

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN AGRESIVITAS PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

MAHATHIR MUH ABDUH

4515091041

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2019



**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN AGRESIVITAS PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**MAHATHIR MUH ABDUH
4515091041**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN AGRESIVITAS PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA MAKASSAR**

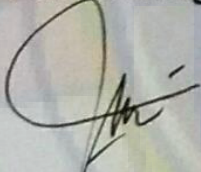
Disusun dan diajukan oleh :

MAHATHIR MUH ABDUH

4515091041

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian
Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Hari Kamis, tanggal 28 bulan November tahun 2019

Pembimbing I



Minarni S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

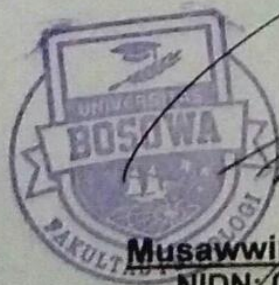
Pembimbing II



Sri Hayati, M.Psi., Psikolog
NIDN:0930058302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama :

Nama : Mahathir Muh
NIM : 4515091041
Program Studi : Fakultas Psikologi
Judul : Hubungan Antara Konformitas dengan Agresivitas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Minarni S.Psi., M.A

(.....)

2. Sri Hayati, M.Psi., Psikolog

(.....)

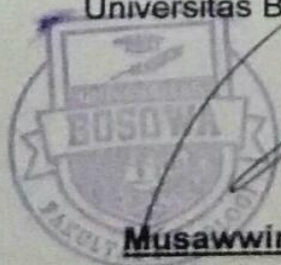
3. Arie Gunawan HZ., M.Psi., Psikolog

(.....)

4. Hasniar A. Radde., S.Psi., M.Si

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa Makassar



Musawwir, S.Psi., M.Pd
NIDN : 0927128501

HALAMAN PENGESAHAN

HASIL PENELITIAN

JUMLAH ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESIVITAS PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

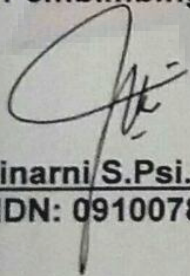
MAHATHIR MUH ABDUH

4515091041

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Psikologi (S.Psi)

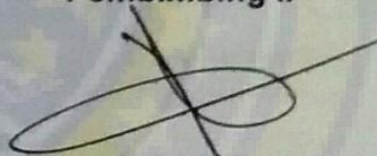
Menyetujui

Pembimbing I



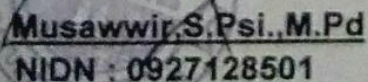
Minarni S.Psi., M.A
NIDN: 0910078104

Pembimbing II



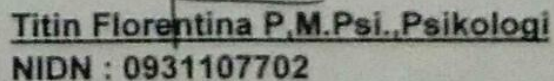
Sri Hayati, M.Psi., Psikolog
NIDN:0930058302

Dekan Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi



Musawwir S.Psi., M.Pd
NIDN : 0927128501

Fakultas Psikologi



Titin Florentina P.M.Psi., Psikologi
NIDN : 0931107702

PERNYATAAN

Dengan ini saya atas nama Mahathir Muh menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan antara Konformitas dengan Agresivitas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya, bukan karya hasil plagiat atau manipulasi. Saya siap menerima resiko atau sanksi apabila ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar kode etik keilmuan dalam karya saya, termasuk terdapat klaim dari pihak lain terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 20 November 2019



Peneliti

Mahathir
Mahathir Muh

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT dan Sholawat kepada nabiallah Muhammad SAW sebagai rasul Allah SWT.

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua yang telah banyak berkorban, senantiasa mendoakan yang terbaik dan selalu mengingatkan saya untuk beribadah kepada Allah SWT. Semoga karya ini mampu menjadi amal jariyah bagi keduanya ketika karya ini berguna bagi pembaca dan peneliti lain.

Karya ini saya persembahkan untuk semua dosen yang selama ini telah membagikan ilmunya kepada saya dan semua teman – teman seperjuanganku.

MOTTO

“Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah. Jika tak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya.”

(Maya Angelou)

Allah SWT Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya.

(Surah Al - Baqarah Ayat 286)

“BERUSAHA KERAS UNTUK IMPIANMU, NIKMATI SETIAP PROSESNYA,
KARENA BERUSAHA ADALAH KATA PALING SEDERHANA DENGAN DAMPAK LUAR BIASA”

(MAHATHIR MUH)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat, karunia, serta hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas yang ada di kota makassar dengan baik meskipun banyak kekurangan didalamnya.

Sulit untuk mampu menyelesaikan skripsi penelitian ini tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT sebagai satu-satunya tempat saya memohon dan menyandarkan semua keluh kesah yang saya alami di dunia ini, alasan terkuat saya untuk selalu berusaha memperbaiki diri dan sabar menjalani hidup. Terima kasih ya Allah SWT untuk semua pertolonganmu selama ini disaat saya telah merasa tidak mampu dan lelah dalam berusaha, semoga engkau menjadikan skripsi ini bermanfaat untuk peneliti lainnya.
2. Kedua orangtua saya yaitu ayah tercinta Muh Abduh Hamat Yusuf, SE dan ibu tercinta Dra. Neny M, S.Pd yang senantiasa mendoakan kelancaran skripsi saya, berusaha memahami kesibukan saya selama ini, mengorbankan banyak tenaga untuk mampu membahagiakan dan memenuhi semua kebutuhan saya. Terima kasih selama ini untuk ayah yang mengajarkan kepada saya tentang kesabaran dalam berbagai hal dan senantiasa mengingatkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Terima kasih untuk ibu yang selama ini telah mau mendoakan kebaikan saya, kelancaran pendidikan, mengingatkan untuk menunaikan sholat lima waktu, selalu mengingatkan untuk menghadirkan Allah SWT disetiap usaha atau apapun

yang saya kerjakan, yang selalu mengatakan kepada saya bahwa “kita itu hidup harus seperti padi, semakin berisi semakin menunduk”. Nasehat ini yang selalu saya ingat sampai sekarang. Membuat saya ingin terus belajar tidak pernah membanggakan apa yang telah saya capai dan miliki selama ini. Saya hanya ingin mengatakan kepada ibu bahwa saya sangat berterimah kasih kepada Allah SWT telah diizinkan untuk lahir dari rahim ibu yang telah membesarkan saya. Ibu saya anggap sebagai malaikat yang hanya bisa memberikan saya kasih sayang terlepas dari semua kesalahan yang telah saya buat selama ini. Satu – satunya alasan yang membuat saya selalu berpikiran baik kepada semua wanita adalah ibu. Terima kasih untuk semua kebaikan yang saya terima dari kalian orang tuaku.

3. Saudara dan saudariku tercinta, ahmad kalamullah dan nur rezki amaliah sartika putri yang selalu menemani saya selama proses penyelesaian skripsi ini. Senantiasa menghibur saya selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga kalian berdua menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua kita.
4. Keluarga Besar Alm. Hamat Yusuf, kepada semua anggota keluarga besar saya ucapkan terima kasih selama ini telah membantu saya dalam segala hal. Saya meminta maaf karena tidak dapat menuliskan semua nama anggota keluarga satu persatu.
5. Keluarga Besar Alm. H. Mahmud, kepada kepada semua anggota keluarga besar saya ucapkan terima kasih selama ini telah membantu saya dalam segala hal. Saya meminta maaf karena tidak dapat menuliskan semua nama anggota keluarga satu persatu.

6. Dosen penasehat akademik saya ibu Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog terima kasih selama ini telah menjadi pengganti orang tua saya dikampus. Senantiasa memberikan pertimbangan kepada saya dalam mengambil mata kuliah disetiap semester sehingga saya dapat menyelesaikan setiap semester dengan baik tanpa adanya hambatan.
7. Bapak Musawwir S.Psi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. terima kasih karena bapak adalah dosen yang membuat saya mulai menyukai psikologi.
8. Dosen pembimbing terhormat ibu Minarni S.Psi., M.A dan ibu Sri Hayati S.Psi., M.Psi., Psikolog. Terima kasih atas ilmu, bimbingan dan kepeduliannya selama ini kepada saya dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Saya ingin mengucapkan terima kasih untuk keduanya karena senantiasa mengingatkan saya mengenai penyelesaian skripsi, selalu menegur saya ketika terlalu lama dalam menyelesaikan setiap tahapan skripsi saya dan senantiasa menjadi pribadi yang baik seperti ibu saya ketika saya menjalani bimbingan.
9. Semua Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa. Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog., H. Andi Budhy Rakhmat, M.Psi., Psikolog., Ibu Titin Florentina P., S.Psi., M.Psi., Psikolog., ibu Sulasmi Sudirman., S.Psi., M.A., ibu Patmawaty Taibe., S.Psi., M.A., ibu Hasniar A Radde., S.Psi., M.Si., ibu Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A., ibu Raisa, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Terima kasih atas ilmu dan nasehat yang selalu diberikan kepada saya selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

10. Syahrul Alim, S.Psi., M.A. Terima kasih atas bantuannya selama ini dalam proses pengolahan data skripsi saya karena tanpa bantuan bapak saya pasti akan mengalami kesulitan dan kebingungan.
11. Teman – teman saya alumni MAN 2 Kota Makassar (MEOZACT) yang telah menemani saya dalam segala hal dan kondisi, baik bantuan materi maupun bantuan moril selama bersekolah di MAN 2 Kota Makassar. Terima kasih untuk memori indahinya selama ini. Maaf karena tidak dituliskan namanya satu persatu.
12. Teman – teman saya di kelas B (Kelas Berat) yang tidak lain adalah teman seperjuangan di jurusan psikologi sebelum akhirnya digabungkan dalam satu kelas dengan kelas A. Teman – teman yang saya anggap seperti keluarga, selalu membuat saya tertawa dan merasa perkuliahan menjadi ringan karena bercandaan kalian yang selalu membuat saya bahagia. Meskipun kita semua tidak selengkap awalnya mungkin ini jalan terbaik yang membuat kita saling mengingat satu sama lain. Semoga kita saling mengingat sampai tua. Maaf karena tidak disebutkan namanya satu persatu.
13. Teman – teman seperjuangan saya keluarga besar Wundt'15. Terima kasih telah mau menjadi teman yang saling menguatkan dan mengingatkan dalam hal kebaikan, saling memotivasi dan membantu dalam berbagai hal. Sekali lagi terima kasih untuk semua kebersamaannya semoga akan selalu terjaga sampai kita menua nantinya. Maaf karena tidak disebutkan namanya satu persatu.
14. Kakanda Ahmad Efendi, S.Psi., yang telah membantu saya dalam proses pembuatan bab 3 untuk skripsi saya ini.

15. Saudari Andi Kemala dan Ria Febriani. Terima kasih untuk mala yang selalu memberikan dukungan sacara moral kepada saya, selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini sedangkan untuk saudari cik terima kasih sudah mau menjadi teman yang selalu berusaha membantu dalam setiap kesusahan yang saya alami selama menyusun skripsi ini dan sebagai teman berbagi cerita.
16. Semua adik – adik angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang selama ini selalu membantu saya dalam menyebarkan skala penelitian dan selalu menjadi teman dekat selama ini yang membuat kampus tidak lagi menjadi tempat membosankan. Sekali lagi terima kasih untuk bantuan dan rasa kebersamaannya selama ini.
17. Teman – teman KKN-PPM Angkatan 46 Desa Palakka Kec Barru Kab Barru terima kasih atas bantuannya selama ini selama menjalani proses KKN, terima kasih untuk rasa kekeluarganya. Mohon maaf karena tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.
18. Keluarga besar sekolah MAN 2 Kota Makassar karena telah menjadi rumah kedua bagi saya untuk tumbuh dan berkembang sampai sekarang. Sekali lagi terima kasih kepada sekolah yang membesarkan saya.
19. Semua pihak yang memberikan bantuannya secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Termasuk semua pihak sekolah yang telah memberikan saya izin dalam pengambilan data dan semua guru yang menemani saya pada saat pengambilan data di sekolah.

Saya berharap penelitian ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan orang lain yang membacanya. Saya juga

menyadari sepenuhnya bahwa didalam penulisan dan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu saya meminta maaf jika masih banyak ditemukan kesalahan didalam skripsi ini.

Makassar, 20 November 2019

Penulis

Mahathir Muh



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN AGRESIVITAS PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA MAKASSAR

Mahathir Muh
4515091041

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Mahathirmuh10@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas di kota Makassar. teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 449 siswa SMA dari enam sekolah yang terpilih di kota Makassar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan perhitungan *Pearson korelasi product momen*.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.147 dengan nilai P value sebesar $0.002 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan agresivitas dengan arah positif pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan tingkat konformitas pada siswa sekolah menengah atas berada pada kategori sedang dengan nilai 30% sedangkan tingkat agresivitas pada siswa sekolah menengah atas berada pada kategori sedang dengan nilai 40%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel konformitas dan agresivitas yang berarti bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula agresivitasnya, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah juga agresivitasnya.

Kata kunci : Konformitas, Agresivitas.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEORISINILAN | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK..... | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan | 10 |
| D. Manfaat | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Agresivitas | |
| 1. Pengertian Agresivitas | 12 |
| 2. Faktor Penyebab Agresivitas | 14 |
| 3. Jenis Agresivitas..... | 20 |
| 4. Aspek – Aspek Agresivitas..... | 21 |
| 5. Bentuk Agresivitas | 26 |
| B. Konformitas | |
| 1. Pengertian Konformitas | 28 |
| 2. Aspek – Aspek Konformitas | 30 |
| 3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas | 34 |

| | |
|--|----|
| C. Remaja dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan | 36 |
| D. Hubungan Antara Konformitas dengan Agresivitas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar | 39 |
| E. Kerangka Berpikir | 42 |
| F. Hipotesis Penelitian | 43 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 44 |
| 1. Pendekatan | 44 |
| 2. Variabel Penelitian..... | 44 |
| B. Definisi Konseptual Variabel | 45 |
| 1. Agresivitas..... | 45 |
| 2. Konformitas | 45 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 45 |
| 1. Agresivitas | 45 |
| 2. Konformitas | 46 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 46 |
| 1. Populasi..... | 46 |
| 2. Sampel | 47 |
| E. Teknik Pengambilan Sampel | 48 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 52 |
| 1. Skala Konformitas | 52 |
| 2. Skala Agresivitas | 53 |
| G. Uji Instrumen Penelitian..... | 54 |
| 1. Uji Validitas | 54 |
| 2. Uji Reliabilitas | 59 |
| H. TEKNIK ANALISIS DATA | 61 |
| 1. Uji Asumsi | 61 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 62 |

| | |
|--|------------|
| I. TAHAPAN PENELITIAN | 63 |
| 1. Persiapan Penelitian | 63 |
| 2. Pelaksanaan Penelitian | 65 |
| 3. Pengolahan Data | 66 |
| 4. Penyusunan Laporan..... | 67 |
| J. JADWAL PENELITIAN | 68 |
| 1. Lokasi Penelitian | 68 |
| 2. Waktu Penelitian | 68 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Subjek..... | 69 |
| B. Analisis Deskriptif Variabel | 75 |
| C. Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi | 79 |
| D. Hasil Uji Asumsi | 91 |
| E. Hasil Uji Hipotesis | 93 |
| F. Pembahasan..... | 94 |
| G. Limitasi Penelitian | 104 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 106 |
| B. Saran..... | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 109 |
| LAMPIRAN..... | 113 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Jumlah siswa SMA di kota Makassar | 47 |
| Tabel 3.2 Pembagian wilayah di kota Makassar | 49 |
| Tabel 3.3 Sekolah Berdasarkan Kecamatan Terpilih | 50 |
| Tabel 3.4 Jumlah Siswa di Sekolah Terpilih..... | 50 |
| Tabel 3.5 Hasil Penentuan Jumlah Sampel | 51 |
| Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Skala Konformitas..... | 53 |
| Tabel 3.7 <i>Blue Print</i> Skala Agresivitas | 54 |
| Tabel 3.8 <i>Blue Print</i> Skala Konformitas setelah uji coba | 58 |
| Tabel 3.9 <i>Blue Print</i> Skala Agresivitas setelah uji coba..... | 59 |
| Tabel 3.10 Kategori Reliabilitas | 60 |
| Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Skala Konformitas..... | 60 |
| Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Skala Agresivitas | 60 |
| Tabel 3.13 Waktu Penelitian | 68 |
| Tabel 4.1 Tingkat Konformitas | 76 |
| Tabel 4.2 Kategorisasi Konformitas..... | 76 |
| Tabel 4.3 Tingkat Agresivitas | 77 |
| Tabel 4.4 Kategorisasi Agresivitas | 78 |
| Tabel 4.5 Uji Normalitas..... | 91 |
| Tabel 4.6 Uji Linearitas | 92 |
| Tabel 4.7 Uji Hipotesis..... | 93 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 69 |
| Gambar 4.2 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia..... | 70 |
| Gambar 4.3 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Suku..... | 71 |
| Gambar 4.4 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Kelas | 72 |
| Gambar 4.5 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jurusan | 73 |
| Gambar 4.6 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Ektrakurikuler Atau Organisasi | 74 |
| Gambar 4.7 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Nama Sekolah | 75 |
| Gambar 4.8 Tingkat Konformitas | 77 |
| Gambar 4.9 Tingkat Agresivitas..... | 79 |
| Gambar 4.10 Konformitas Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 79 |
| Gambar 4.11 Konformitas Berdasarkan Usia | 81 |
| Gambar 4.12 Konformitas Berdasarkan Suku | 82 |
| Gambar 4.13 Konformitas Berdasarkan Kelas..... | 84 |
| Gambar 4.14 Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin | 85 |
| Gambar 4.15 Agresivitas Berdasarkan Usia..... | 86 |
| Gambar 4.16 Agresivitas berdasarkan Suku | 88 |
| Gambar 4.17 Agresivitas Berdasarkan Kelas | 90 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Skala Penelitian | 114 |
| Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Skala..... | 117 |
| Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala | 126 |
| Lampiran 4 Uji Normalitas Data | 129 |
| Lampiran 5 Uji Linearitas Data | 131 |
| Lampiran 6 Uji Hipotesis | 133 |
| Lampiran 7 Output Gambaran Demografi | 135 |
| Lampiran 8 Output Gambaran Deskriptif Variabel..... | 142 |
| Lampiran 9 Tabulasi Data..... | 144 |
| Lampiran 10 Sertifikat Translator | 146 |
| Lampiran 11 Kelengkapan Administrasi Penelitian (Persuratan)..... | 151 |
| Lampiran 12 Riwayat Hidup Penulis | 159 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Setiap proses perjalanan dari kanak-kanak menuju masa dewasa melalui berbagai macam proses pengaktualisasian diri mulai dari bagaimana remaja mampu membangun relasi akrab dengan teman sebaya, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sampai pada mengembangkan pola pikirnya sendiri. Remaja dalam berpikir masih selalu mengutamakan sisi emosional dalam mengambil setiap keputusan dan masih belum memikirkan bagaimana dampak yang timbul dari tindakan yang dilakukan (Santrock, 2012).

Pada masa remaja ada satu proses yang harus dilewati yaitu masa topan badai (*storm and drang*), masa dimana remaja diperhadapkan oleh gejolak-gejolak yang timbul dari lingkungan, sehingga ketika ingin mencapai pola kehidupan dewasanya maka remaja harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan teman sebaya. Masa penyesuaian diri remaja dalam perkembangannya di berbagai aspek kehidupan selalu diwarnai oleh pertentangan dan konflik maupun penyimpangan dari norma-norma atau aturan yang berlaku di masyarakat (Hurlock, 1991).

Masa penyesuaian diri remaja dengan kehidupan sosialnya seringkali terlibat dalam pertentangan, konflik dan penyimpangan sosial di lingkungan

contohnya seperti tindakan agresivitas, masalah dengan orang tua, mabuk-mabukan dan berbagai kenakalan remaja lainnya yang merupakan proses dalam beradaptasi dan untuk memperoleh penerimaan oleh lingkungan sosialnya (Santrock, 2012) . Perilaku agresif terlihat oleh banyaknya konflik yang sering terjadi belakangan ini yang menyangkut remaja khususnya para siswa sekolah menengah atas. Hal ini di dukung oleh pemberitaan situs berita kumparan yang menuliskan bahwa baru-baru ini unit Perlindungan Anak Polrestabes Makassar merilis kasus kekerasan anak di Kota Makassar sepanjang tahun 2018. Adapun data yang dimiliki Polrestabes Makassar sebanyak 52 kasus kekerasan terjadi dan didominasi lingkungan sekolah (kumparan.com).

Bagian kepala unit perlindungan perempuan dan anak Polrestabes Makassar mengatakan jika menerima banyak pelaporan kasus kekerasan yaitu pada bulan januari ada 2 kasus kekerasan yang ditangani oleh pihak kepolisian, pada bulan february 9 kasus, bulan maret 8 kasus, april 5 kasus, di bulan mei 6 kasus, juni 11 kasus, juli 4 kasus dan di bulan agustus sebanyak 7 kasus (kumparan.com). Kasus lain yang menggambarkan tingginya tingkat agresivitas siswa sekolah menengah atas di Kota Makassar adalah kasus pemukulan oleh siswa kepada guru di SMKN 2 Makassar yang dimana siswa tersebut ditetapkan sebagai tersangka bersama orangtuanya, dalam kasus dugaan penganiayaan tersebut, pelaku resmi dikeluarkan dari sekolah berdasarkan hasil rapat oleh para guru di sekolah SMKN 2 Kota Makassar (www.liputan6.com).

Agresivitas menurut Murray (dalam Arifin, 2015) merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud

untuk membuatnya dalam bahaya atau kesakitan. Agresivitas merupakan sebuah perilaku untuk melukai atau menyakiti orang lain dengan sengaja. Siswa sekolah menengah atas seringkali merasa tersinggung ketika diberikan sebuah hinaan dalam konteks bercandaan yang kemudian menyebabkan siswa merasa marah dan melakukan serangan dalam bentuk fisik dan verbal seperti mendorong, memukul ataupun menghina.

Perilaku agresif di kalangan remaja terkhusus di dunia pendidikan memang sedang marak terjadi beberapa tahun ini. Pemaparan ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai perilaku agresif siswa sekolah menengah atas atau sederajat yang dilakukan oleh Fitri, Luawo dan Puspasari (2016) mengenai gambaran agresivitas pada remaja laki-laki siswa SMA Negeri di DKI Jakarta yang menemukan bahwa agresivitas dalam bentuk fisik, verbal dan permusuhan sebagai aspek yang memiliki tingkat agresivitas sangat tinggi.

Penelitian lain mengenai faktor penyebab agresivitas juga mendukung pemaparan di atas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Nurwidawati (2014) tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku agresivitas pada siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro yang menemukan bahwa semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi agresivitas siswa di SMA Negeri 1 Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Kaya, Bilgin dan Singer (2012) menemukan bahwa faktor pengalaman masa lalu seperti pernah menyaksikan tindakan kekerasan secara langsung menjadi faktor yang mempengaruhi agresivitas siswa sekolah menengah atas di negara Turki.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Arefi, Abazari dan Tirgary (2018) menemukan bahwa masalah keluarga dan hubungan yang tidak sehat dengan anggota keluarga berpengaruh pada perilaku agresif siswa sekolah tinggi di negara Iran. Berdasarkan penelitian ini kita memperoleh gambaran bahwa masalah yang berasal dari keluarga baik itu pertengkaran atau kondisi yang tidak nyaman di dalam lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh kepada anak dan anggota keluarga lain untuk melakukan tindakan agresif yang disebabkan oleh tekanan psikologis yang dialami.

Setelah adanya faktor internal, kemudian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terjadinya agresivitas adalah konformitas. Konformitas dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap terciptanya perilaku agresivitas sesuai dengan yang dikatakan oleh Taylor, Peplau dan Sears (2005) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan agresivitas adalah kekompakan dengan teman ataupun kelompok. Menurut Santrock (2007) menjelaskan bahwa konformitas adalah sebuah kondisi yang muncul karena adanya perubahan tingkah laku atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang disebabkan oleh adanya tekanan yang diperoleh baik secara nyata ataupun hanya khayalannya. Hal ini yang membuat sebagian besar siswa berfikir untuk merubah perilaku atau tingkah lakunya agar diterima dan dihargai ketika berada di dalam sebuah lingkungan atau kelompok teman sebayanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Sutejo (2017) menemukan bahwa siswa sekolah menengah atas yang memiliki peran kelompok teman sebaya aktif memiliki kecenderungan untuk melakukan

tindakan agresivitas sehingga banyak dari mereka yang melakukan tindakan secara bersama karena adanya keinginan untuk diterima dan diakui keberadaannya oleh kelompok pertemanannya didalam lingkungan sekolah, contohnya seperti melakukan konformitas terhadap beberapa perilaku seperti ikut dalam pemukulan atau perkelahian antar siswa agar mampu untuk diterima didalam kelompok pertemanannya di sekolah.

Santrock (2007) mengatakan jika ketidakmampuan siswa sekolah menengah atas dalam bergaul dan menempatkan diri di lingkungan sosialnya akan berakibat pada sulitnya memperoleh teman dan ketidaknyamanan karena tidak memiliki kelompok pertemanan atau bermain. Salah satu cara siswa yang paling mudah dan memberikan pengaruh yang cukup besar adalah konformitas. Konformitas yang dimaksudkan disini adalah kelompok teman sebaya yang mampu untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku siswa yang termasuk dalam salah satu kelompok untuk melakukan apa yang menjadi kesepakatan mereka agar nantinya siswa tersebut dapat diterima dalam sebuah kelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Baron dan Byrne (2003) bahwa konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

Myers dan Delamater (2011) mengatakan bahwa kuatnya pengaruh kelompok akan mempengaruhi perilaku dan sifat konformitas pada diri remaja. Pengaruh kelompok yang sangat kuat ataupun mampu untuk memberikan tekanan kepada siswa akan memperkuat terciptanya perilaku konformitas agar sesuai dengan keinginan dan harapan kelompoknya.

Baron dan Byrne (2003) mengatakan bahwa konformitas menjadi sebuah pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Berdasarkan hal ini siswa akan berusaha untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan teman sebayanya yang dalam hal ini adalah konformitas agar mudah memperoleh pengakuan dengan teman sebayanya.

Baron dan Byrne (2003) mengatakan jika konformitas dapat membuat individu menampilkan perilaku dan tingkah laku tertentu. Perilaku yang dapat disebabkan oleh konformitas terhadap kelompok ada dua yaitu bersifat positif dan negatif. Konformitas yang bersifat positif yaitu seperti melakukan bakti sosial, bergotong royong dalam hal kebaikan. Sedangkan yang bersifat negatif yaitu melakukan pemukulan, penyerangan, mencuri secara bersama-sama, merusak fasilitas umum, meminum minuman keras, membuat masalah dengan orang tua ataupun guru disekolah (Santrock, 2007).

Beberapa penelitian yang mendukung bahwa konformitas memiliki hubungan yang positif dengan agresivitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Polinoan (2015) mengenai hubungan konformitas dengan perilaku agresif kelompok geng motor di Samarinda. Penelitian Oktaviana (2014) mengenai hubungan konformitas dengan perilaku agresif suporter sepakbola yang ada di Kota Palembang. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2015) menemukan bahwa konformitas memberikan pengaruh dan memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku agresivitas remaja di Yogyakarta yang menemukan bahwa konformitas memiliki hubungan positif dengan agresivitas yaitu ketika remaja memiliki konformitas yang tinggi

terhadap kelompoknya maka agresivitasnya juga akan tinggi dan begitupun sebaliknya ketika konformitas rendah maka agresivitas juga rendah.

Adapun penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan

Kelompok teman sebaya di lingkungan sekolah idealnya atau seharusnya mampu menjadi seorang partner yang menuntun dan membantu dalam mencapai penyelesaian program-program pendidikan. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa setiap peserta didik berkewajiban menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Namun fakta dilapangan yang di temukan beberapa peserta didik yang malah melanggar norma-norma yang berlaku di sekolah dan memberikan pengaruh buruk kepada teman yang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang telah ditemukan dilapangan berdasarkan beberapa penelitan sebelumnya diatas yang menggambarkan bahwa konformitas memiliki hubungan positif dengan agresivitas yang menunjukkan bahwa konformitas terhadap teman kelompok mampu untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku siswa di sekolah baik itu menjadi negatif ataupun positif.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap enam orang narasumber yaitu tiga orang dari kelas XII, satu orang dari kelas XI dan satu orang dari kelas X. Peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian. Peneliti menemukan adanya perilaku agresivitas seperti tindakan pemukulan, hinaan ataupun celaan yang tergolong dalam agresi verbal yang dilakukan oleh para siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar, SMKN 2 Kota Makassar dan beberapa sekolah yang dijadikan

sebagai tempat penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap keenam responden, menemukan bahwa mereka akan dengan suka rela membantu teman yang mengalami masalah dengan orang lain ataupun teman sekolahnya sendiri, bentuk bantuan yang mereka lakukan selama ini adalah dengan ikut melakukan pemukulan terhadap siswa yang bermasalah dengan temannya tersebut.

Mereka melakukan tindakan agresivitas tidak semata-mata didasari oleh kepentingan pribadi tetapi lebih kepada keinginan mereka sendiri untuk saling membantu dengan teman yang mengalami kesusahan, mereka memiliki ikatan pertemanan yang kuat sehingga mendorong mereka untuk memberikan dukungan dalam bentuk apapun ketika memang dibutuhkan dan responden lain juga mengatakan hal yang serupa yaitu keinginan untuk membantu teman yang memiliki masalah yang dalam hal ini ikut mendukung terjadinya tindakan agresivitas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menemukan bahwa di beberapa sekolah di kota makassar sering melakukan tawuran dan perkelahian antar siswa di dalam sekolahnya sendiri. Hal ini terbukti dengan pemberitaan yang mengatakan jika telah terjadi pemukulan antar siswa yang terjadi pada salah satu sekolah negeri di kota makassar, lebih tepatnya sekolah Negeri 1 Kota Makassar. Perkelahian terjadi lantaran adanya konflik yang dialami oleh siswa kelas XI dan X yang awalnya hanya terjadi di dalam sekolah dan berlanjutnya di luar sekolah yang mengakibatkan terjadinya perkelahian besar dan membuat kekacauan di depan sekolah (news.rakyatku.com). Gambaran keadaan ini semakin

menegaskan bahwa perilaku agresivitas masih sering terjadi di kalangan siswa sekolah menengah atas yang ada di Kota Makassar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak guru BK (Bimbingan dan Konseling) dari pihak sekolah MAN 2 Kota Makassar yang mengatakan jika memang akhir-akhir ini sering terjadi pemukulan antara siswa kelas X, XI dan XII. Penyebab perkelahian itu akibat ketersinggungan terhadap siswa yang di cemooh oleh siswa lain sehingga teman dari siswa yang dicemooh tersebut merasa harus membantu temannya karena adanya rasa solidaritas antara mereka sehingga akhirnya terjadi saling pukul antar siswa didalam sekolah maupun diluar sekolah. Kejadian ini kebetulan juga menjadi berita di salah satu stasiun televisi swasta yaitu TV One. Fenomena yang terjadi ini akan sangat merugikan pihak sekolah karena akan merusak nama baik dan citra sekolah tersebut. Hal ini akan dirasakan oleh sekolah lain yang ada di Kota Makassar jika tidak secepatnya diselesaikan.

Selanjutnya, dari hasil pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan antara konformitas dengan agresivitas siswa sekolah menengah atas yang terjadi pada siswa di Kota Makassar. Peneliti menganggap fenomena ini penting untuk diteliti karena menyangkut terciptanya proses pembelajaran yang baik yaitu tidak adanya keinginan dan dorongan untuk menciptakan kondisi yang menyebabkan konflik atau permasalahan yang menyebabkan siswa merasa tidak aman dan nyaman dalam melaksanakan pendidikan di sekolah menengah atas yang ada di kota makassar. Peneliti beranggapan bahwa apa yang terjadi sebagai bentuk terciptanya kondisi yang tidak kondusif sehingga nantinya

akan memberikan tekanan kepada para siswa selama menjalani proses pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar ?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar.

D. Manfaat

1) Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi berupa fenomena agresivitas dengan faktor konformitas teman sebaya pada siswa sekolah menengah atas yang dalam ilmu psikologi perkembangan, konseling dan sosial yang memberikan manfaat untuk memperkaya gambaran studi kasus dalam dunia pendidikan sehingga menjadi salah satu rujukan dalam menangani permasalahan dalam agresivitas yang terjadi di dunia pendidikan.

2) Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam menangani ataupun menghentikan agresivitas yang sering terjadi. Guru pada bidang bimbingan dan konseling yang berada di sekolah menengah atas di kota Makassar diharapkan mampu melihat pemicu atau faktor yang dapat memunculkan perilaku agresif di kalangan siswa dan memberikan bimbingan kepada pihak-pihak yang menjadi pemicu tindakan agresivitas tersebut.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran kepada para siswa yang menjadi pelaku tindakan agresivitas untuk lebih melihat dan menyadari lingkungan pertemanan yang memberikan dampak negatif dan positif kepadanya, sehingga nantinya para siswa tidak lagi terpengaruh terhadap teman dan lingkungannya dalam melakukan tindakan agresivitas.

c. Orang tua

Para orang tua diharapkan mampu melihat bagaimana pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif sehingga para orang tua mampu untuk melakukan antisipasi terhadap kecenderungan adanya perilaku agresif pada anak dan mendidiknya dalam memilih pergaulan yang baik sehingga terhindar dari pengaruh lingkungan yang buruk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agresivitas

1. Pengertian Agresivitas

Aronson (2011) menjelaskan bahwa agresivitas menurut psikologi sosial adalah sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu kepada individu atau kelompok lain dengan sengaja yang bertujuan untuk memberikan dampak rasa sakit dalam bentuk fisik ataupun psikologis. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Buss (dalam Krahe, 2001) bahwa agresivitas merupakan sebuah bentuk balasan, tanggapan atau respon yang dilakukan oleh seseorang dengan niat untuk memberikan rangsangan berbahaya bagi makhluk hidup lain seperti halnya rasa sakit secara fisik.

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan agresivitas adalah berbagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyerang atau melukai makhluk hidup lain dan sehingga makhluk hidup tersebut tidak dapat memperoleh perlakuan yang sama dari makhluk hidup lain. Begitu pula dengan Baron (1977) yang mengatakan bahwa agresivitas adalah segala bentuk perilaku yang ditujukan untuk melukai orang lain dan makhluk hidup lain tersebut melakukan tindakan agresivitas dengan tujuan agar dirinya tidak lagi merasakan dampak agresivitas itu sendiri.

Huesmann (1994) menjelaskan bahwa selama ini anggapan mengenai agresivitas merupakan sebuah bawaan sejak lahir telah berubah menjadi salah satu cara dalam menyelesaikan masalah interpersonal. Agresivitas dapat terjadi karena adanya proses belajar dari

perilaku agresivitas itu sendiri melalui pengalaman dan kebiasaan yang telah ada seperti agresivitas yang sering dialami oleh anak-anak ketika masih kecil yang hidup dengan pola asuh yang erat dengan hukuman, pergaulan dengan teman sebaya dan lain sebagainya. Begitupun dengan apa yang dikemukakan oleh Krahe (2001) yang menjelaskan bahwa sebuah perilaku agresivitas dapat berupa keinginan untuk menyakiti orang lain sebagai suatu pengalaman perasaan negatif, seperti dalam agresivitas yang timbul karena permusuhan dan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan kepada objek lain.

Goldstein (2002) mendefinisikan agresivitas sebagai bentuk dari perwujudan cedera fisik atau rasa sakit yang sengaja dilakukan oleh orang lain, baik itu dalam tingkat yang tinggi ataupun rendah. Agresivitas bervariasi tingkat dan intensitasnya, contohnya saja seperti pengucilan, perpeloncoan, menghina dan memancing termasuk dalam agresivitas yang rendah dan pemukulan yang tergolong tinggi. Adapun yang dijelaskan oleh Myers (2013) bahwa agresivitas adalah sebuah bentuk perlakuan secara fisik atau verbal yang dilakukan dengan tujuan untuk melukai seseorang dengan sengaja. Bentuk tindakan agresivitas fisik yang dimaksudkan disini adalah memukul dan menendang. Bentuk agresivitas verbal yang dimaksud adalah hinaan atau ucapan kasar untuk melukai orang lain yang diutarakan dengan kondisi marah ataupun tidak.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas mengenai agresivitas, maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas adalah sebuah tindakan verbal atau perilaku fisik seperti memukul, menendang, melakukan pengeroyokan, hinaan, memfitnah, menyebarkan gosip untuk mencoreng

nama baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain merasakan sakit, tekanan atau terancam sehingga merasa dalam kondisi berbahaya.

2. Faktor Penyebab Agresivitas

Arifin (2015) mengatakan bahwa agresivitas muncul karena adanya faktor penghalang untuk mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, harapan atau tindakan tertentu sehingga membuat seseorang merasa harus melakukan suatu tindakan untuk merealisasikan tujuannya. Fisher (dalam Arifin, 2015) menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku agresif yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Amarah

Marah merupakan sebuah bentuk ungkapan emosional yang memiliki karakteristik seperti aktivitas yang terjadi di dalam otak dengan intensitas yang tinggi diikuti dengan hadirnya perasaan tidak senang yang tinggi yang disebabkan oleh timbulnya kesalahan. Pada saat seseorang berada dalam keadaan marah, muncul keinginan dan pikiran untuk melakukan sesuatu yang kejam seperti menyerang, memukul atau melemparkan sesuatu. Agresivitas dalam hal ini adalah bentuk dari respon marah, dimana perasaan kecewa, rasa sakit fisik, hinaan ataupun ancaman yang pada akhirnya memicu munculnya agresivitas.

b. Faktor Biologis

Beberapa faktor biologis yang dapat mempengaruhi agresivitas yaitu sebagai berikut.

- 1) Gen berdampak pada pembentukan sistem neural otak dalam mengelolah perilaku agresi. pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa hewan yang sulit dan mudah dipancing amarahnya menunjukkan bahwa hewan jantan lebih mudah marah dibandingkan dengan hewan betina yang dimana faktor keturunan sangat mempengaruhi temuan tersebut.
- 2) Sistem otak yang tidak terlibat dalam proses pembentukan pemikiran agresivitas, ternyata dapat memperlambat ataupun mempercepat aliran neural yang dapat mengontrol perilaku agresivitas. Percobaan terhadap hewan, perasaan marah dapat ditingkatkan atau dihilangkan dengan cara memberikan rangsangan pada sistem limbik (daerah yang menyebabkan rasa kenikmatan pada manusia) yang mengakibatkan munculnya hubungan timbal balik antara kenikmatan dan kekejaman.
- 3) Kimia darah khususnya hormon seks dapat mempengaruhi tingkat agresivitas. Contohnya ketika hormon testosteron disuntikkan kepada hewan tikus jantan maka tikus tersebut semakin sering untuk berkelahi dan semakin kuat dengan hewan lainnya. Pada wanita yang mengalami siklus haid lebih banyak melakukan pelanggaran hukum (melakukan tindakan agresivitas) karena menurunnya hormon kewanitaan seperti estrogen dan progesteron.

c. Kesenjangan Generasi

Perbedaan atau jurang pemisah (*gap*) antara generasi sang anak dengan kedua orang tuanya dapat menimbulkan bentuk komunikasi

yang sedikit atau jarang sehingga sering tidak menemukan kecocokan dan kesulitan dalam memahami satu sama lain. Kesalahan dan ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan orang tua diyakini sebagai titik awal terciptanya agresivitas pada anak. Fenomena tersebut harus segera diatasi karena dapat memicu timbulnya perilaku lain seperti ketergantungan obat-obatan, perilaku seks bebas dan kenakalan remaja lainnya.

d. Lingkungan

Menurut Byod Mc Candless (dalam Arifin, 2015) mengatakan “Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, agresivitasnya secara alami mengalami penguatan”. Pernyataan tersebut didukung dengan kehidupan ibu kota, contohnya pada saat di perempatan jalan anak-anak yang mengemis ketika mendapatkan uang maka anak yang lainnya akan berdatangan dengan jumlah lebih banyak. Jika tidak diberikan uang maka akan berkata kasar bahkan memukul kaca mobil.

Aspek yang juga memiliki pengaruh yang cukup terhadap timbulnya agresivitas yaitu anonimitas. Anonimitas yaitu tidak adanya tanda pengenal atau tidak diketahuinya identitas seseorang. Ketika terlalu banyak rangsangan indera dan kognitif yang muncul dari berbagai bentuk membuat dunia menjadi impersonal, artinya adalah antara satu orang dengan orang yang lainnya akan saling tidak mengenal. Hal ini cenderung membuat individu akan berperilaku semaunya sendiri karena merasa tidak lagi ada yang memperhatikan identitasnya sehingga cenderung melanggar norma masyarakat. Suhu

udara yang panas, lingkungan yang tinggi memiliki dampak yang dapat mempengaruhi agresivitas sama halnya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fisher *et al* pada tahun 1968 yang menemukan bahwa di amerika tingkat agresivitas meningkat pada musim panas.

e. Peran Belajar Model Kekerasan

Menonton adegan kekerasan melalui televisi dan *video games* atau mainan yang bertema kekerasan akan mampu untuk mempengaruhi perkembangan jiwa penontonnya sehingga mereka akan terbiasa dengan berbagai bentuk adegan kekerasan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku interaksinya sehingga mereka akan mengeneralisasikan bentuk kekerasan yang telah dilihat sebelumnya di dunia nyata.

f. Frustrasi

Frustrasi adalah sebuah bentuk penyesalan yang terjadi apabila keinginan seseorang tidak tercapai dengan semestinya. Agresivitas merupakan salah satu bentuk respon yang muncul karena adanya frustrasi. Remaja yang berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak memiliki pekerjaan dan kondisi sosial yang menuntut dirinya untuk mampu menghasilkan uang akan berakibat pada diri dan pola pikir mereka yang menjadi mudah terpancing amarahnya sehingga mudah melakukan tindakan agresif.

g. Proses pendisiplinan yang keliru

Proses mendidik yang diberikan dengan cara pemaksaan terutama ketika dilakukan dengan disertai tindakan kekerasan akan memunculkan dampak negatif terhadap perkembangan mental

seseorang. Proses pendidikan seperti itu akan membuat seorang remaja tidak ramah dengan orang lain dan membenci orang yang memberikan hukuman. Akibatnya, remaja akan mencoba dan berfikir untuk melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresivitas kepada orang lain.

Adapun menurut Myers (2013) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat pengaruh spesifik yang mempengaruhi agresivitas. Adapun pengaruh spesifik adalah sebagai berikut.

a. *Aversive incidents* (insiden permusuhan)

Agresivitas berasal dari beberapa jenis pengalaman permusuhan masa lalu. Adapun bentuk pengalaman yang dimaksudkan disini adalah rasa sakit, panas yang tidak nyaman, serangan, atau kepadatan penduduk. Beberapa bentuk pemicu diatas dapat membuat agresivitas seseorang meningkat.

b. *Arousal* (gairah)

Situasi yang membuat frustrasi atau hinaan dapat meningkatkan gairah negatif. Ketika gairah telah meningkat dan dikombinasikan dengan kondisi perasaan dan permusuhan dapat membuat perilaku agresif seseorang muncul.

c. *The media* (media)

Pengaruh tampilan pornografi dan kekerasan seksual dapat mempengaruhi persepsi yang salah dari seseorang mengenai agresivitas yang terlihat didalam tampilan film pornografi dan melihat wanita sebagai objek dari perlakuan agresivitas yang diperbolehkan. Sedangkan untuk siaran televisi dan internet

memberikan pemaparan mengenai kekerasan yang sangat banyak dijumpai sehingga mempengaruhi pandangan seseorang mengenai agresivitas yang sesuai dengan keadaan realitas dibandingkan dengan adegan di dalam tayangan televisi ataupun internet dan seorang anak akan cenderung untuk mengikuti apa yang biasa dilihatnya pada tayangan televisi. Begitupun dengan tayangan televisi yang lebih kepada pemutaran tinju.

Video games juga berperan dalam mempengaruhi perilaku agresif remaja, penelitian pendidikan menunjukkan bahwa *video games* merupakan alat pengajaran yang sangat baik sehingga remaja yang sering terpapar perilaku agresif dari permainan yang dimainkan akan belajar mengenai cara melakukan hal tersebut yang nantinya akan berdampak pada percontohan yang dilakukan di dunia nyata dari apa yang telah dipelajari dari bermain *games* sebelumnya.

d. *Group context* (konteks kelompok)

Frustrasi, penghinaan, dan model agresif akan mampu meningkatkan kecenderungan reaksi agresif yang sama dalam sebuah kelompok. Kericuhan yang terjadi biasanya hanya dipicu oleh masalah yang dialami oleh satu orang namun ketika kerusuhan terjadi biasanya akan menyebar dengan cepat. Brian Mullen melakukan analisis terhadap kasus penggantungan korban menemukan bahwa semakin besar angkanya orang di gerombolan lynch, semakin ganas pembunuhan dan mutilasi.

Lagerspetz *et al* (dalam Myers, 2013) menemukan bahwa melalui "penularan" sosial, kelompok memperbesar kecenderungan agresif, seperti halnya mereka mempolarisasi kecenderungan lain. Contohnya adalah geng remaja, penggemar sepak bola. Anak sekolah di kelompok berulang kali melecehkan atau menyerang teman sekolah yang lemah dan tidak aman. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh penularan yang dilakukan oleh sebuah kelompok akan sangat menentukan perilaku agresif yang ditampilkan oleh seseorang. Sebuah keadaan yang dapat memprovokasi individu juga dapat memprovokasi sebuah kelompok sehingga setiap orang menyebarkan tanggung jawab kepada semua anggota kelompok dan mempolarisasi tindakan dan berdasarkan hal itu situasi kelompok memperkuat reaksi agresif.

3. Jenis Agresivitas

Myers (2013) membedakan bentuk agresivitas menjadi dua jenis yaitu sebagai permusuhan dan instrumental. Adapun perbedaan untuk kedua jenis agresivitas di bawah ini adalah terletak pada tujuan dilakukannya perilaku tersebut. Agresivitas permusuhan dilakukan untuk melepaskan emosi negatif atau perasaan tidak menyenangkan yang sedang dirasakan kepada orang lain di sekitarnya sedangkan agresivitas instrumental lebih kepada perilaku yang dilakukan untuk tujuan yang lain selain menyakiti orang lain.

a. Agresivitas permusuhan (*hostile aggression*)

Agresivitas permusuhan atau *hostile aggression* merupakan sebuah agresivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk melukai orang lain atau ungkapan kemarahan yang penyampaiannya diiringi dengan tingkat emosi yang tinggi. Jenis perilaku agresif ini merupakan tujuan utama dilakukannya tindakan agresivitas.

b. Agresivitas instrumental (*instrumental aggression*)

Agresivitas jenis ini merupakan sebuah perilaku agresif yang dilakukan dengan tidak diiringi dengan emosi. Perilaku agresif ini hanya merupakan sarana lain untuk mencapai tujuan yang lain dengan mengesampingkan apa yang dialami oleh korbannya. Contoh perilaku yang tergolong ke dalam jenis agresivitas ini adalah perkelahian yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk membela diri atau melakukan penyerangan terhadap pelaku pencurian.

4. Aspek – aspek Agresivitas

Buss dan Perry (1992) membagi agresivitas ke dalam empat aspek yang nantinya juga akan dijadikan oleh peneliti sebagai aspek – aspek dan dimensi dalam mengukur agresivitas, yaitu sebagai berikut :

a. Agresivitas fisik

Agresivitas fisik yaitu segala bentuk perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara fisik. Agresivitas fisik terbagi lagi menjadi beberapa bentuk didalamnya yang membuat adanya perbedaan mulai dari dilakukannya perilaku agresivitas tersebut.

Agresivitas fisik itu sendiri terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu perilaku yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dan secara pasif ataupun aktif. Contohnya yaitu memukul, menendang, mencubit, mendorong, menyikut, menggigit, dan lain sebagainya.

Agresivitas fisik yang aktif dan langsung adalah sebuah bentuk tindakan yang dilakukan dengan kontak fisik secara langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi target perlakuan agresivitas. Contohnya yaitu memukul, menendang, menusuk dengan benda tajam ataupun tumpul, mendorong dan menembak orang lain. Sedangkan agresivitas fisik aktif namun tidak langsung yaitu bentuk perilaku yang dilakukan dengan kontak fisik namun secara tidak langsung berhadapan dengan individu yang menjadi sasaran perlakuan agresivitas. Contohnya seperti menyewa orang lain untuk memukul atau membunuh, membuat perangkat sekaligus merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak kedua.

Adapun untuk perilaku agresivitas fisik yang dilakukan secara pasif dan langsung adalah sebuah bentuk perilaku agresivitas yang dilakukan dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok yang berkonflik namun tidak melakukan kontak fisik. Contohnya seperti melakukan aksi demonstrasi, aksi boikot dan lain sebagainya yang merupakan bentuk tindakan untuk mencegah orang memperoleh tujuan yang diinginkannya. Sedangkan perilaku agresivitas fisik yang pasif dan tidak langsung adalah sebuah bentuk tindakan agresivitas dengan cara berhadapan tetapi tidak terjadi kontak fisik dan tidak juga melakukan kontak fisik secara langsung. Contohnya seperti

menampilkan perilaku bermasa bodoh, tidak peduli, apatis dan tidak ingin melakukan sesuatu hal yang diperlukan atau tidak ingin bergeser saat duduk dan lain sebagainya.

b. Agresivitas verbal

Agresivitas verbal adalah segala bentuk perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan atau verbal. Contohnya seperti menghina, mengejek, membentak, memarahi, mengumpat dan lain sebagainya yang keluar secara lisan. Agresivitas verbal terbagi lagi menjadi beberapa bentuk yang berbeda seperti tindakan agresivitas verbal yang dilakukan secara langsung atau tidak dan pasif atau aktif. Pertama adalah agresivitas verbal yang dilakukan secara aktif dan langsung yaitu bentuk tindakan agresivitas yang dilakukan secara lisan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung. Contoh perilakunya adalah menghina, mencaci maki, mencela dan sebagainya. Adapun agresivitas verbal aktif tidak langsung yaitu bentuk tindakan verbal yang dilakukan dengan cara tidak bertemu atau berhadapan secara langsung dengan orang yang menjadi lawan. Contohnya adalah memfitnah dan mengadu domba.

Tindakan agresivitas verbal pasif langsung adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara langsung dengan lawan namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Contohnya yaitu seperti berdiam diri tanpa berbicara sedikitpun, menolak menjawab pertanyaan yang diberikan, dan hanya saling menatap dengan perasaan marah dan dendam dengan lawannya. Sedangkan agresivitas verbal pasif dan tidak langsung adalah tindakan yang

dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung namun tidak melakukan kontak verbal. Contohnya adalah seperti tidak ingin memberikan hak suaranya terhadap pihak yang bermasalah dengan dirinya dan hanya memilih untuk diam dan tidak ingin berbicara dengan orang yang menyerangnya.

c. Kemarahan

Agresivitas dalam jenis ini adalah bentuk agresivitas berupa perasaan marah dan tidak memiliki tujuan apapun terhadap perilakunya sehingga terkesan hanya melakukan pelampiasan terhadap apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh individu yang melakukan tindakan agresivitas tersebut. Kemarahan dapat menjadi pemicu seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang tidak masuk akal. Kemarahan yang terlalu besar terhadap sesuatu hal yang kemudian tidak dapat diredam oleh individu yang mengalaminya maka amarah tersebut akan meluap dan keluar dengan sendirinya melalui berbagai cara.

Biasanya individu yang mengalami kemarahan yang mendalam akan melakukan tindakan agresivitas seperti memaki, memukul, menendang dengan tujuan hanya untuk melampiaskan hasrat emosionalnya saja sehingga setelah dirinya melakukan hal itu maka amarah yang dialaminya akan menurun dan berkurang. Contohnya yaitu ketika seseorang sedang dalam keadaan marah karena telah kehilangan dompetnya, ketika seseorang sedang memikirkan sesuatu dan melampiaskan kemarahannya kepada orang lain yang berada di sekitarnya.

d. Permusuhan

Jenis agresivitas ini adalah sebuah sikap buruk atau negatif yang diberikan kepada orang lain, karena menilai apa yang dilakukan ataupun dikenakan oleh orang lain tersebut tidak disukainya dan mengambil penilaian dari apa yang dilihatnya saja secara negatif. Contohnya yaitu ketika seseorang tersebut sedang melihat orang lain memberikan cokelat kepada anak kecil di pinggir jalan dan menganggap bahwa orang tersebut sengaja memberikan cokelat kepada anak kecil tersebut untuk diculik nantinya. Contoh lainnya yaitu ketika seseorang sedang berjalan di sebuah taman dan secara bersamaan dirinya melihat kearah orang lain yang sedang duduk di bangku taman, namun orang tersebut merasa keberatan dan tersinggung dengan tatapan yang dilakukan oleh orang lain sehingga orang tersebut marah dan memukul orang yang menatapnya sambil berlari. Seseorang yang tidak menyukai orang lain dengan alasan apapun seperti gayanya, cara bicaranya dan bentuk fisiknya biasanya akan melakukan agresivitas verbal seperti menghina dan bahkan ada yang mendorong atau memukulnya, perbuatan seperti ini akan tergolong kedalam aspek permusuhan karena adanya unsur ketidak jelasan terhadap apa yang membuat seseorang membenci orang lain dan mungkin orang tersebut memiliki sifat mudah marah dan membenci orang lain.

5. Bentuk Agresivitas

Menurut Buss (dalam Baron, 1977) menjelaskan bahwa tindakan agresif dapat dikotomi dalam tiga dimensi yaitu fisik-verbal, aktif-pasif,

dan langsung-tidak langsung. ketiga dimensi tersebut kemudian dikombinasikan atau digabungkan sehingga menghasilkan delapan kategori yaitu sebagai berikut.

a. Fisik aktif langsung

Sebuah tindakan agresif yang dilakukan dengan kontak fisik secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi sasaran perlakuan agresif. Contohnya adalah memukul, menikam, mendorong, dan menembak orang lain.

b. Fisik aktif tidak langsung

Sebuah tindakan agresif yang dilakukan dengan kontak fisik namun secara tidak langsung berhadapan dengan individu atau kelompok yang ingin diberikan perlakuan agresif. Contohnya adalah menyewa pembunuh, menyewa tukang pukul, membuat perangkap untuk orang lain dan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak kedua.

c. Fisik pasif langsung

Sebuah tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok yang sedang berkonflik, tetapi tidak terjadi kontak fisik. Contohnya adalah melakukan demonstrasi, aksi boikot, aksi mencegah orang lain memperoleh tujuan atau tindakan yang diinginkan (seperti aksi duduk di dalam kerumunan demonstrasi).

d. Fisik pasif tidak langsung

Sebuah tindakan agresif yang dilakukan individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain dengan cara berhadapan tetapi

seperti tidak terjadi kontak fisik dan tidak melakukan kontak fisik secara langsung. Contohnya adalah, dengan beranggapan masa bodoh, tidak peduli, apatis, tidak ingin melakukan tugas yang diperlukan (seperti tidak ingin pindah saat duduk) dan lainnya terhadap kelompok atau individu tertentu.

e. Verbal aktif langsung

Sebuah tindakan agresif yang dilakukan secara verbal oleh individu atau kelompok dengan berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok tertentu yang menjadi lawan. Contohnya adalah, menghina, mencaci maki, mengumpat, mencela dan hal lain yang termasuk keinginan untuk menjatuhkan atau merendahkan pihak lain dalam bentuk perkataan.

f. Verbal aktif tidak langsung

Sebuah tindakan agresif secara verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak bertatap muka secara langsung dengan individu atau kelompok yang menjadi lawan. Contohnya adalah, memfitnah, mengadu domba, menyebarkan gosip tentang individu atau kelompok tertentu sehingga mencoreng nama baik dari individu atau kelompok tersebut.

g. Verbal pasif langsung

Sebuah tindakan agresif yang dilakukan secara verbal oleh individu atau kelompok dengan cara bertemu secara langsung dengan individu atau kelompok tertentu namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung. Contohnya adalah menolak bicara, menolak menjawab

pertanyaan atau hanya diam saling menatap dengan penuh amarah dan dendam.

h. Verbal pasif tidak langsung

Sebuah tindakan agresif yang dilakukan secara verbal oleh individu atau kelompok namun tidak berbicara dengan cara bertatap muka secara langsung dengan individu atau kelompok tertentu. Contohnya adalah perilaku tidak ingin membuat komentar verbal. Misalnya tidak ingin berbicara dengan orang yang menyerang dirinya apabila dikritik secara tidak adil. Tidak memberikan dukungan terhadap pihak yang bermasalah dengan dirinya atau tidak memberikan hak suaranya.

B. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Myers (2011) menyatakan bahwa konformitas merupakan sebuah perubahan tingkah laku atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang karena adanya tekanan yang diterima dari kelompok baik secara nyata ataupun hanya sebatas imajinasinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Santrock (2007) yang mengatakan bahwa konformitas terjadi pada diri remaja dengan mencoba mengambil atau meniru perilaku yang ditampilkan oleh teman sebayanya karena merasa memperoleh desakan yang mereka rasakan secara nyata ataupun hanya khayalannya saja.

Baron dan Byrne (2003) menjelaskan bahwa konformitas adalah sebuah pengaruh yang ditimbulkan oleh kehidupan sosial yang dapat memberikan dampak yang cukup besar untuk kehidupan seseorang

sehingga individu tersebut memiliki keinginan untuk merubah perilakunya agar sesuai dengan norma sosial yang berada disekitarnya. Begitupun dengan penjelasan dari Sears, Freedman dan Peplau (2004) yang mengatakan jika konformitas merupakan sebuah kondisi dimana individu merasa ingin untuk melakukan perubahan terhadap perilaku dan tingkah laku karena adanya keinginan sendiri untuk melakukan apa yang orang lain sehingga merasa adanya tekanan yang dirasakan oleh individu secara psikologis dari kelompoknya sehingga apa yang dilakukan harus sesuai dengan kebiasaan kelompoknya.

Taylor, Sears dan Peplau (2006) menjelaskan bahwa konformitas merupakan keinginan yang dilakukan oleh individu karena tidak adanya tekanan yang diterima namun berdasarkan keinginan dari diri sendiri karena melihat dan mempelajari orang lain juga melakukan hal tersebut. Penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sarwono dan Meinarno (2009) konformitas merupakan bentuk persamaan perilaku yang dilakukan oleh seseorang agar sesuai dengan orang lain dengan keinginan dari dirinya sendiri. Konformitas bisa muncul karena adanya ketertarikan dengan sebuah kelompok atau orang lain yang nantinya akan menghasilkan sebuah keinginan untuk membuat perilaku sama dengan kelompok ataupun orang tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan sebuah keinginan yang dimiliki oleh individu untuk dapat sesuai dengan norma ataupun aturan yang dimiliki oleh sebuah kelompok teman sebayanya atau lingkungan hidupnya sehingga dianggap sebagai bagian dari kelompok tersebut dan konformitas juga dapat terjadi

karena adanya dorongan yang timbul dari diri sendiri untuk mengikuti orang lain.

2. Aspek-Aspek Konformitas

Sears, Freedman, dan Peplau (2004) mengatakan bahwa aspek – aspek yang membangun konformitas adalah kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Aspek – aspek yang telah disebutkan tersebut nantinya akan digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel konformitas. Adapun penjelasan untuk setiap aspeknya yaitu sebagai berikut.

a. Kekompakan

Kekompakan adalah sebuah gambaran kekuatan yang dimiliki oleh sebuah kelompok. Kekuatan yang dimiliki oleh kelompok dan anggota kelompok akan membuat individu tertarik untuk bergabung dengan kelompok tersebut, karena adanya kekuatan yang besar akan memberikan manfaat yang besar untuk individu tersebut. Kekompakan akan tercipta sangat kuat jika harapan yang dimiliki oleh anggota kelompok mengenai manfaat yang akan diterima dan semakin besarnya kesetiaan yang dimiliki oleh setiap anggota maka semakin besar kekompakan kelompok tersebut. Kekompakan dalam aspek ini dapat terlihat dari penyesuaian diri dan perhatian terhadap kelompok.

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan fase penting dari seorang remaja. penyesuaian diri bagi remaja akan memiliki dua dampak yaitu ketika remaja tersebut diterima di dalam sebuah kelompok maka akan mendatangkan kepuasan bagi dirinya karena dengan

penerimaan yang dilakukan oleh kelompok maka akan semakin menegaskan jika remaja tersebut diakui keberadaannya dan merasa sangat dihargai. Ketika remaja tidak mampu untuk menyesuaikan diri di lingkungannya dan menerima penolakan dari kelompok maka akan memberikan dampak kekecewaan terhadap remaja tersebut. Penyesuaian diri remaja dapat dilakukan dengan bentuk pemikiran, tingkah laku, gaya berpakaian, dan lainnya.

2. Perhatian terhadap Kelompok

Perhatian dapat terlihat dan dirasakan oleh anggota lain, ketika seseorang sudah tidak memiliki perhatian dan menjauh kepada kelompoknya maka akan dijauhi bahkan dikeluarkan dari kelompok.

Kekompakan dari setiap anggota dapat terlihat dari perilaku yang ditampilkan oleh anggotanya. Ketika perilaku yang dilakukan menyimpang dan melanggar aturan kelompok maka akan ditinggalkan oleh kelompok, sehingga dari gambaran tersebut dapat terlihat perhatiannya terhadap kelompok. Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi perhatian seseorang terhadap kelompok maka akan semakin takut untuk ditinggalkan oleh kelompoknya sehingga akan kecil kemungkinan untuk tidak melanggar norma dan aturan kelompok.

b. Kesepakatan

Kesepakatan yang dimaksud disini adalah sebuah perkataan dan aturan yang telah disepakati bersama sehingga nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam kelompok untuk memberikan tekanan kepada setiap anggotanya. Berdasarkan hal itu setiap anggota dari kelompok

tersebut akan mengikuti dan setia terhadap kesepakatan yang telah dibuat seperti pendapat yang dikemukakan oleh kelompok yang harus disetujui oleh semua anggota. Dimensi kesepakatan ini dapat terlihat dari kepercayaan, persamaan pendapat, dan penyimpangan terhadap pendapat kelompok yang dimiliki oleh seseorang.

1. Kepercayaan

Kepercayaan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun kekompakan dan kesetiaan dalam sebuah kelompok. Kepercayaan akan semakin kuat dan memberikan kekuatan terhadap kesetiaan dalam berkelompok karena dengan terjaganya kepercayaan satu sama lain dengan anggota kelompok maka akan membuat ikatan setiap anggotanya semakin kuat dan kelompok akan dapat bertahan lama. Ketika kepercayaan individu terhadap pendapat kelompok ataupun temannya sudah tidak terjalin maka ketergantungan individu tersebut akan menghilang terhadap kelompok dan nantinya akan meninggalkan kelompok.

2. Persamaan pendapat

Persamaan di dalam sebuah kelompok menjadi hal yang sangat mendasar dari terciptanya kebersamaan antara setiap anggotanya. Ketika individu yang satu sudah tidak lagi sependapat dengan anggota kelompoknya maka secara tidak langsung menciptakan perbedaan dan ketidakharmonisan hubungan antara anggota kelompok. Tidak adanya persamaan pendapat antara anggota dalam sebuah kelompok maka akan menurunkan konformitas di dalamnya.

3. Penyimpangan terhadap pendapat kelompok

Individu yang memiliki pola pemikiran yang berbeda dari semua teman kelompoknya maka akan dikatakan tidak sepemikiran dan justru menyimpang dari kelompoknya. Ketika hanya satu orang yang memiliki pemikiran yang berbeda dari anggota kelompoknya maka akan dikatakan menyimpang namun jika ada dua atau tiga orang yang sama pemikirannya maka tidak akan dikatakan menyimpang dari kelompok. Berdasarkan hal tersebut orang yang sudah menyimpang dari kelompoknya akan menyebabkan menurunnya kesepakatan dan menyebabkan hilangnya kesepakatan diantara anggota kelompok yang merupakan aspek penting dari terciptanya konformitas.

c. Ketaatan

Ketaatan merupakan sebuah kondisi pengaruh sosial dimana ketika satu orang memerintahkan kepada dua orang atau lebih untuk melakukan sesuatu hal. Ketika seseorang memilih untuk bergabung dengan sebuah kelompok maka seseorang tersebut harus mengikuti semua aturan yang ada meskipun merasa tidak setuju. Proses yang dilakukan oleh individu tersebut untuk mengikuti setiap aturan disebut dengan ketaatan. Tekanan yang diberikan oleh kelompok akan membuat individu ingin melakukan setiap aturan dan perintah. Apabila ketaatan individu tinggi terhadap kelompoknya maka akan konformitasnya juga akan tinggi namun ketika ketaatannya rendah maka konformitasnya juga rendah.

3. Faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Baron dan Byrne (2003) ada beberapa faktor yang dapat menjadi faktor terciptanya konformitas pada masyarakat. Adapun setiap faktor tersebut yaitu kohesivitas, ukuran kelompok, norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif.

a. Kohesivitas

Kohesivitas adalah derajat ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok yang berpengaruh. Ketika kohesivitas yang dimiliki oleh seseorang tinggi maka tekanan untuk melakukan konformitas juga akan tinggi. Ketertarikan dan kekaguman seseorang terhadap sebuah kelompok yang besar maka akan berpengaruh terhadap semakin besarnya keinginan melakukan konformitas. Ketika kohesivitas seseorang rendah maka tekanan untuk melakukan konformitas juga akan rendah. Seseorang akan dengan sukarela mengubah tingkah lakunya dan mengikuti kelompok lain karena memiliki rasa kagum dan suka terhadap kelompok tersebut.

b. Ukuran Kelompok

Keinginan seseorang dalam melakukan konformitas tidak terlepas dari banyaknya jumlah anggota dari kelompok yang disukainya. Menurut Baron dan Byrne (2003) banyak penelitian yang dilakukan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa konformitas cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah ukuran kelompok hingga delapan orang atau lebih. Maka semakin besar kelompok yang disukai atau dikagumi, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut

serta meskipun itu menerapkan tingkah laku yang berbeda dari diri kita sendiri.

c. Norma sosial Deskriptif

Norma deskriptif adalah norma yang hanya mengindikasikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma ini memberikan kita pembelajaran mengenai bagaimana beradaptasi dengan lingkungan agar senantiasa mampu untuk membaaur dan menyatu sehingga mudahnya diterima kehadiran individu dalam sebuah lingkungan yang baru.

d. Norma sosial Injungtif

Norma injungtif adalah norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak seharusnya dilakukan atau apa yang tidak boleh dilakukan pada situasi tertentu. Norma injungtif mampu untuk memberikan dua dampak sekaligus terhadap sikap antisosial (tingkah laku yang tidak diterima oleh sebuah kelompok atau masyarakat tertentu). Hal pertama adalah dari norma sosial injungtif ini mampu untuk memberikan pengalihan dari bagaimana orang-orang bertindak pada situasi tertentu menjadi apa yang seharusnya orang-orang perbuat pada situasi tersebut. Contohnya adalah ketika membuang sampah sembarangan, yang seharusnya adalah orang tersebut membuang sampah pada tempatnya. Hal kedua, norma seperti ini mampu untuk menumbuhkan dorongan sosial untuk melakukan hal yang positif dalam situasi tertentu tanpa harus melihat dan memikirkan apa yang orang lain lakukan.

C. Remaja dalam tinjauan psikologi perkembangan

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Santrock, 2012). Rentang periode yang cukup panjang pada masa remaja (6 sampai 7 tahun) menunjukkan perbedaan yang berarti dari segi karakteristik perilaku dan kepribadiannya. Oleh karena itu para ahli sepakat mengadakan pembagian pada masa remaja yaitu masa remaja awal dan remaja akhir yang mempunyai rentang waktu antara 11-13 sampai 14-15 dan 14-16 sampai 18-20 tahun (Nurihsan dan Agustina, 2011).

Adapun untuk setiap perkembangan pada masa remaja yang dikemukakan oleh Nurihsan dan Agustina (2011) adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan Fisik, Psikomotorik, Intelektual dan Bahasa

a. Fisik dan Perilaku Psikomotorik

Kemajuan perkembangan secara umum, kembali menurun, sangat pesat. Proporsi ukuran tinggi dan berat badan lebih sering kurang seimbang (termasuk otot dan tulang), Munculnya ciri sekunder seperti perubahan fisik disertai mulai aktifnya sekresi kelenjar jenis kelamin seperti menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria, Gerak-geriknya tampak canggung dan kurang terkordinasi, Aktif dalam berbagai jenis permainan yang dicobanya.

2. Bahasa dan Perilaku Intelektual

Berkembang penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing. Menggemari literatur yang bernapaskan dan mengandung segi erotik fantastik dan estetik. Pengamatan dan tanggapannya masih bersifat realisme kritis. Proses berfikirnya sudah

mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) dalam term yang bersifat abstrak meskipun relatif terbatas. Kecakapan dasar intelektual umumnya menjalani laju perkembangan dengan sangat pesat terutama bagi yang belajar disekolah. Kecakapan dasar khusus (bakat) atau *aptitudes* mulai menunjukkan kecenderungan secara lebih jelas.

3. Perkembangan Sosial Remaja

Selama perkembangan sosialnya, remaja biasanya sudah memiliki pola pemikiran yang belum terarah atau spesifik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dimasa depannya. Remaja dalam menjalani kehidupan sosial tentu memerlukan kehadiran orang lain atau dalam artian seorang teman. Pada masa remaja awal biasanya remaja pada masa ini bergaul dengan jumlah teman yang lebih banyak dan keinginan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer (Nurihsan dan Agustina, 2011).

Remaja yang berada di masa ini memiliki ketergantungan sangat kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang sangat tinggi (Nurihsan dan Agustina, 2011). Pola pemikiran dari remaja pada masa ini adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari orang tua dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtuanya sehingga mereka tidak jarang menjauh dari orang tuanya sudah mampu memisahkan antara sistem nilai-nilai atau kaidah-kaidah normatif yang bersifat universal dari para teman sebaya yang memberikan dukungan yang mungkin dapat berbuat keliru atau kesalahan. Kemampuan dalam memisahkan setiap nilai yang dimiliki merupakan proses menuju kedewasaan tetapi kemampuan tersebut akan berjalan ke arah yang

salah ketika yang mendukung proses tersebut berasal dari sumber yang tidak benar yang dalam hal ini adalah teman kelompoknya, yang melahirkan sebuah kekeliruan dalam memahami suatu nilai sehingga dapat membawa remaja ke arah yang salah (Nurihsan dan Agustina, 2011).

4. Perkembangan Emosi dan Kepribadian Remaja

Nurihsan dan Agustina (2011) menunjukkan ciri perkembangan emosi dan kepribadian pada remaja yaitu :

- a. Lima kebutuhan dasar (fisik, rasa aman, afiliasi sosial, penghargaan, perwujudan diri) mulai menunjukkan arah kecenderungan-kecenderungannya.
- b. Menampilkan reaksi-reaksi ekspresi emosi yang masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah gembira atau kesedihannya mungkin masih dapat berubah dalam tempo cepat
- c. Dapat mengembangkan semua potensi dirinya.

D. Hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di Kota Makassar

Remaja menurut Hurlock (1991) adalah masa “topan badai” yaitu masa dimana mereka mengalami kondisi emosi yang tinggi atau ketegangan emosi yang tinggi akibat dari perubahan fisik dan psikisnya. Kondisi emosi yang tinggi mengakibatkan remaja mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya karena remaja berada dibawah tekanan-tekanan sosial yang mendorong untuk berperilaku sama sesuai dengan

aturan sosial yang berlaku. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Asch (1952) yang menemukan bahwa individu akan cenderung untuk melakukan konformitas dengan mengikuti penilaian orang lain, di tengah tekanan kelompok yang dirasakannya. Penelitian eksperimen ini memberikan masukan bahwa saat individu menemukan bahwa penilaian, tindakan dan kesimpulannya berbeda dengan banyak orang, maka dirinya cenderung akan mengubah dan mengikuti norma yang dikemukakan oleh banyak orang. Hal ini sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan terhadap beberapa siswa sekolah menengah atas yang berada di kota makassar.

Fenomena yang diperoleh bermula dari sindiran kecil yang dilakukan oleh beberapa siswa sekolah menengah atas terhadap temannya yang berbeda kelas yang mengakibatkan terjadinya tindakan agresivitas fisik maupun verbal seperti pemukulan dan celaan yang berujung kepada permusuhan antara keduanya. Hal ini sesuai dengan teori agresivitas yang diutarakan oleh Buss (1977) adalah sebuah bentuk balasan, tanggapan atau respon yang dilakukan oleh seseorang dengan niat untuk memberikan rangsangan berbahaya bagi makhluk hidup lain. Siswa yang mengalami hinaan awalnya hanya berdiam diri dan tidak menghiraukan apa yang dikatakan oleh siswa yang menghina tersebut, namun lama kelamaan apa yang dikatakan oleh siswa yang melakukan penghinaan semakin kasar dan siswa yang dihina tersebut merasa tidak dihargai dan memiliki perasaan marah terhadap siswa lain tersebut.

Setelah teman dari siswa yang dihina tersebut mendengar berita itu, mereka semua datang untuk menemuinya dan memberikan saran dan masukan bahwa apa yang dilakukan oleh siswa kelas lain itu sangat

keterlaluhan dan tidak menghargai dan memperoleh masukan bahwa seharusnya siswa yang menghina tersebut diberi pelajaran berupa pukulan, sehingga dari banyaknya masukan dan tekanan yang diperoleh oleh siswa tersebut dari teman kelompoknya membuat dirinya semakin merasa memperoleh dukungan dan harus melakukan tindakan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori konformitas Myers (2012) yang mengatakan konformitas merupakan sebuah perubahan tingkah laku atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang karena adanya tekanan yang diterima dari kelompok baik secara nyata ataupun hanya sebatas imajinasinya.

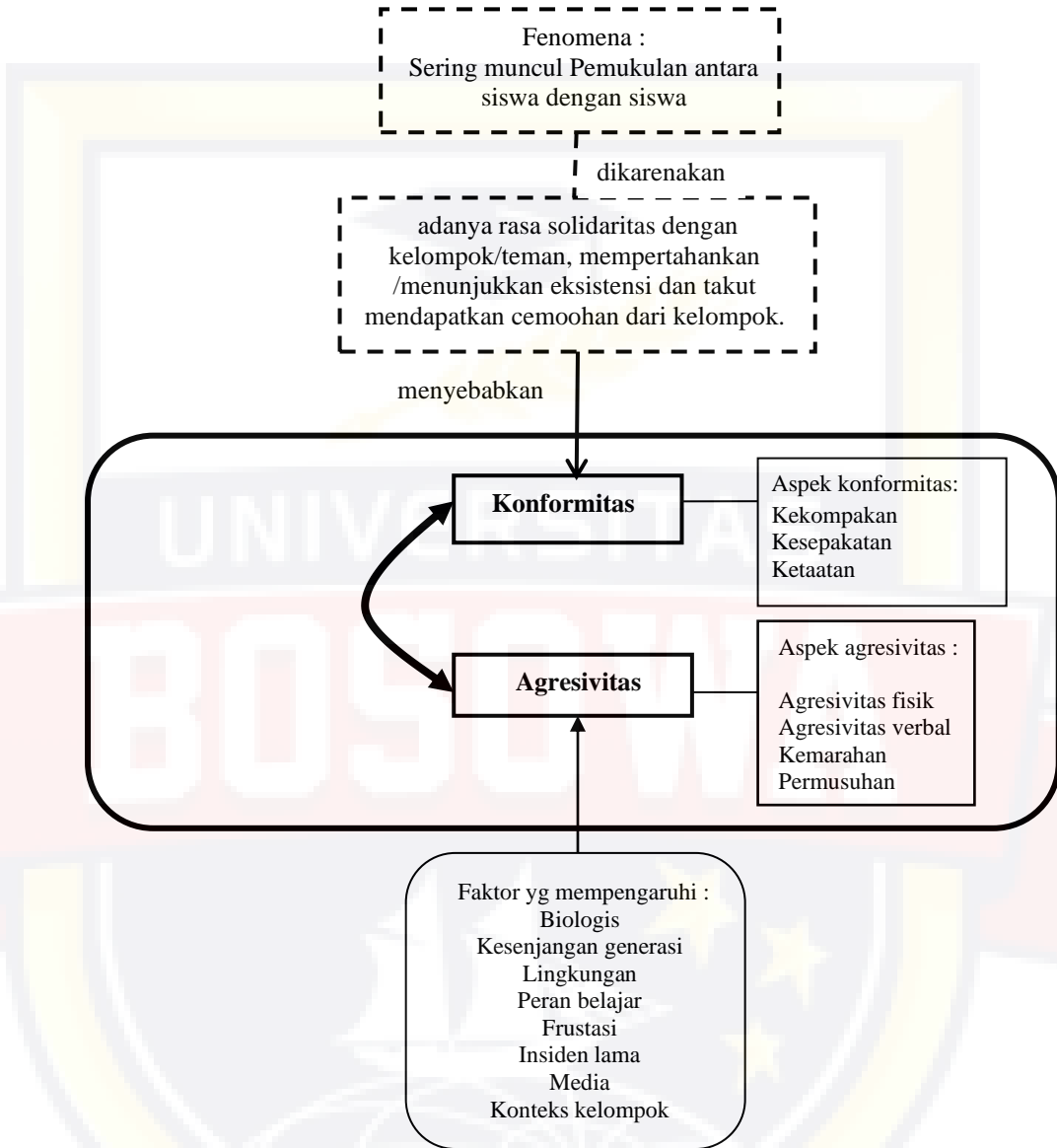
Hal tersebut yang menyebabkan siswa tersebut pada akhirnya mengikuti keinginan teman kelompoknya karena merasa takut untuk menerima penolakan sosial dari kelompoknya, menerima hinaan dan dianggap tidak sama dengan mereka. Alasan lainnya dari siswa tersebut adalah rasa solidaritas dan kebersamaan yang kuat dengan kelompoknya untuk memperlihatkan kekompakan dan menegaskan eksistensi kelompoknya. Alasan tersebut terwujud karena adanya rasa percaya terhadap kelompok yang telah terjalin sejak lama. Remaja yang telah nyaman dengan kelompoknya akan cenderung untuk melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompoknya walaupun itu tidak sesuai dengan dirinya, seperti halnya ikut-ikutan dalam melakukan agresivitas.







Seharusnya remaja yang masih memiliki perjalanan yang panjang untuk mencapai cita-citanya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan melakukan tindakan yang positif dan bermanfaat. Tetapi para remaja tersebut justru menggunakan waktu dan kemampuannya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat seperti agresivitas. Remaja seharusnya berkompetisi secara

sehat dengan kemampuan intelektual akan tetapi pada kenyataannya masih banyak dari mereka yang menggunakan kekerasan untuk menunjukkan eksistensi diri maupun kelompoknya.

Remaja belum mampu untuk menyikapi setiap masalah sosialnya dengan bijaksana sehingga berakhir dengan tindakan kekerasan. Dorongan untuk melakukan agresivitas pada remaja semakin kuat karena mereka melakukannya secara berkelompok memiliki banyak dukungan teman sehingga beramai-ramai melakukan agresivitas, hal ini yang disebut dengan konformitas. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka hal ini cukup menggambarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti sehingga sesuai juga dengan apa yang dikatakan oleh Rakhmat (2012) bahwa 3 sampai 5 orang akan menimbulkan konformitas daripada 1 sampai 2 orang saja sehingga konformitas remaja terhadap kelompok akan menimbulkan agresivitas. Berdasarkan hal ini peneliti ingin meneliti dan melihat seberapa kuat hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada remaja.

E. Kerangka Berpikir



- Keterangan :**
-  : Hubungan
 -  : Penyebab
 -  : Fenomena
 -  : Aspek Variabel
 -  : Variabel Penelitian
 -  : Faktor mempengaruhi
 -  : Wilayah penelitian

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini ada hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menekankan proses analisis pada data-data kuantitatif (angka) dan dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan dengan baik (Azwar, 2015). Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang menekankan pada pengujian teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Creswell, 2016).

2. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk nantinya diteliti dan dipahami sehingga pada akhirnya akan memperoleh informasi mengenai variabel tersebut untuk kemudian mendapatkan kesimpulan yang diinginkan. Adapun variabel dalam penelitian ini sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu variabel X_1 dan variabel X_2 . Pada penelitian ini, variabel yang dinyatakan sebagai X_1 adalah "Konformitas" dan variabel yang dinyatakan sebagai X_2 adalah "Agresivitas".

B. Definisi Konseptual Variabel

1. Agresivitas

Buss (dalam Baron, 1977) mengatakan bahwa agresivitas merupakan sebuah bentuk balasan, tanggapan atau respon yang dilakukan oleh seseorang dengan niat untuk memberikan rangsangan berbahaya bagi makhluk hidup lain.

2. Konformitas

Sears, Freedman dan Peplau (2004) menjelaskan bahwa konformitas merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang karena orang lain juga melakukannya sehingga individu merasa setiap orang merasakan adanya tuntutan, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Agresivitas

Agresivitas adalah sebuah tindakan atau perilaku memukul, menendang, melakukan pengeroyokan, hinaan, memfitnah, menyebarkan gosip untuk mencoreng nama baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain merasakan sakit, tekanan atau terancam sehingga merasa dalam kondisi berbahaya. Adapun indikator yang dapat diukur dari variabel ini adalah memukul, menendang, mencubit, berkata kasar, mencela, mencaci maki, menghujat, mudah tersinggung atau marah, iri hati, dengki, sulit mengendalikan emosi, berprasangka buruk terhadap orang lain.

2. Konformitas

Konformitas merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang untuk mengikuti atau menyamakan perilaku dan tingkah laku karena adanya tekanan yang diperoleh baik secara nyata seperti tuntutan ataupun hanya sebuah pemikiran mengenai dampak negatif yang nantinya akan diterima. Indikator yang dapat menggambarkan perilaku konformitas yaitu kemampuan penyesuaian dirinya, perhatian terhadap kelompok, memiliki ketertarikan dengan kelompok, kepercayaan dengan kelompok, persamaan pendapat, mengikuti norma yang berlaku di dalam kelompok dan mengikuti keinginan kelompoknya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Winarno (2013) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek ataupun objek yang ingin dipelajari oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi terhadap sebuah kelompok atau wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga nantinya dari populasi tersebut dapat diperoleh informasi yang diinginkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA sederajat di Kota Makassar sebanyak 38.570 siswa. Jumlah tersebut berdasarkan pada *website* data pokok pendidikan dasar dan menengah (kemdikbud, 2019).

Tabel 3.1 Jumlah siswa SMA di kota Makassar.

| No | Wilayah | Jumlah Sekolah | Jumlah Siswa Semester Genap 2018/2019 |
|----|--------------------|----------------|---------------------------------------|
| 1 | Kec. Biringkanaya | 10 | 5.049 |
| 2 | Kec. Panakukang | 14 | 2.665 |
| 3 | Kec. Rappocini | 15 | 2.213 |
| 4 | Kec. Tamalate | 9 | 3.794 |
| 5 | Kec. Manggala | 13 | 4.991 |
| 6 | Kec. Makassar | 12 | 934 |
| 7 | Kec. Tallo | 5 | 1.717 |
| 8 | Kec. Ujung Pandang | 11 | 3.880 |
| 9 | Kec. Tamalanrea | 9 | 3.171 |
| 10 | Kec. Bontoala | 8 | 1.866 |
| 11 | Kec. Mamajang | 10 | 3.370 |
| 12 | Kec. Ujung Tanah | 5 | 1.862 |
| 13 | Kec. Mariso | 5 | 2.137 |
| 14 | Kec. Wajo | 4 | 921 |
| | Jumlah | 130 | 38.570 |

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) bahwa sampel merupakan sebagian kecil perwakilan yang dapat mewakili dari jumlah keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini sangat besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 449 orang siswa sekolah menengah atas yang terdiri dari enam sekolah yang ada di kota Makassar. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah remaja berusia 16 sampai 18 tahun dan merupakan siswa/siswi SMA yang berada di Kota Makassar.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *probability sampling*. Pendekatan *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk sampel dari populasi apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013).

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan membagi wilayah kota makassar dikarenakan terlalu besarnya wilayah penelitian ketika ingin mengambil secara keseluruhan sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan pembagian pada tingkat kecamatan saja di kota Makassar. Pada tingkat wilayah kecamatan, peneliti membagi kota makassar menjadi 3 bagian wilayah yaitu wilayah berdasarkan letak demografi kecamatannya yaitu bagian atas, tengah dan bawah. Setelah kecamatan untuk setiap wilayah ditentukan secara acak, maka terpilihlah masing-masing satu kecamatan yang mewakili dari setiap wilayah. Kecamatan Panakukang mewakili wilayah bagian atas, kecamatan Bontoala mewakili wilayah bagian tengah dan kecamatan Tamalate mewakili wilayah bagian bawah.

Tabel 3.2 Pembagian wilayah di kota Makassar

| Wilayah | Kecamatan | Kecamatan Terpilih |
|--|--|--------------------|
| Makassar wilayah atas (daerah yang mendekati kabupaten Maros) | Biringkanaya, Tamalanrea, Tallo, Panakukang, Manggala. | Panakukang |
| Makassar wilayah tengah (daerah yang berada diantara makassar wilayah atas dengan makassar wilayah bawah) | Ujung Tanah, Bontoala, Makassar, Rappocini. | Bontoala |
| Makassar wilayah bawah (daerah yang mendekati wilayah Gowa). | Wajo, Ujung Pandang, Mariso, Mamajang, Tamalate. | Tamalate |

Selanjutnya peneliti mendata jumlah keseluruhan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajatnya yang ada di ketiga kecamatan tersebut untuk nantinya dijadikan acuan dalam memilih SMA. Setelah itu, peneliti kembali melakukan teknik *sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* untuk memilih SMA dari masing-masing kecamatan terpilih. Berdasarkan hasil random tersebut maka diperoleh pada kecamatan Panakukang terpilih SMAN 5 Kota Makassar dan SMAS Maha Putra, Untuk kecamatan Bontoala terpilih SMAN 1 Kota Makassar dan SMAS Abdi Pembangunan, sedangkan untuk kecamatan Tamalate terpilih MAN 2 Kota Makassar dan SMKN 2 Kota Makassar. berikut ini merupakan sekolah yang telah terpilih dari hasil random tersebut.

Tabel 3.3 Sekolah Berdasarkan Kecamatan Terpilih

| KECAMATAN | SMA |
|------------|--|
| Panakukang | SMAN 5 kota Makassar SMA Swasta Maha Putra |
| Bontoala | SMAN 1 kota Makassar SMA Swasta Abdi Pembangunan |
| Tamalate | MAN 2 kota Makassar SMKN 2 kota Makassar |

Setelah memperoleh SMA yang terpilih, peneliti kemudian mendata jumlah siswa yang berada di sekolah mulai dari siswa kelas 1, 2, dan 3 di SMA tersebut. Berikut ini tabel untuk jumlah siswa di setiap sekolahnya.

Tabel 3.4 Jumlah Siswa di Sekolah Terpilih

| NO | SMA | Jumlah Siswa |
|---------------------|-----------------------------|--------------|
| 1 | SMAN 5 kota Makassar | 1.347 |
| 2 | SMA Swasta Maha Putra | 354 |
| 3 | SMAN 1 kota Makassar | 1.150 |
| 4 | SMA Swasta Abdi Pembangunan | 201 |
| 5 | MAN 2 kota Makassar | 1.397 |
| 6 | SMKN 2 kota Makassar | 1.308 |
| Jumlah Siswa | | 5.757 |

Selanjutnya peneliti melakukan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik *proportionate stratified random sampling* dilakukan dengan cara peneliti terlebih dahulu melakukan penentuan jumlah sampelnya yang akan diambil dengan menggunakan rumus tertentu, setelah itu peneliti menemukan jumlah sampel sebanyak 407 untuk dibagi lagi dengan jumlah populasi siswa yang telah diperoleh sebelumnya yaitu 5.757 siswa dari 6 sekolah setelah itu hasil dari penjumlahan tersebut dijadikan acuan dalam menentukan jumlah sampel disetiap sekolah yang menjadi tempat penelitian. Kemudian diketahui

bahwa ada tingkatan dalam tempat pengambilan sampel yaitu kelas 1, 2, dan 3. Peneliti selanjutnya melakukan perbandingan antara sampel dengan populasi agar nantinya data yang diperoleh seimbang atau representatif dari keenam sekolah tersebut dengan cara jumlah sampel tersebut dibagi 3 karena terdapat 3 tingkatan kelas. Setelah dibulatkan semua hasil perhitungannya maka terkumpul 414 siswa yang menjadi jumlah sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil perhitungan jumlah sampel untuk setiap sekolahnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Penentuan Jumlah Sampel

| No | Nama Sekolah | Sampel per Sekolah | Sampel per kelas (1,2 dan 3) |
|----------------------|-----------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1 | SMAN 5 kota Makassar | 96 siswa | 32 siswa |
| 2 | SMA Swasta Maha Putra | 26 siswa | 9 siswa |
| 3 | SMAN 1 kota Makassar | 82 siswa | 28 siswa |
| 4 | SMA Swasta Abdi Pembangunan | 53 siswa | 18 siswa |
| 5 | MAN 2 kota Makassar | 99 siswa | 33 siswa |
| 6 | SMKN 2 kota Makassar | 93 siswa | 31 siswa |
| Jumlah Sampel | | | 449 siswa |

Pada saat proses pengambilan data dilapangan jumlah subjek yang diperoleh sebanyak 449 siswa, peneliti menemukan ada beberapa sekolah yang tidak sesuai jumlah siswanya karena berbagai alasan seperti kurangnya yang hadir, ada yang sakit, izin pada saat hari pengambilan data dan adanya jumlah siswa yang bertambah di beberapa sekolah sehingga melebihi dari jumlah yang ditentukan sebelumnya. Namun keterbatasan yang diperoleh pada saat pengambilan data tersebut tidak mengurangi jumlah sampel sehingga peneliti memutuskan untuk menyesuaikan kondisi dan mengikuti arahan dari guru yang mendampingi di sekolah dalam memilih kelas untuk diambil datanya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah melalui pemberian skala psikologi non kognitif yang terkhusus disajikan dalam bentuk format tulis (*paper and pencil*). Kuesioner diberikan dengan tujuan untuk mampu mengukur aspek psikologis yang tidak tampak secara jelas dari setiap individu. Kuesioner ini diberikan dalam bentuk beberapa item pernyataan dengan beberapa alternatif pilihan jawaban (Azwar, 2015).

Kuesioner ini menggunakan model skala likert yang terdiri dari item-item *favorable* dan *unfavorable* dengan lima alternatif respon jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Item yang tergolong *favorable* memiliki sistem penilaian sebagai berikut: SS=5, S=4, N=3, TS=2, dan STS=1 dan item yang tergolong *unfavorable* memiliki sistem penilaiannya seperti SS=1, S=2, N=3, TS=4, dan STS=5. Pada penelitian ini, terdapat dua skala psikologi yang digunakan, antara lain skala Konformitas dan Agresivitas.

1. Skala Konformitas

Variabel konformitas diukur dengan menggunakan skala yang berisi 28 item pernyataan di dalamnya. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu skala yang dibuat berdasarkan teori Sears, Freedman and Peplau (2004). Adapun skala yang digunakan adalah skala yang dibuat oleh Nazrah Indrasari (2017).

Tabel 3.6 *Blue Print* Skala Konformitas

| No | Aspek | Indikator | Nomor Soal | | Jumlah Soal |
|---------------|-------------|---------------------------------|--------------|----------------|-------------|
| | | | F | UF | |
| 1 | Kekompakan | Penyesuaian diri dalam kelompok | 1, 5, 9, 12 | 14, 16, 18, 20 | 8 |
| | | Perhatian terhadap kelompok | 6, | 2, 10, 15 | 4 |
| 2 | Kesepakatan | Kepercayaan terhadap kelompok | 3, 7, 11, 21 | - | 4 |
| | | Persamaan pendapat | 4, 8, 13 | 17, 19, 22 | 6 |
| 3 | Ketaatan | Tekanan/Ancaman | 24 | - | 1 |
| | | Mematuhi norma yang berlaku | 25 | - | 1 |
| | | Mengikuti Keinginan Kelompok | 23, 26 | - | 2 |
| Jumlah | | | 16 | 10 | 26 |

2. Skala Agresivitas

Variabel Agresivitas diukur dengan menggunakan skala yang berisi 29 item pernyataan di dalamnya. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini merupakan adaptasi dari skala yang telah dibuat oleh Buss dan Perry (1992) dengan nama skala yaitu *The Aggression Questionnaire*.

Tabel 3.7 *Blue Print* Skala Agresivitas

| No | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah Soal |
|---------------|--------------------|---|------------------------------|----------|-------------|
| | | | F | UF | |
| 1 | Agresivitas fisik | Memukul, menyerang, merusak, mengancam | 2, 5, 8, 11, 13, 22, 25, 29 | 16 | 9 |
| 2 | Agresivitas verbal | Berdebat | 4, 6, 14, 21, 27 | - | 5 |
| 3 | Kemarahan | Mudah marah, kesal, sulit mengendalikan emosi | 1, 12, 18, 19, 23, 28 | 9 | 7 |
| 4 | Permusuhan | Berprasangka buruk, cemburu, iri hati | 3, 7, 10, 15, 20, 24, 26, 17 | - | 8 |
| Jumlah | | | 27 | 2 | 29 |

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2016). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

a. Uji Validitas Isi

Pada proses validitas isi ada dua prosedur yang digunakan yaitu validitas logis dengan menggunakan tabel CVR dan validitas tampak. Sebelum melakukan validitas logis dan validitas tampak, peneliti terlebih dahulu melakukan translate atau penerjemahan terhadap skala yang akan digunakan didalam penelitian ini karena skala tersebut merupakan skala asli yang dibuat dalam bahasa Inggris

sehingga perlu dilakukan adaptasi terhadap skala tersebut dengan melakukan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia agar sesuai dengan budaya dan bahasa di Indonesia.

Pada proses penerjemahan, peneliti melakukan dua kali penerjemahan yaitu diawali dengan penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dilakukan oleh Nur Fitriana Kadir yang merupakan lulusan S1 jurusan Sastra Inggris di Universitas Hasanuddin dengan skor TOEFL 547. Sedangkan untuk proses terjemahan yang kedua yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh Bouaqune Djihad seorang lulusan magister pendidikan bahasa inggris di Universitas Negeri Yogyakarta dengan skor TOEFL 587.

Tahapan selanjutnya yaitu penilaian melalui SME (*Subject Matter Expert*) yang dilakukan oleh orang yang dianggap telah ahli. Pada prosedur CVR (*Content Validity Ratio*) maka akan ada SME (*Subject Matter Expert*) yang akan menentukan nilai esensial suatu item dalam skala. Suatu item, akan dinilai esensial jika item tersebut dengan jelas menggambarkan indikator-indikator suatu aspek secara teoritis (Azwar, 2016). Pada tahap ini peneliti akan meminta orang yang dianggap sudah ahli dalam penyusunan skala psikologi untuk menjadi SME dan memberikan penilaian dan saran terhadap item. Adapun orang-orang yang dijadikan sebagai SME dalam penelitian ini adalah pak Ari Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi, Psikolog, Sri Hayati, M.Psi., Psikolog, Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog. Berdasarkan dari ketiga SME tersebut terdapat beberapa aitem yang harus direvisi atau

diperbaiki redaksi kalimatnya pada skala agresivitas dan skala konformitasnya tersebut.

Setelah melalui tahap penilaian tabel CVR dan sudah ada perbaikan skala berdasarkan saran dari SME, maka selanjutnya dilakukan uji validitas tampilan atau uji keterbacaan mengenai *layout* dan bahasa yang digunakan dalam skala. Pada tahap ini peneliti akan meminta 5 orang siswa sekolah menengah atas untuk menjadi responden dan memberikan penilaian dan saran terhadap tampilan skala yang akan peneliti sebarkan ke sampel penelitian. Setelah memperbaiki tampilan skala berdasarkan saran dari kesepuluh responden skala kemudian disebarakan kepada sampel penelitian.

b. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas selanjutnya yang akan dilakukan setelah menyebarkan skala ke sampel penelitian sudah terkumpul yaitu melakukan uji validitas konstruk. Menurut Allen dan Yen (dalam azwar, 2017) mengatakan jika validitas konstruk merupakan proses perhitungan yang digunakan untuk melihat sejauhmana kemampuan sebuah tes dalam mengungkapkan trait atau konstruk teoritik yang ingin diukur oleh tes tersebut. Validitas konstruk digunakan untuk membuktikan bahwa item dalam tes benar-benar mengukur variabel yang mendasari penyusunan tes tersebut. Validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Lisrel* 8.70. Setelah menyebarkan skala berdasarkan saran dari responden validitas tampilan, maka selanjutnya dilakukan penginputan data.

Data tersebut kemudian diolah dalam program *Lisrel* 8.70 untuk menentukan validitas konstruk dari keseluruhan item yang terdapat dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Selama proses pengolahan data, terdapat beberapa pedoman yang nantinya akan digunakan dalam melihat validitas konstruksinya, yang pertama yaitu dengan melihat hasil diagram *Path Diagram* (PD) dengan standar *P-Value* > 0.05 dan *RMSEA* < 0.05 . Setelah data memperoleh model yang *fit* maka langkah selanjutnya yaitu dengan melihat nilai *factor loading* dan *T-Value*nya dari setiap item yang kemudian ditentukan valid atau tidak. Item dapat dikatakan valid jika *factor loading* bernilai positif dan *T-Value* > 1.96 .

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi *Lisrel* 8.70 maka diperoleh hasil pada skala konformitas, untuk dimensi kekompakan terdapat item yang tidak valid yaitu item 2, 5, 6, 18, 20 dan item valid yaitu 1, 9, 10, 12, 15, 14, 16 untuk nilai *P-value* sebesar 0,071 dan nilai *RMSEA* sebesar 0,031. Pada dimensi kesepakatan terdapat item yang tidak valid yaitu 17, 19 sedangkan item yang valid adalah nomor 3, 7, 11, 21, 4, 8, 13, 22 untuk nilai *P-Value* dimensi ini sebesar 0,075 dan nilai *RMSEA* sebesar 0,032. Pada dimensi ketaatan tidak terdapat item yang tidak valid atau semuanya valid dengan nilai *P-Value* sebesar 0,596 dan nilai *RMSEA* sebesar 0,000. Adapun untuk hasil uji validitas konstruksinya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.8 *Blue Print* Skala Konformitas setelah uji coba

| No | Aspek | Indikator | Nomor Soal | | Jumlah Soal |
|---------------|-------------|---------------------------------|-------------------|-------------|-------------|
| | | | Valid | Tidak valid | |
| 1 | Kekompakan | Penyesuaian diri dalam kelompok | 1, 9, 12, 14, 16, | 5, 18, 20 | 8 |
| | | Perhatian terhadap kelompok | 10, 15 | 2, 6 | 4 |
| 2 | Kesepakatan | Kepercayaan terhadap kelompok | 3, 7, 11, 21 | - | 4 |
| | | Persamaan pendapat | 4, 8, 13, 22 | 17, 19 | 6 |
| 3 | Ketaatan | Tekanan/Ancaman | 24 | - | 1 |
| | | Mematuhi norma yang berlaku | 25 | - | 1 |
| | | Mengikuti Keinginan Kelompok | 23, 26 | - | 2 |
| Jumlah | | | 19 | 7 | 26 |

Adapun hasil uji validitas konstruk untuk skala agresivitas, pada dimensi agresi fisik terdapat item yang tidak valid yaitu item 16, 22 dan item valid yaitu 2, 5, 8, 11, 13, 25, 29 dengan nilai *P-value* sebesar 0,092 dan nilai RMSEA sebesar 0,033. Pada dimensi agresi verbal terdapat item yang tidak valid yaitu nomor 27 sedangkan item yang valid adalah nomor 4, 6, 14, 21 untuk nilai *P-Value* dimensi ini sebesar 0,165 dan nilai RMSEA sebesar 0,038. Pada dimensi kemarahan terdapat item yang tidak valid yaitu nomor 9 dan item valid yaitu nomor 1, 12, 18, 19, 23, 28 dengan nilai *P-Value* sebesar 0,155 dan nilai RMSEA sebesar 0,036. Pada dimensi permusuhan tidak terdapat item yang tidak valid atau semuanya valid dengan nilai *P-Value* sebesar

0,086 dan nilai RMSEA sebesar 0,035. Adapun untuk hasil uji validitas konstruknya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.9 *Blue Print* Skala Agresivitas setelah uji coba

| No | Aspek | Indikator | Nomor Item | | Jumlah Soal |
|---------------|--------------------|---|------------------------------|-------------|-------------|
| | | | Valid | Tidak valid | |
| 1 | Agresivitas fisik | Memukul, menyerang, merusak, mengancam | 2, 5, 8, 11, 13, 25, 29 | 16, 22 | 9 |
| 2 | Agresivitas verbal | Berdebat | 4, 6, 14, 21, | 27 | 5 |
| 3 | Kemarahan | Mudah marah, kesal, sulit mengendalikan emosi | 1, 12, 18, 19, 23, 28 | 9 | 7 |
| 4 | Permusuhan | Berprasangka buruk, cemburu, iri hati | 3, 7, 10, 15, 20, 24, 26, 17 | - | 8 |
| Jumlah | | | 25 | 4 | 29 |

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2016) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah suatu konsistensi dari alat ukur yang ada pada prinsipnya menunjukkan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0 *for windows* berdasarkan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka dapat dikatakan *reliabel*. Reliabilitas dinyatakan oleh nilai koefisien yang berada pada rentang 0 - 1,00 sehingga dari pedoman tersebut alat ukur akan dikatakan *reliabel*

ketika nilai reliabilitasnya mendekati angka 1,00 (Azwar, 2016). Berikut tabel standar nilai *Cronbach Alpha* berdasarkan pemaparan dari Tavakol dan Dennick (2011).

Tabel 3.10 Kategori Reliabilitas

| Nilai <i>Cronbach Alpha</i> | Tingkat Reliabilitas |
|-----------------------------|----------------------|
| > 0.9 | Sangat Baik |
| 0.9 – 0.8 | Baik |
| 0.8 – 0.7 | Standar |
| 0.7 – 0.6 | Rendah |
| < 0.6 | Sangat Rendah |

Berdasarkan pengolahan data uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Skala Konformitas

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Skala Konformitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0.744 | 19 |

Hasil uji reliabilitas untuk skala konformitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,744. Nilai *Cronbach's Alpha* skala > 0,7 dan berada pada rentang nilai reliabilitas standar yaitu 0,7 hingga 0,8. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa skala konformitas sudah sesuai standar reliabilitas. Dengan kata lain skala memiliki nilai reliabilitas yang baik.

b. Skala Agresivitas

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Skala Agresivitas

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0.765 | 25 |

Hasil uji reliabilitas untuk skala agresivitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,765. Nilai *Cronbach's Alpha* skala > 0,7 dan berada pada rentang nilai reliabilitas standar yaitu 0,7 hingga 0,8. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa skala agresivitas sudah sesuai standar reliabilitas. Dengan kata lain skala memiliki nilai reliabilitas yang baik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan konformitas dengan agresivitas dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 24.0 *for windows*.

1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan berupa uji normalitas dan uji linearitas yang dilakukan terhadap kedua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel konformitas dan agresivitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 24.0 *for windows*. Adapun tingkat signifikansi normanya yaitu ≥ 0.05 sehingga ketika nilai signifikansinya > 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal sedangkan ketika data tersebut memiliki nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan jika data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui linearitas variabel konformitas dengan agresivitas. Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.0 *for windows*. Data dalam penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear ketika hasil nilai korelasi nilai signifikansi dari deviation from linearity > 0.05 . Apabila hasil analisis memiliki nilai signifikansi dari deviation from linearity < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak linear. Uji linearitas penting dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki hubungan linear antar variabel atau berbanding lurus satu sama lain (Azwar, 2017).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui adakah hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kuatnya hubungan antara kedua variabel dan untuk mengukur arah hubungannya yaitu apakah berkorelasi positif atau negatif (Sugiyono, 2013). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar.

Ha : Ada hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar.

I. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian yang berawal dari penyusunan proposal penelitian, persiapan menyusun alat ukur, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan penyusunan laporan akhir adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Penelitian

Peneliti pertama kali melakukan tahapan ujian proposal sebelum memulai penelitian ini. Setelah ujian proposal telah dilaksanakan, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan atau revisi terhadap beberapa kekurangan yang menjadi masukan dari dosen penguji. Proses perbaikan berlangsung selama kurang lebih dua minggu. Setelah proposal penelitian dianggap sudah baik dan selesai melewati tahapan revisi selanjutnya peneliti melakukan persiapan alat ukur untuk nantinya digunakan dalam pengambilan data lapangan nantinya. Peneliti setelah itu melakukan pencarian mengenai alat ukur yang sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti kemudian mendapatkan alat ukur yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan data yaitu *The Aggression Questionnaire* untuk skala agresivitas dan skala konformitas yang dibuat oleh Nazrah Indrasari pada tahun 2017. Berhubung skala *The Aggression Questionnaire* adalah skala asli yang dibuat oleh Buss dan Perry (1992) dalam bahasa inggris maka peneliti melakukan proses terjemahan

adaptasi skala untuk di sesuaikan dengan daerah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Proses adaptasi diawali dengan melakukan terjemahan skala dari bahasa inggris ke bahasa indonesia lalu kemudian di terjemahkan kembali ke bahasa inggris. Proses penerjemahan dilakukan oleh dua penerjemah yang profesional atau tersertifikasi. Penerjemah yang pertama adalah Nur Fitriana Kadir seorang sarjana sastra inggris lulusan dari Universitas Hasanuddin Makassar dengan skor TOEFL 547 dan penerjemah yang kedua adalah Bouaqune Djihad seorang lulusan magister pendidikan bahasa inggris di Universitas Negeri Yogyakarta dengan skor TOEFL 587.

Setelah proses penerjemahan selesai selanjutnya peneliti melakukan uji validitas logis dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian dari setiap aitem skala berdasarkan hasil penerjemahan tersebut dengan cara diberikan kepada tiga orang SME (*Subject Matter Expert*) adapun ketiga orang tersebut adalah Ari Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi, Psikolog, sri hayati, M.Psi., Psikolog, Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog. Proses penilaian untuk setiap aitem dilakukan dengan tabel CVR (*Content Validity Ratio*). Setelah uji validitas logis dilakukan, peneliti kemudian melakukan perbaikan terhadap beberapa aitem yang perlu untuk diperbaiki berdasarkan hasil penilaian para SME. Peneliti kemudian melakukan uji validitas tampak kepada lima orang calon responden untuk dinilai dan diberikan masukan mengenai tata letak kalimatnya, bahasa setiap aitem, dan tampilan skalanya. Peneliti melakukan uji

validitas tampak terhadap lima orang calon responden yang sesuai dengan karakteristik dalam sampel penelitian ini.

Setelah uji validitas logis dan validitas tampak dilakukan, maka peneliti selanjutnya mempersiapkan surat atau kelengkapan administrasi lainnya seperti surat izin melakukan penelitian di ruang tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Bosowa kemudian peneliti mengurus surat izin pengantar untuk melakukan penelitian ke Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PNPTSP) kota Makassar. Setelah itu peneliti kemudian melanjutkan surat perizinan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan untuk memperoleh surat izin resmi yang nantinya diserahkan kepada bagian tata usaha atau kurikulum untuk setiap sekolah menengah atas di kota Makassar yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat melaksanakan pengambilan data penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai pada saat surat izin telah keluar dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti kemudian langsung membawa surat izin tersebut kepada enam sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Alat ukur yang nantinya akan disebarkan ke sampel penelitian ini ada dua bentuk yaitu dengan print out skala dan skala dalam bentuk *google form*. Pada proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti tidak langsung melakukan pengambilan data satu hari sekaligus. Peneliti membutuhkan waktu selama dua minggu untuk menyelesaikan proses pengambilan data. Hari pertama dan kedua pengambilan data dilakukan di sekolah SMAN 1 Kota Makassar.

Hari ketiga dilakukan di sekolah SMA Abdi Pembangunan. Selanjutnya pada hari keempat dilakukan di SMKN 2 kota Makassar. Pada hari kelima peneliti melakukan pengurusan surat di kantor kementerian agama kota makassar untuk melaksanakan penelitian di sekolah MAN 2 kota Makassar. Pada hari ke sepuluh peneliti melakukan pengambilan data di sekolah SMAN 5 kota Makassar karena pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti pada hari rabu sehingga penelitian dilanjutkan setelah tiga hari kemudian. Setelah itu pada hari kesebelas peneliti melakukan pengambilan data di SMA Maha Putra dan saat hari itu juga peneliti memperoleh surat izin dari kantor kementerian agama untuk melakukan penelitian di MAN 2 kota Makassar. Proses pengambilan data yang terakhir dilakukan di sekolah MAN 2 kota Makassar.

3. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan selama satu minggu lamanya. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penginputan data responden yang mengisi skala melalui kuesioner selama dua hari. Setelah itu, peneliti menyatukan data yang telah diinput dengan data yang diperoleh melalui *google form*. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang telah diperoleh dari responden sebanyak 449 orang siswa. Setelah peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti lalu melanjutkannya dengan melaksanakan uji asumsi.

Pada saat melakukan uji asumsi, peneliti memperoleh nilai uji normalitas yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal sehingga peneliti meminta bantuan kepada dosen yang ahli dalam ilmu psikometri untuk membantu menormalkan data yang diperoleh tersebut. Setelah data yang diperoleh telah diperbaiki dan sudah berdistribusi normal selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas kemudian dilanjutkan dengan tahapan akhir yaitu melaksanakan uji hipotesis untuk menentukan hasil penelitian ini.

4. Penyusunan Laporan

Setelah proses pengolahan selesai, maka peneliti menuju ke tahap akhir dalam penelitian ini yaitu melakukan penyusunan laporan penelitian atau skripsi. Proses penyusunan skripsi ini dimulai dengan melihat susunan dari skripsi terdahulu yang dimiliki oleh senior –senior psikologi sebelumnya. Peneliti disini kemudian melihat susunan dan membaca mengenai apa saja isi dari bab 4 dan 5 dalam penyusunan skripsi. Peneliti juga tidak lupa melakukan bimbingan kepada kedua dosen pembimbing mengenai apa saja yang menjadi materi penting dalam membuat pembahasan penelitian. Setelah itu peneliti menyusun dan mengerjakan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengolahan data sebelumnya dan peneliti akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini selama dua minggu lamanya.

BAB IV

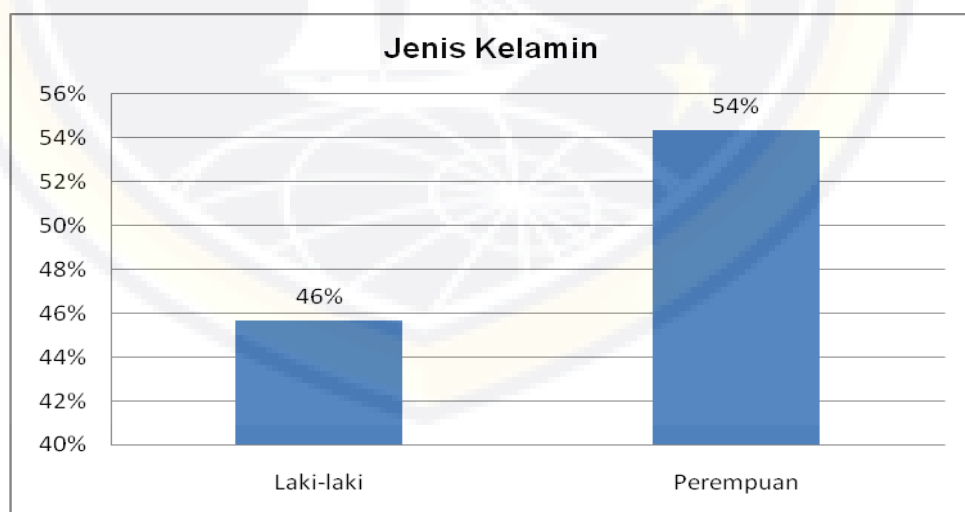
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Deskripsi data berguna untuk memberikan gambaran mengenai banyaknya data yang terkumpul selama proses penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh oleh peneliti sehingga hasil deskripsi tersebut hanya berlaku dalam subjek penelitian ini dan hasilnya di generalisasikan secara lebih luas (Sugiyono, 2012). Subjek ataupun responden didalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang ada di kota Makassar. Berikut ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum subjek penelitian berdasarkan data demografi yang diberikan.

1. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

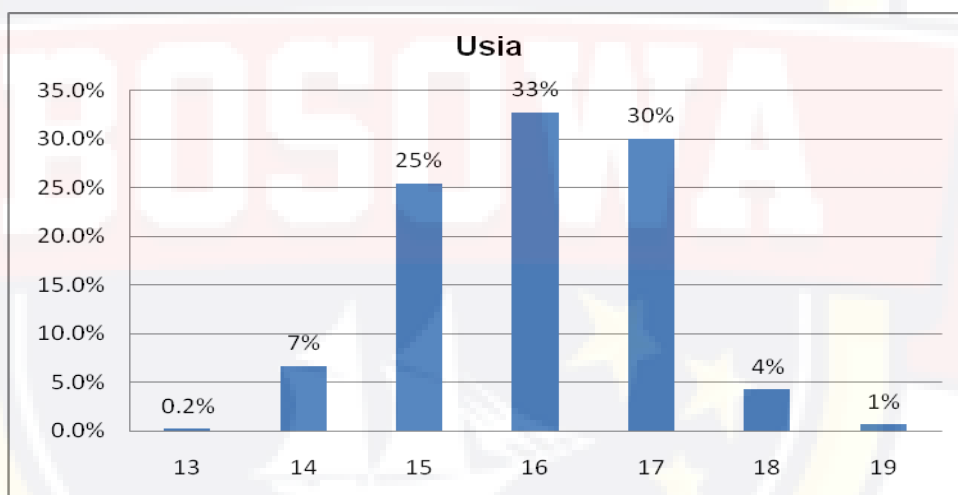
Gambar 4.1 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin



Subjek dalam penelitian ini berjumlah 449 orang siswa sekolah menengah atas. Subjek yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 205 orang siswa (46%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 244 orang siswa (54%). Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden yang mengikuti penelitian ini adalah yang berjenis kelamin perempuan dengan nilai 54% dan diikuti oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan nilai 46%.

2. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia

Gambar 4.2 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Usia

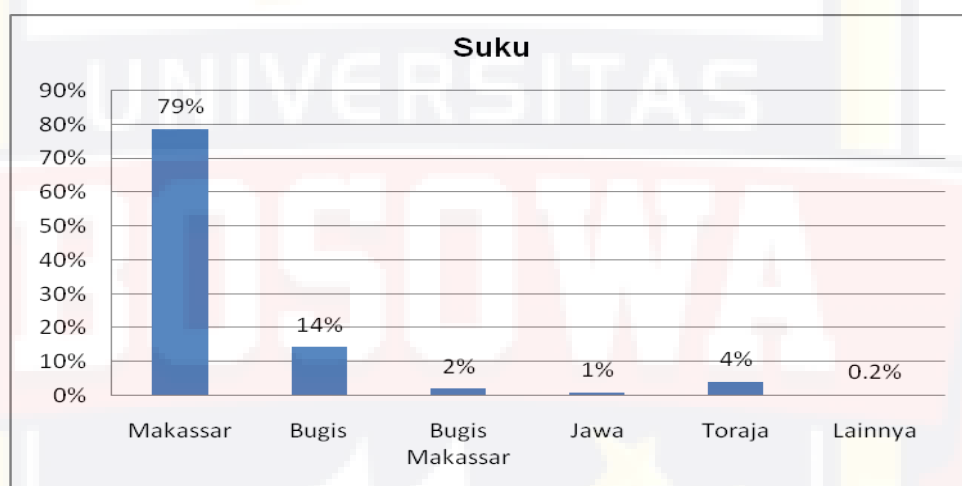


Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 499 jumlah subjek dalam penelitian ini yang berusia 13 tahun berjumlah 1 orang siswa (0.2%). yang berusia 14 tahun berjumlah 30 orang siswa (7%). Subjek yang berusia 15 tahun berjumlah 114 orang siswa (25%). Subjek yang berusia 16 tahun berjumlah 147 orang (33%). Subjek yang berusia 17 tahun berjumlah 135 orang siswa (30%) dan yang berusia 18 tahun berjumlah 19 orang siswa (4%). Sedangkan subjek yang berusia 19 tahun ada sebanyak 3 orang

siswa (1%). Berdasarkan keseluruhan karakteristi usia yang diperoleh dalam penelitian ini maka sebagian besar usia subjek dalam penelitian ini tergolong dalam remaja awal dengan rentan usia 13 atau 14 sampai 17 tahun menurut Hurlock (dalam Al-Mighwar, 2006) berdasarkan pembagian usia perkembangannya.

3. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Suku

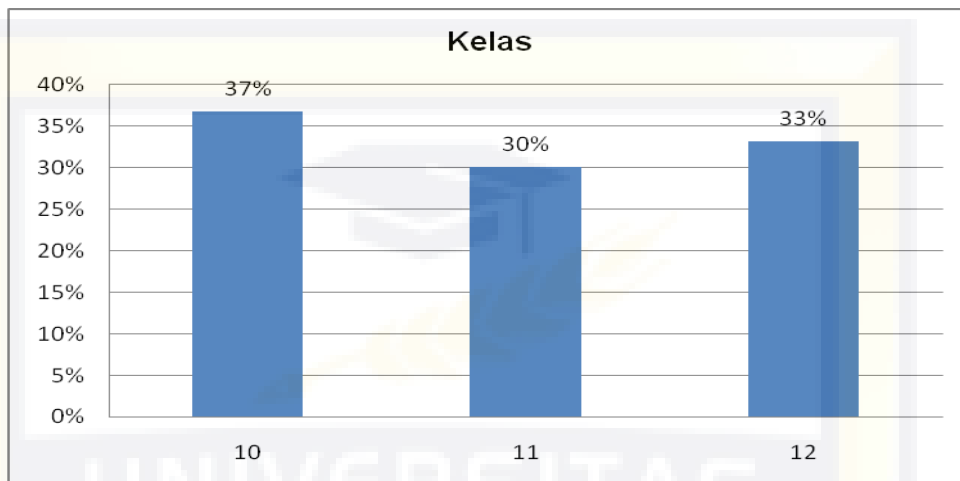
Gambar 4.3 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Suku



Pada diagram diatas dapat terlihat bahwa dari 499 jumlah subjek yang yang berasal dari suku makassar berjumlah 354 orang siswa (79%). Sebanyak 64 orang siswa (14%) yang berasal dari suku bugis. Subjek yang berasal dari suku bugis makassar berjumlah 9 orang siswa (2%). Subjek penelitian yang berasal dari suku jawa berjumlah 4 orang siswa (1%). Subjek yang berasal dari suku toraja bermlah 18 orang siswa (4%) sedangkan subjek yang berasal dari suku lainnya berjumlah 1 orang siswa.

4. Gambaran umum subjek berdasarkan kelas

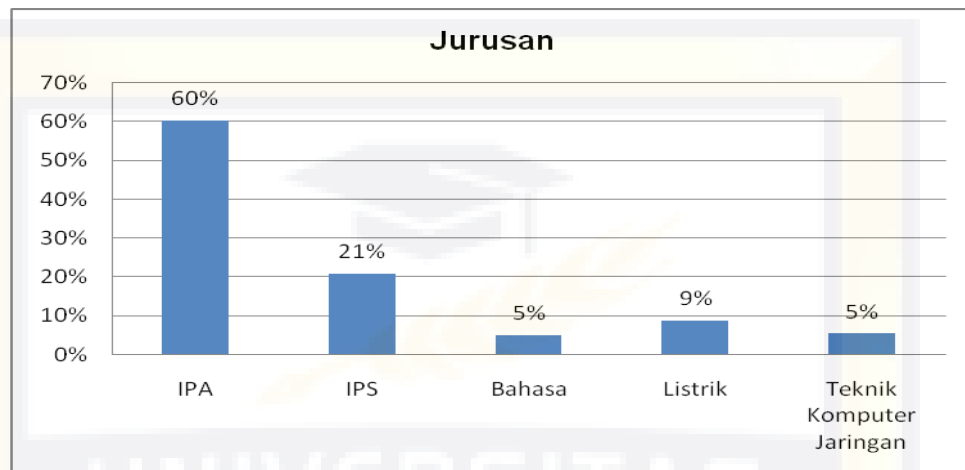
Gambar 4.4 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Kelas



Pada diagram diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 499 orang siswa sekolah menengah atas terdapat jumlah subjek dari kelas 10 sebanyak 165 orang siswa (37%). Subjek dari kelas 11 sebanyak 135 orang siswa (30%) dan subjek dari kelas 12 sebanyak 149 orang siswa (33%). Berdasarkan dari data tersebut dapat terlihat bahwa tidak ada dari keseluruhan subjek didalam penelitian ini yang terlihat sangat dominan karena setiap tingkatan kelas memiliki jumlah persen yang hampir sama.

5. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jurusan

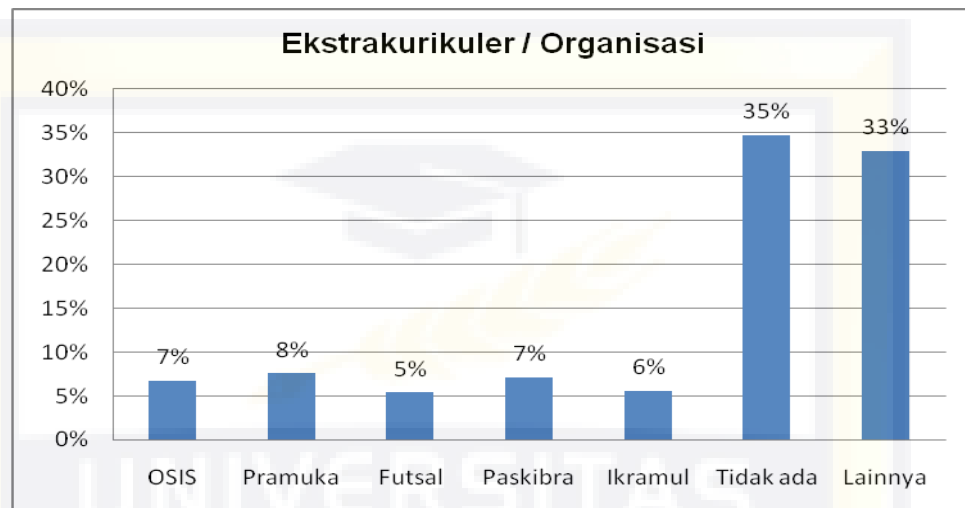
Gambar 4.5 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jurusan



Jumlah keseluruhan untuk subjek penelitian ini adalah 499 orang siswa sekolah menengah atas yang ada di kota makassar. Berdasarkan diagram di atas terlihat jumlah siswa yang berasal dari jurusan IPA sebanyak 271 orang siswa (60%), pada jurusan IPS sebanyak 93 orang siswa (21%). Subjek penelitian dari jurusan bahasa sebanyak 22 orang siswa (5%) sedangkan subjek dari jurusan listrik sebanyak 39 orang siswa (9%) dan dari jurusan teknik komputer jaringan sebanyak 24 orang siswa (5%).

6. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Ekstrakurikuler Atau Organisasi

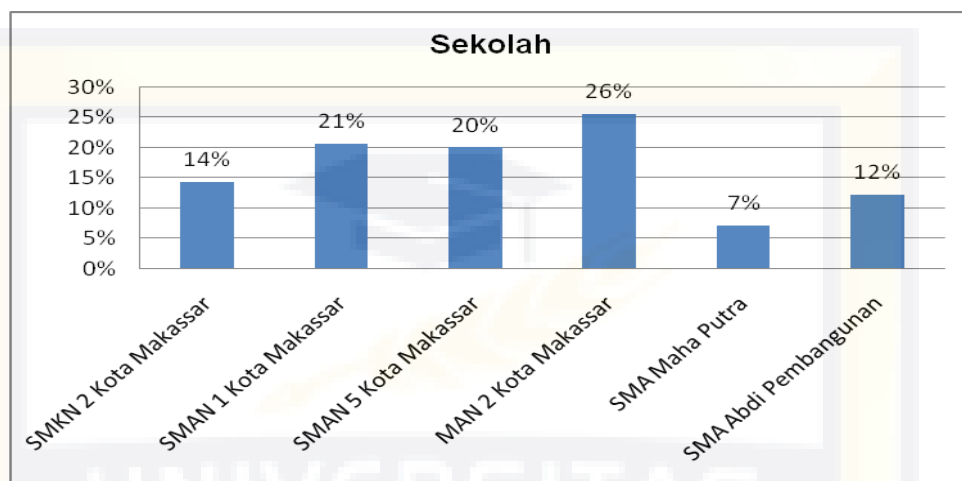
Gambar 4.6 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Ekstrakurikuler



Jumlah keseluruhan subjek dalam penelitian ini adalah 499 orang siswa sekolah menengah atas. Adapun untuk jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler atau organisasi OSIS sebanyak 30 orang siswa (7%). Subjek yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka sebanyak 34 orang siswa (8%). Subjek yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal sebanyak 24 orang. Subjek yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra sebanyak 32 orang siswa (7%). Subjek yang mengikuti ekstrakurikuler remaja masjid (ikramul) sebanyak 25 orang siswa (6%) sedangkan subjek yang mengikuti ekstrakurikuler yang lainnya seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja), karate, pencaksilat, taekwondo, bola voli, basket, tari dan kelompok studi lainnya sebanyak 148 orang siswa (33%) dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 156 orang siswa (35%).

7. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Jenis Sekolah

Gambar 4.7 Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Sekolah.



Jumlah subjek yang terkumpul dalam penelitian ini adalah 449 orang siswa sekolah menengah atas. Adapun siswa yang berasal dari sekolah SMKN 2 Kota Makassar sebanyak 64 orang siswa (14%), dari sekolah SMAN 1 Kota Makassar sebanyak 93 orang siswa (21%) dan dari sekolah SMAN 5 Kota Makassar sebanyak 90 orang siswa (20%). Subjek dari sekolah MAN 2 Kota Makassar sebanyak 115 orang siswa (26%), dari sekolah SMA Maha Putra sebanyak 32 orang siswa (7%) dan sekolah SMA Abdi Pembangunan sebanyak 55 orang siswa (12%).

B. Analisis Deskriptif Variabel

1. Gambaran Umum Mengenai Tingkat Konformitas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar.

Berikut ini merupakan hasil deskriptif statistik variabel konformitas di bawah ini :

Tabel 4.1 Tingkat Konformitas

| Variabel Penelitian | N | Min. | Maks. | Mean | SD |
|---------------------|-----|------|-------|-------|-------|
| Konformitas | 449 | 39 | 82 | 60.99 | 9.346 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel konformitas memperoleh nilai *mean* sebesar 60.99 dengan skor maksimal sebesar 82, skor minimal sebesar 39 dan standar deviasi sebesar 9.346. Jumlah aitem untuk variabel konformitas ini terdiri dari 19 aitem. Setelah analisis deskriptif variabel konformitas, selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai kategorisasi skor yang didapatkan oleh subjek dalam penelitian ini yang dibagi ke dalam 5 kategorisasi, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun untuk pedoman kategorisasinya sebagai berikut:

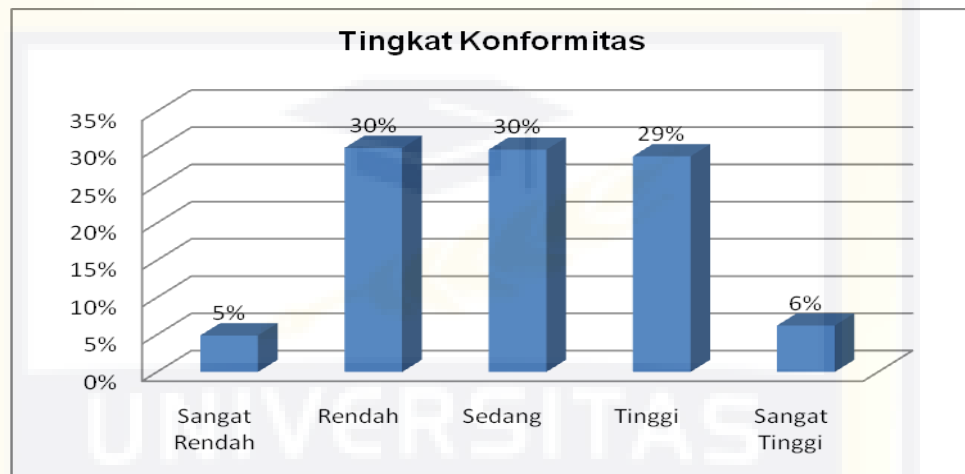
Tabel 4.2 Kategorisasi Penormaan Konformitas

| Batas Kategori | Interval | Keterangan |
|---|---------------------|---------------|
| $x > \bar{x} + 1.5 SD$ | $X > 75.081$ | Sangat Tinggi |
| $\bar{x} + 0.5 SD < x < \bar{x} + 1.5 SD$ | $65.66 < X < 75.00$ | Tinggi |
| $\bar{x} - 0.5 SD < x < \bar{x} + 0.5 SD$ | $56.31 < X < 65.66$ | Sedang |
| $\bar{x} - 1.5 SD < x < \bar{x} - 0.5 SD$ | $46.97 < X < 56.31$ | Rendah |
| $x < \bar{x} - 1.5 SD$ | $X < 46.97$ | Sangat Rendah |

Berdasarkan dari hasil kategorisasi pada variabel konformitas, maka diperoleh hasil yang menggambarkan bahwa rata-rata tingkat konformitas pada subjek penelitian ini berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *mean* empirik yang diperoleh sebesar 60.99 berada pada rentang

interval antara 56.31 hingga 65.66. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk variabel konformitas.

Gambar 4.8 Tingkat Konformitas



2. Gambaran Umum Mengenai Tingkat Agresivitas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar.

Berikut ini merupakan hasil deskriptif statistik variabel agresivitas di bawah ini :

Tabel 4.3 Tingkat Agresivitas

| Variabel Penelitian | N | Min. | Maks. | Mean | SD |
|---------------------|-----|------|-------|-------|--------|
| Agresivitas | 449 | 36 | 108 | 64.68 | 10.121 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel agresivitas memperoleh nilai *mean* sebesar 64.68 dengan skor maksimal sebesar 108, skor minimal sebesar 36 dan standar deviasi sebesar 10.121. Jumlah aitem untuk variabel agresivitas ini terdiri dari 25 aitem. Setelah analisis deskriptif variabel agresivitas, selanjutnya peneliti akan

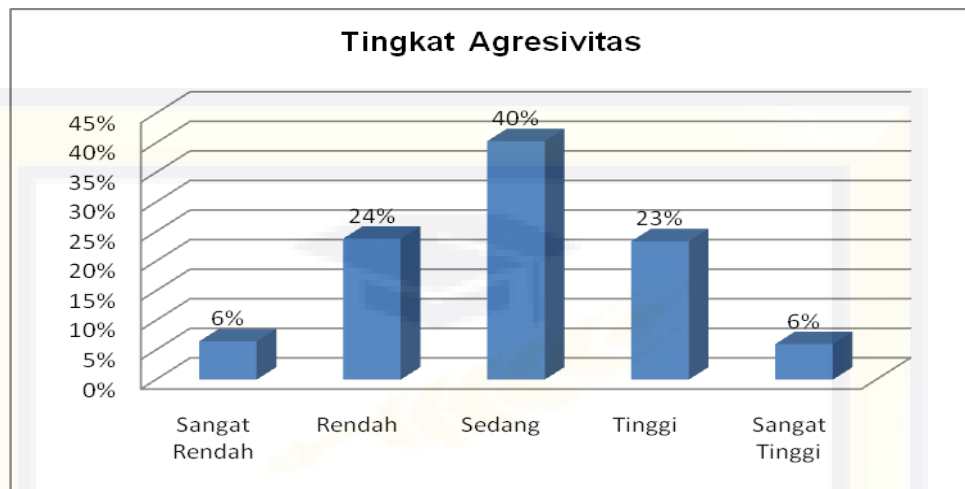
menjelaskan mengenai kategorisasi skor yang didapatkan oleh subjek dalam penelitian ini yang dibagi ke dalam 5 kategorisasi, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun untuk pedoman kategorisasinya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Penormaan Agresivitas

| Batas Kategori | Interval | Keterangan |
|---|---------------------|---------------|
| $x > \bar{x} + 1.5 SD$ | $X > 79.86$ | Sangat Tinggi |
| $\bar{x} + 0.5 SD < x < \bar{x} + 1.5 SD$ | $69.74 < X < 79.86$ | Tinggi |
| $\bar{x} - 0.5 SD < x < \bar{x} + 0.5 SD$ | $59.62 < X < 69.74$ | Sedang |
| $\bar{x} - 1.5 SD < x < \bar{x} - 0.5 SD$ | $49.50 < X < 59.62$ | Rendah |
| $x < \bar{x} - 1.5 SD$ | $X < 49.50$ | Sangat Rendah |

Berdasarkan dari hasil kategorisasi pada variabel agresivitas, maka diperoleh hasil yang menggambarkan bahwa rata-rata tingkat agresivitas pada subjek penelitian ini berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh lebih banyaknya subjek yang memiliki nilai pada kategori sedang yaitu sebanyak 181 subjek dengan nilai mean empirik yaitu 64.68 yang berada pada rentang interval 59.62 hingga 69.74. Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif untuk variabel agresivitas.

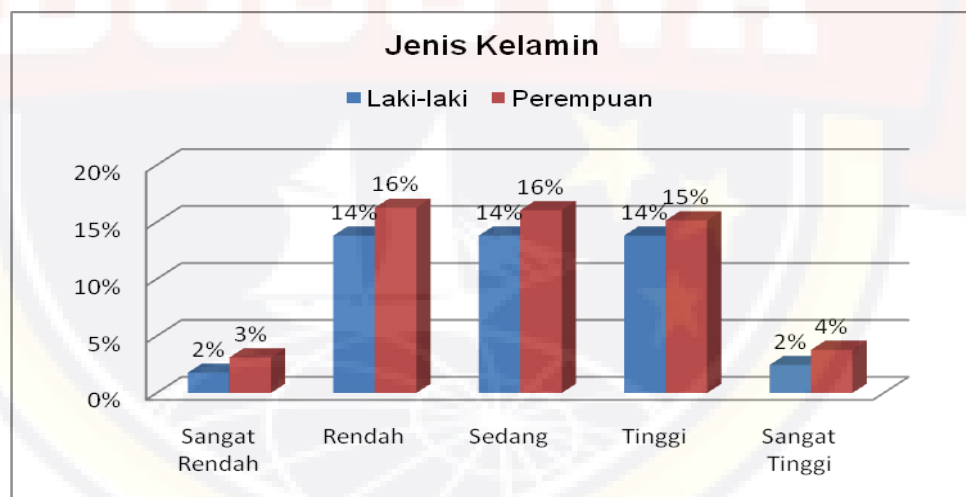
Gambar 4.9 Tingkat Agresivitas



C. Deskripsi Variabel Berdasarkan Demografi

1. Konformitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.10 Konformitas Berdasarkan Jenis Kelamin



Pada gambar diatas, seluruh responden di dominasi oleh jenis kelamin perempuan, dikarenakan di setiap kelas yang dimasuki oleh peneliti siswa yang berjenis kelamin perempuan selalu lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Responden

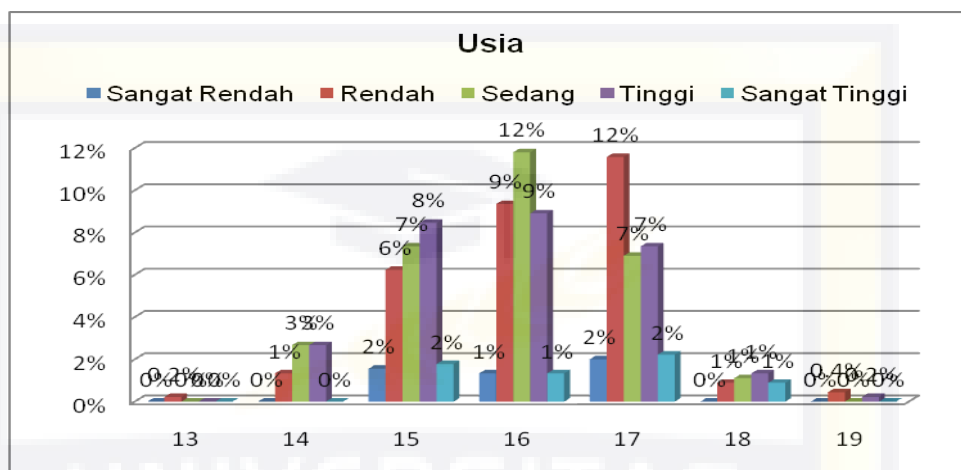
yang berjenis kelamin laki-laki yang memiliki konformitas dengan kategori sangat rendah sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 2%. Pada kategori rendah berjumlah 62 orang dengan persentase 14% dan pada kategori sedang berjumlah 62 orang juga dengan persentase yang sama. Pada kategori tinggi berjumlah 62 orang dengan persentase 14% sedangkan pada kategori sangat tinggi berjumlah 11 orang dengan persentase 2%.

Pada responden yang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat konformitas sangat rendah berjumlah 14 orang dengan persentase 3%. Pada tingkat yang rendah berjumlah 73 orang dengan persentase sebesar 16%. Kemudian responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 72 orang dengan persentase sebesar 16% dan pada kategori tinggi berjumlah 68 orang dengan persentase 15%. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi berjumlah 28 orang dengan persentase 4%.

Pemaparan hasil pengolahan data demografi diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh kristina, elvinawaty dan mailani (2013) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat konformitas pada siswa SMA yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu tingkat konformitas siswa berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga sesuai dengan penelitian tersebut.

2. Konformitas Berdasarkan Usia

Gambar 4.11 Konformitas Berdasarkan Usia



Pada gambar diatas responden yang berusia 13 tahun dan memiliki konformitas pada kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 0.2%. Responden berusia 14 tahun yang memiliki konformitas pada tingkat rendah berjumlah 6 orang dengan persentase 1%, pada kategori sedang dan tinggi berjumlah 12 orang dengan persentase 3%. Sedangkan responden berusia 15 tahun yang memiliki konformitas pada kategori sangat rendah berjumlah 7 orang dengan persentase 2%. Pada kategori rendah berjumlah 28 orang dengan persentase 6%, pada kategori sedang berjumlah 33 orang dengan persentase 7%. Pada kategori tinggi berjumlah 38 orang dengan persentase 8% dan kategori sangat tinggi berjumlah 8 orang dengan persentase 2%.

Responden berusia 16 tahun yang memiliki konformitas pada kategori sangat rendah berjumlah 6 orang dengan persentase 1%. Pada kategori yang rendah berjumlah 42 orang dengan persentase 9%. Pada kategori sedang berjumlah 53 orang dengan persentase 12%. Sedangkan

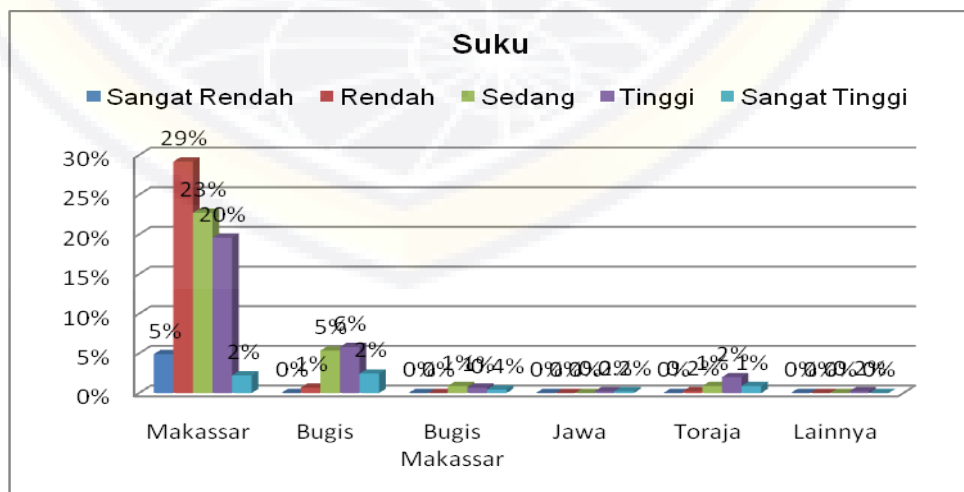
pada kategori tinggi berjumlah 40 orang dengan persentase 9% dan untuk kategori sangat tinggi berjumlah 6 orang dengan persentase 1%.

Pada responden berusia 17 tahun yang memiliki konformitas pada kategori sangat rendah berjumlah 9 orang dengan persentase 2%. Pada kategori rendah berjumlah 52 orang dengan persentase 12% dan pada kategori sedang berjumlah 31 orang dengan persentase 7%. Pada kategori tinggi berjumlah 33 orang dengan persentase 7% sedangkan pada kategori sangat tinggi berjumlah 10 orang dengan persentase 2%.

Pada responden berusia 18 tahun yang memiliki konformitas pada kategori rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 1%. Pada kategori sedang berjumlah 5 orang dengan persentase 1% begitupun dengan kategori tinggi dan sangat tinggi yang berjumlah 6 dan 4 orang dengan persentase 1%. Responden berusia 19 tahun yang memiliki konformitas pada kategori rendah yang berjumlah 2 memiliki persentase 0.4% dan 1 orang memiliki persentase sebesar 0.2% pada kategori tinggi.

3. Konformitas Berdasarkan Suku

Gambar 4.12 Konformitas Berdasarkan Suku



Pada gambar diagram di atas terlihat responden didominasi oleh siswa yang berasal dari suku makassar. Responden yang berasal dari suku makassar dan memiliki konformitas pada kategori sangat rendah berjumlah 22 orang dengan persentase 5%. Pada kategori rendah berjumlah 131 orang dengan persentase 29% dan pada kategori sedang berjumlah 102 dengan persentase 23%. Responden pada kategori tinggi berjumlah 88 orang dengan persentase 20%.

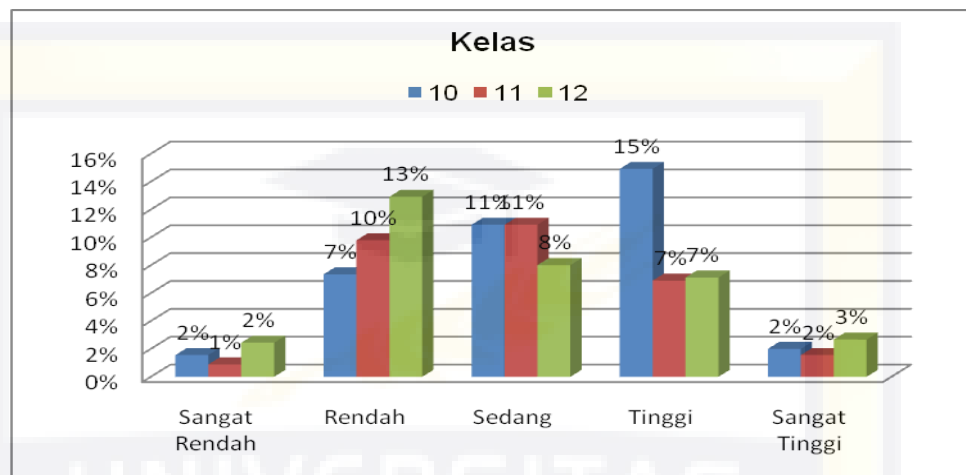
Responden yang berasal dari suku bugis dan memiliki konformitas pada kategori rendah berjumlah 3 orang dengan persentase 1%. Pada kategori sedang berjumlah 23 orang dengan persentase 5% dan pada kategori tinggi berjumlah 26 orang dengan persentase 6%. Sedangkan pada kategori sangat tinggi berjumlah 11 orang dengan persentase 2%.

Responden yang berasal dari suku bugis makassar dan memiliki konformitas pada kategori sedang dan tinggi berjumlah 4 dan 3 orang dengan persentase 1% sedangkan pada kategori sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 0.4%. Responden yang berasal dari suku jawa dan memiliki konformitas pada kategori tinggi dan sangat tinggi berjumlah 3 dan 1 orang dengan persentase 0.2%.

Responden yang berasal dari suku toraja dan memiliki konformitas pada kategori rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 0.2% . Pada kategori sedang berjumlah 4 orang dengan persentase 1% dan kategori tinggi yang berjumlah 9 orang dengan persentase 2% sedangkan pada kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan persentase 1%. Responden yang berasal dari suku lainnya yaitu suku ambon yang berjumlah 1 orang pada kategori tinggi dengan persentase 0.2%.

4. Konformitas Berdasarkan Kelas

Gambar 4.13 Konformitas Berdasarkan Kelas



Pada gambar diagram diatas terlihat responden yang berada di kelas 10 yang memiliki konformitas pada kategori sangat rendah berjumlah 7 orang dengan persentase 2% pada kategori rendah berjumlah 33 orang dengan persentase 7%. Responden pada kategori sedang berjumlah 49 orang dengan persentase 11% pada kategori tinggi berjumlah 67 orang dengan persentase 15% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 9 orang dengan persentase 2%.

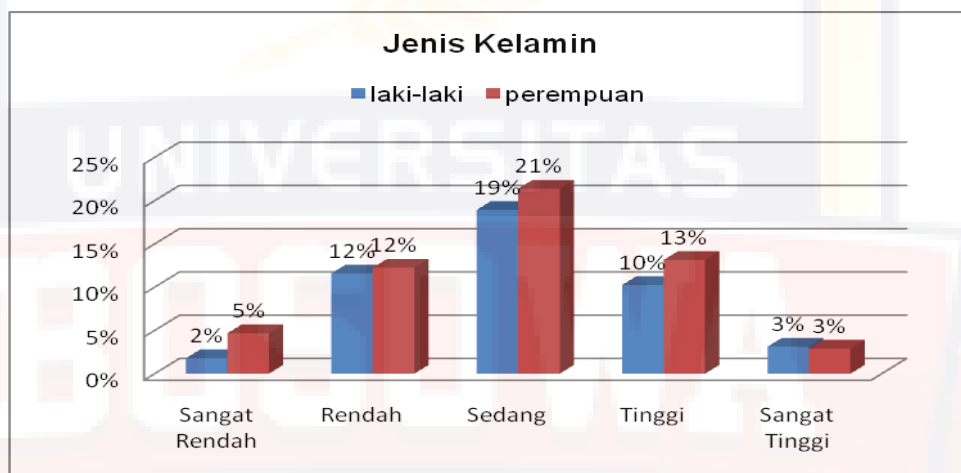
Responden yang berada di kelas 11 yang memiliki konformitas pada kategori sangat rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 1% pada kategori rendah berjumlah 44 orang dengan persentase 10%. Responden pada kategori sedang berjumlah 49 orang dengan persentase 11% pada kategori tinggi berjumlah 31 orang dengan persentase 7% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 7 orang dengan persentase 2%.

Responden yang berada di kelas 12 dan memiliki konformitas pada kategori sangat rendah berjumlah 11 orang dengan persentase 2% pada

kategori rendah berjumlah 58 orang dengan persentase 13%. Responden pada kategori sedang berjumlah 36 orang dengan persentase 8% pada kategori tinggi berjumlah 32 orang dengan persentase 7% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 12 orang dengan persentase 3%.

5. Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.14 Agresivitas Berdasarkan Jenis Kelamin

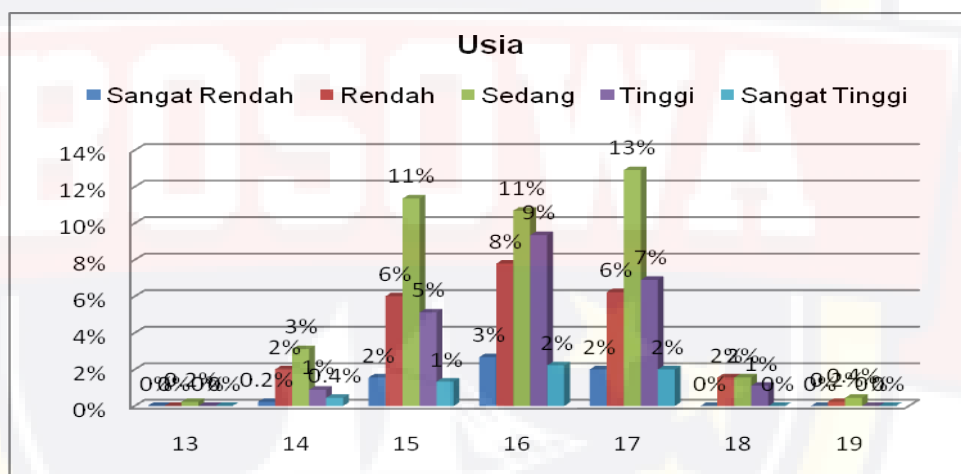


Pada gambar diatas, seluruh responden di dominasi oleh jenis kelamin perempuan, dikarenakan di setiap kelas yang dimasuki oleh peneliti siswa yang berjenis kelamin perempuan selalu lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Responden berjenis kelamin laki-laki yang memiliki agresivitas dengan kategori sangat rendah sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 2%. Pada kategori rendah berjumlah 52 orang dengan persentase 12% dan pada kategori sedang berjumlah 85 orang dengan persentase 19%. Pada kategori tinggi berjumlah 46 orang dengan persentase 10% sedangkan pada kategori sangat tinggi berjumlah 14 orang dengan persentase 3%.

Pada responden yang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat agresivitas sangat rendah berjumlah 21 orang dengan persentase 5%. Pada tingkat yang rendah berjumlah 55 orang dengan persentase sebesar 12%. Kemudian responden yang berada pada kategori sedang berjumlah 96 orang dengan persentase sebesar 21% dan pada kategori tinggi berjumlah 59 orang dengan persentase 13%. Sedangkan untuk kategori sangat tinggi berjumlah 13 orang dengan persentase 3%.

6. Agresivitas Berdasarkan Usia

Gambar 4.15 Agresivitas Berdasarkan Usia



Pada gambar diatas responden yang berusia 13 tahun dan memiliki agresivitas pada kategori sedang sebanyak 1 orang dengan persentase 0.2%. Responden berusia 14 tahun yang memiliki konformitas pada tingkat sangat rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 0.2% pada kategori rendah berjumlah 9 orang dengan persentase 2% pada kategori sedang berjumlah 14 orang dengan persentase 3% dan kategori tinggi berjumlah 4 orang dengan persentase 1%. Sedangkan responden berusia 15 tahun yang memiliki konformitas pada kategori sangat rendah

berjumlah 7 orang dengan persentase 2%. Pada kategori rendah berjumlah 27 orang dengan persentase 6% pada kategori sedang berjumlah 51 orang dengan persentase 11%. Pada kategori tinggi berjumlah 23 orang dengan persentase 5% dan kategori sangat tinggi berjumlah 6 orang dengan persentase 1%.

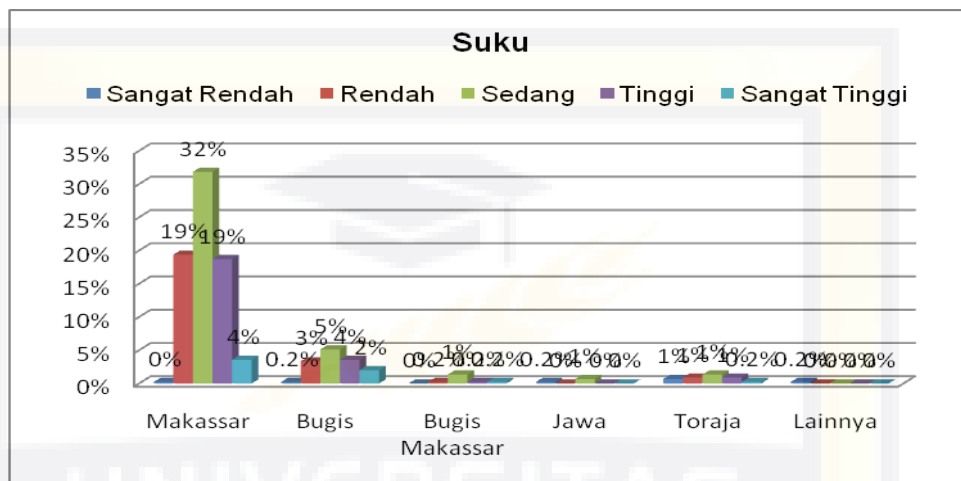
Responden berusia 16 tahun yang memiliki agresivitas pada kategori sangat rendah berjumlah 12 orang dengan persentase 13%. Pada kategori yang rendah berjumlah 35 orang dengan persentase 8%. Pada kategori sedang berjumlah 48 orang dengan persentase 11%. Sedangkan pada kategori tinggi berjumlah 42 orang dengan persentase 9% dan untuk kategori sangat tinggi berjumlah 10 orang dengan persentase 2%.

Pada responden berusia 17 tahun yang memiliki agresivitas pada kategori sangat rendah berjumlah 9 orang dengan persentase 2%. Pada kategori rendah berjumlah 28 orang dengan persentase 6% dan pada kategori sedang berjumlah 58 orang dengan persentase 13%. Pada kategori tinggi berjumlah 31 orang dengan persentase 7% sedangkan pada kategori sangat tinggi berjumlah 9 orang dengan persentase 2%.

Pada responden berusia 18 tahun yang memiliki agresivitas pada kategori rendah berjumlah 7 orang dengan persentase 2%. Pada kategori sedang berjumlah 7 orang dengan persentase 2% begitupun dengan kategori tinggi dan sangat tinggi yang berjumlah 5 orang dengan persentase 1%. Responden berusia 19 tahun yang memiliki konformitas pada kategori rendah yang berjumlah 1 memiliki persentase 0.2% dan 2 orang memiliki persentase sebesar 0.4% pada kategori sedang.

7. Agresivitas Berdasarkan Suku

Gambar 4.16 Agresivitas Berdasarkan Suku



Pada gambar diagram di atas terlihat responden didominasi oleh siswa yang berasal dari suku makassar. Responden yang berasal dari suku makassar dan memiliki agresivitas pada kategori sangat rendah berjumlah 23 orang dengan persentase 5%. Pada kategori rendah berjumlah 87 orang dengan persentase 19% dan pada kategori sedang berjumlah 143 orang dengan persentase 32%. Responden pada kategori tinggi berjumlah 84 orang dengan persentase 19% dan kategori sangat tinggi berjumlah 16 orang dengan persentase 4%.

Responden yang berasal dari suku bugis dan memiliki agresivitas pada kategori sangat rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 0.2% kategori rendah berjumlah 15 orang dengan persentase 3%. Pada kategori sedang berjumlah 23 orang dengan persentase 5% dan pada kategori tinggi berjumlah 16 orang dengan persentase 4%. Sedangkan pada kategori sangat tinggi berjumlah 9 orang dengan persentase 2%.

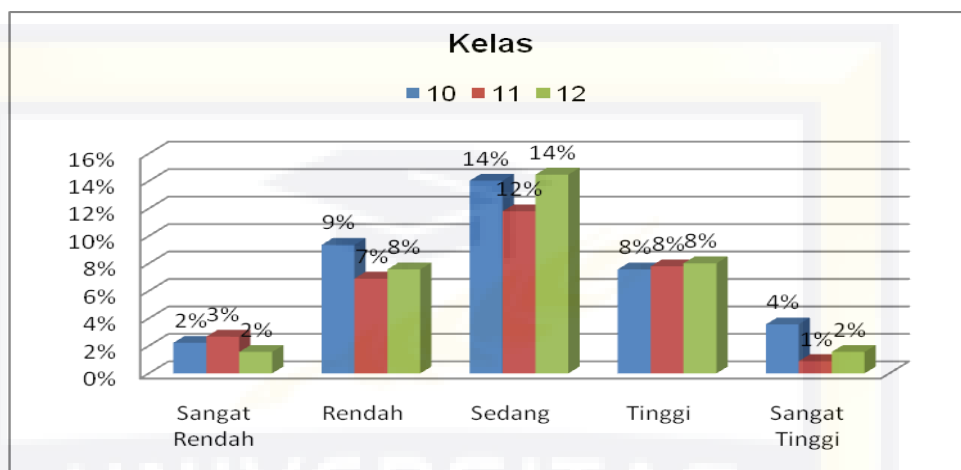
Responden yang berasal dari suku bugis makassar dan memiliki agresivitas pada kategori rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 0.2% pada kategori sedang berjumlah 6 orang dengan persentase 1% pada kategori tinggi dan sangat tinggi berjumlah 1 orang dengan persentase 0.2%. Responden yang berasal dari suku jawa dan memiliki agresivitas pada kategori sangat rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 0.2%.

Responden yang berasal dari suku toraja dan memiliki agresivitas pada kategori sangat rendah berjumlah 3 dengan persentase 1% pada kategori rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 1%. Pada kategori sedang berjumlah 6 orang dengan persentase 1% dan kategori tinggi yang berjumlah 4 orang dengan persentase 1% sedangkan pada kategori sangat tinggi berjumlah 1 orang dengan persentase 0.2%. Responden yang berasal dari suku lainnya yaitu suku ambon yang berjumlah 1 orang pada kategori sangat rendah dengan persentase 0.2%.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Makbul, Harmaini dan Agung (2016) yang meneliti mengenai hubungan self esteem, Siri' dengan perilaku agresif pada orang suku bugis yang menemukan bahwa orang bugis memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif karena memiliki nilai harga diri yang cukup tinggi sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian tersebut karena memperoleh hasil agresivitas pada kategori sedang cenderung meninggi untuk yang bersuku bugis.

8. Agresivitas Berdasarkan Kelas

Gambar 4.17 Agresivitas Berdasarkan Kelas



Pada gambar diagram diatas terlihat responden yang berada di kelas 10 yang memiliki agresivitas pada kategori sangat rendah berjumlah 10 orang dengan persentase 2% pada kategori rendah berjumlah 42 orang dengan persentase 9%. Responden pada kategori sedang berjumlah 63 orang dengan persentase 14% pada kategori tinggi berjumlah 34 orang dengan persentase 8% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 16 orang dengan persentase 4%.

Responden yang berada di kelas 11 yang memiliki agresivitas pada kategori sangat rendah berjumlah 12 orang dengan persentase 3% pada kategori rendah berjumlah 31 orang dengan persentase 7%. Responden pada kategori sedang berjumlah 53 orang dengan persentase 12% pada kategori tinggi berjumlah 35 orang dengan persentase 8% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan persentase 1%.

Responden yang berada di kelas 12 dan memiliki agresivitas pada kategori sangat rendah berjumlah 7 orang dengan persentase 2% pada kategori rendah berjumlah 34 orang dengan persentase 8%. Responden

pada kategori sedang berjumlah 65 orang dengan persentase 14% pada kategori tinggi berjumlah 36 orang dengan persentase 8% dan pada kategori sangat tinggi berjumlah 7 orang dengan persentase 2%.

D. Hasil Uji Asumsi

Sebelum uji hipotesis dilakukan terhadap kedua variabel penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, maka akan dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 24.0 *for windows* dengan tingkat signifikansi normanya yaitu ≥ 0.05 (Sugiyono, 2013). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

| Variabel | K-S | Sig** | Keterangan |
|----------------------------|-------|-------|----------------------|
| Konformitas Agresivitas | 0.042 | 0.054 | Terdistribusi Normal |

Keterangan: *K-S=Nilai *Kolmogorov-Smirnov*

**Sig = Nilai Signifikansi K-S, $P = > 0.05$

Pada tabel hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig* yang diperoleh sebesar 0.054 terhadap kedua variabel dalam penelitian ini yaitu konformitas dan agresivitas sehingga berdasarkan dari

penentuan nilai signifikansi maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui linearitas variabel konformitas dengan agresivitas. Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel dalam penelitian ini mengikuti garis linear atau memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas penting dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki hubungan linear antar variabel atau berbanding lurus satu sama lain (Azwar, 2017). Pada penelitian ini variabel yang akan diuji linearitasnya adalah konformitas (X_1) dan agresivitas (X_2)

Teknik yang digunakan dalam uji linearitas ini adalah uji bivariate dengan bantuan SPSS 24.0 *for windows* untuk mengetahui linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi. Ketika nilai signifikansi *Deviation from linearity* < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan linear yang signifikan antar kedua variabel tersebut, namun ketika nilai signifikansinya *Deviation from linearity* > 0.05 maka dapat dikatakan jika kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linear. Berdasarkan hasil uji linearitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel konformitas dengan agresivitas sebesar 0.002 yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel X_1 dan X_2 dengan nilai *Deviation from linearity* sebesar 0.430. Adapun untuk hasil uji linearitas sebagai berikut.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

| | <i>Deviation From Linearity</i> | | Keterangan |
|-----------------------------|---------------------------------|--------------------|-------------------|
| | <i>F*</i> | <i>Sig.F (P)**</i> | |
| Konformitas dan agresivitas | 1,026 | 0,430 | Linear |

Keterangan: **F* = nilai koefisien deviation from linearity

**Nilai Signifikansi, $P = > 0.05$

E. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahapan terakhir dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu konformitas (X_1) dan agresivitas (X_2). Analisis korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kuatnya hubungan antara kedua variabel dan untuk mengukur arah hubungan dan kekuatan hubungannya (Sugiyono, 2013). Korelasi *Pearson Product Moment* akan digunakan untuk menguji hipotesis alternatif (H_a) yaitu “Ada hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar”.

Tabel 4.7 Uji Hipotesis

| Variabel | **Pearson Correlation | *Sig | Keterangan |
|-----------------------------|------------------------------|-------------|-------------------|
| Konformitas dan Agresivitas | 0.147** | 0.002 | Signifikan |

Apabila nilai signifikansi kedua variabel memiliki nilai < 0.05 maka kedua variabel tersebut berkorelasi atau berhubungan, sedangkan ketika nilai signifikansi > 0.05 maka kedua variabel tidak berkorelasi atau berhubungan.

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 24.0 for windows menunjukkan bahwa korelasi konformitas dan agresivitas sebesar 0.147. Besar korelasi

tersebut memiliki nilai signifikansi 0.002 dimana berdasarkan tingkat signifikansi 0.05, besar korelasi tersebut signifikan. Besar nilai korelasi tersebut berada dalam rentang 0 – 1.99 yang berarti bahwa hubungan antar variabel konformitas dan agresivitas sangat rendah (Riduwan, 2013). Dengan demikian hipotesis *null* (H_0) yang mengatakan “Tidak ada hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar” ditolak. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan “Ada hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar” diterima.

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.002 yang menunjukkan bahwa kedua variabel Konformitas (X_1) dan Agresivitas (X_2) berkorelasi positif. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi konformitasnya (X_1) maka semakin tinggi pula agresivitasnya (X_2) begitupun sebaliknya jika variabel konformitas (X_1) semakin rendah maka variabel agresivitas (X_2) juga akan rendah.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0.002 yang memiliki nilai korelasi sebesar 0.147 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi positif atau searah. Artinya adalah ketika konformitasnya tinggi maka agresivitasnya juga akan tinggi dan begitupun sebaliknya ketika variabel konformitasnya rendah maka

variabel agresivitasnya juga akan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sampel penelitian ini, konformitas dan agresivitas saling berhubungan satu sama lain. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar diterima, yang berarti bahwa kedua variabel antara konformitas dengan agresivitas saling berhubungan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori yang dikemukakan oleh Sears, Freedman dan Peplau (2004) yang menjelaskan bahwa konformitas merupakan suatu situasi dimana seseorang menyesuaikan dirinya dengan keadaan didalam kelompok sosialnya karena individu merasa ada tuntutan, tekanan, atau desakan untuk menyesuaikan diri. Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu kebanyakan dari siswa sekolah menengah atas ataupun sederajatnya yang melakukan kekerasan berawal dari keinginan untuk mengikuti kelompoknya atau merasa menerima semacam tekanan secara tidak langsung oleh lingkungan sosialnya agar berperilaku sesuai dengan kelompoknya. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk korelasi antara konformitas dengan agresivitas adalah 0.002 yang berarti bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Adapun untuk penelitian sebelumnya yang mendukung hasil dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2015) yang meneliti mengenai hubungan konformitas dengan agresivitas pada remaja yang menemukan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel hal ini menjelaskan bahwa konformitas memberikan kontribusi terhadap perilaku agresi sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam perilaku agresi, hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian ini yang menemukan

bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan agresivitas pada siswa SMA di kota makassar.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng dan Budiani (2012) tentang pengaruh konformitas pada remaja terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara konformitas pada geng remaja terhadap perilaku agresi di SMK PGRI 7 Surabaya. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Puspitasari dan Sutejo (2017) mengenai hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif remaja kelas XI di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta yang menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan dengan arah positif antara peran kelompok teman sebaya dengan sikap agresif remaja .Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang juga menemukan bahwa konformitas berhubungan positif dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas yang ada di kota makassar yaitu ketika konformitasnya tinggi maka agresivitasnya pun akan tinggi.

Kurniawan dan Rois (2009) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara siswa yang terlibat tawuran dengan konformitas kelompok teman sebaya. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian ini karena dapat terlihat bahwa kebanyakan siswa sekolah menengah atas yang memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif atau lebih sering terlibat dalam sebuah permasalahan mengenai agresivitas memiliki tingkat konformitas yang cukup tinggi. Hurlock (1999) juga mengatakan hal yang sama mengenai konformitas remaja yaitu remaja akan bersikap konformis dalam segala hal, remaja memiliki beragam keinginan

untuk melakukan konformitas yaitu untuk memperoleh penerimaan dari kelompoknya, menjaga hubungan dengan kelompok, mendapatkan keuntungan dan menghindari sanksi dari kelompoknya.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa konformitas memiliki hubungan yang kuat terhadap agresivitas diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Polinoan (2015) yang meneliti mengenai pengaruh konformitas dengan agresivitas pada kelompok geng motor di Samarinda yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konformitas terhadap agresivitas pada geng motor di Samarinda, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Prihardani (2012) yang menemukan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja yang dalam hal ini disebut juga agresivitas hasilnya menjelaskan bahwa semakin tinggi konformitas geng maka semakin tinggi pula kenakalan remaja. Penelitian Hidayati (2016) menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara konformitas dengan kenakalan remaja yaitu semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi juga agresivitasnya.

Hasil penelitian ini memperoleh gambaran bahwa tingkat konformitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar berada pada kategori sedang yang berarti cukup memiliki kontribusi dalam kehidupan siswa sekolah menengah atas atau lebih umumnya disebut remaja dimana hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Santrock (2012) bahwa konformitas akan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan remaja seperti dalam memilih aktivitas di sekolah atau sosial lainnya, dalam menentukan penampilan, bahasa yang digunakan, sikap dan nilai yang dianut.

Remaja yang telah memiliki kelompok akan memiliki kecenderungan untuk berperilaku aktif atau lebih mengutamakan perannya sebagai anggota kelompok dibandingkan dengan mengembangkan norma atau aturan untuk dirinya sendiri. Hal ini terjadi karena kuatnya tekanan yang diterima dari teman-teman kelompoknya agar remaja berperilaku konform terhadap norma atau tingkah laku sosial yang ada didalam kelompoknya, sehingga remaja akan cenderung berperilaku sama dengan anggota kelompoknya yang lain seperti berperilaku agresif sesuai dengan kelompoknya (Santrock, 2012).

Konformitas terhadap kelompok teman sebayanya akan mendorong remaja untuk mencari informasi yang banyak mengenai anggota kelompoknya agar nantinya dapat berperilaku dengan sesuai dan benar didalam kelompoknya. Kelompok teman sebaya dapat menjadi umpan balik dalam menilai kemampuan seorang remaja yang menjadi anggotanya apakah yang dilakukan oleh remaja tersebut sudah benar atau tidak, lebih baik atau lebih buruk sesuai dengan pernyataan teman kelompoknya yang lain. Santrock (2012) mengatakan jika kelompok teman sebaya memiliki fungsi untuk memberikan informasi tentang dunia diluar keluarganya.

Ketika informasi yang diperoleh oleh remaja lebih banyak mengiringnya ke hal yang bersifat negatif maka remaja tersebut akan cenderung untuk berperilaku sama hanya untuk menunjukkan solidaritasnya, contohnya seperti melakukan pemukulan ataupun menghina remaja lain kemudian mereka akan melakukan hal itu tanpa memperdulikan perasaan dan akibat dari perbuatannya hanya untuk menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi (Hurlock, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil yang mengatakan jika tingkat agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota makassar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah atas dan sederajatnya di kota makassar terbilang perlu untuk ditangani karena masih besar kemungkinan untuk melakukan perilaku agresivitas yang lebih tinggi lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Nurwidawati (2014) tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku agresivitas pada siswa SMA Negeri 1 Padang Bojonegoro yang menemukan bahwa semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi agresivitas siswa di SMA Negeri 1 Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Luwo, Pupasari (2016) menemukan bahwa agresivitas pada siswa kelas X, XI, XII sekolah menengah atas di DKI Jakarta memiliki tingkat agresivitas pada kategori sedang yang cenderung tinggi dan aspek yang paling tinggi yaitu aspek agresivitas permusuhan, begitupun dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Omala, Firman dan Taufik (2018) menemukan bahwa gambaran tingkat agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di SMA Pertiwi 2 Padang menemukan bahwa gambaran agresivitas siswanya berada pada kategori sedang yaitu perilaku agresivitas siswa didominasi oleh agresi fisik dan verbal yang tercipta karena adanya emosi negatif.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian ini karena hasil yang diperoleh juga menggambarkan tingkat agresivitas pada siswa SMA di kota Makassar berada pada kategori sedang. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa memang pada tingkat sekolah menengah atas atau sederajatnya tindakan agresivitas masih berada pada kategori sedang yang cenderung

tinggi karena mereka masih berada pada masa peralihan menuju dewasa awal yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi maupun psikisnya (Santrock, 2007).

Menurut Fisher (dalam Arifin, 2015) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya agresivitas pada seseorang seperti amarah dan lingkungan. Sedangkan menurut Myers (2013) yaitu insiden permusuhan dan media. Menurut Fisher (dalam Arifin, 2015) amarah merupakan sebuah bentuk pengungkapan emosional yang secara berlebihan sehingga mengakibatkan berkurangnya kontrol diri karena terlalu dipenuhi oleh perasaan membenci dan tidak suka dengan seseorang. Hal ini juga menggambarkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan tersebut karena penelitian ini menemukan hasil yang menggambarkan bahwa tingkat agresivitas siswa berada pada kategori sedang yang cenderung tinggi. Hal ini juga sesuai dengan akar permasalahan yang menjadi penyebab terjadinya fenomena dalam penelitian ini yang berasal dari kemarahan terhadap orang lain sehingga adanya dorongan untuk melakukan agresivitas.

Faktor lingkungan juga dapat menjadi pemicu terciptanya perilaku agresivitas. Menurut Byod Mc Candless (dalam Arifin, 2015) menjelaskan bahwa ketika seseorang dilahirkan dan dibesarkan pada lingkungan yang memang sering melakukan kekerasan ataupun menganut sistem permusuhan maka akan secara tidak langsung terbiasa dan mempelajari mengenai bentuk-bentuk tindakan agresivitas pada orang lain. begitupun dengan apa yang dikatakan oleh Myers (2013) yaitu kekerasan atau agresivitas muncul dan tertanam didalam pikiran orang lain seperti pengalaman masa lalu yang pernah dialami yaitu rasa sakit, dimusuhi, dipukul. Hal ini tergambar pada

hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa tindakan agresivitas yang dilakukan oleh subjek dalam fenomena yang diangkat oleh peneliti menjelaskan bahwa sebenarnya subjek tidak peduli dengan hasilnya namun lebih peduli kepada perasaan dihinakan, tidak dihargai dan rasa solidaritas dalam membantu ketika subjek merasa tidak dihargai.

Myers (2013) mengatakan jika insiden permusuhan atau *Aversive incidents* mampu menjadi faktor yang dapat memicu terjadinya agresivitas. Contohnya seperti pengalaman masa lalu mengenai permusuhan dengan orang lain ataupun peristiwa yang baru dirasakan oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan fenomena yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini yang menggambarkan bahwa siswa sekolah menengah atas yang terlibat tindakan agresivitas dipicu oleh insiden atau kejadian yang memang menimbulkan permusuhan diantara siswa dan kelompoknya yang akhirnya berujung kepada permusuhan diantara keduanya.

Myers (2013) juga mengatakan jika media mampu menjadi faktor terciptanya agresivitas. Media sebagai tempat atau wadah penyiaran yang memberikan informasi kepada orang banyak melalui visual dan suara sehingga memudahkan dalam penerimaan informasinya. Sama halnya dengan tontonan seperti acara gulat dan berbagai video di internet maupun televisi yang selalu memperlihatkan kekerasan sehingga orang akan mempengaruhi pandangan seseorang mengenai agresivitas yang sesuai di dunia nyata dan bukan berdasarkan tayangan yang selalu terlihat di media.

Sehubungan dengan itu hasil penelitian ini menunjukkan tingkat agresivitas yang diperoleh berada pada kategori sedang yang berarti bahwa ada kecenderungan pada siswa SMA untuk melakukan agresivitas. Hal ini

dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka bersekolah yaitu peneliti melihat berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa memang di lingkungan tersebut kebanyakan ditemui agresivitas verbal antar siswa yang memperlihatkan bahwa memang mereka telah terbiasa dengan perkataan kasar dan saling mengejek yang tanpa mereka sadari telah menciptakan pemicu terjadinya agresivitas dalam bentuk fisik dan permusuhan. Peneliti juga menemukan kebanyakan dari siswa tersebut berkumpul dan bergaul secara berkelompok – kelompok.

Faktor lingkungan akan sangat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada seorang remaja dalam mengambil keputusan dan bertindak sama halnya dengan penelitian meta analisis yang dilakukan oleh Bradshaw, Goldweber, dan Garbarino (2013) menemukan bahwa tidak adanya penerimaan sosial dalam derajat yang ringan dan juga lingkungan yang banyak menunjukkan kekerasan akan meningkatkan resiko terciptanya agresivitas pada remaja awal. Hal ini juga menggambarkan bahwa lingkungan memang mampu untuk menjadi pemicu terciptanya agresivitas pada siswa SMA di kota makassar. Menurut Taylor, Peplau dan Sears (2009) faktor lain yang dapat memicu terjadinya agresivitas adalah ekspektasi pembalasan yaitu ketika individu mengalami sebuah permasalahan yang menyebabkan munculnya rasa amarah yang besar terhadap orang lain dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut untuk mampu melakukan balas dendam ditambah adanya informasi negatif yang diperoleh maka kemungkinan terjadinya agresivitas semakin besar, hal ini juga yang sesuai dengan fenomena yang diperoleh yaitu responden merasa tidak terima dengan perlakuan orang lain terhadapnya sehingga memendam rasa marah ditambah

lagi dengan adanya tekanan kelompok yang mendukung keinginan responden untuk membalas dendam sehingga terjadilah tindakan agresivitas antara kedua belah pihak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konformitas pada siswa sekolah menengah atas di kota makassar berada pada kategori sedang yang menjelaskan bahwa ada kecenderungan responden dalam penelitian ini untuk melakukan konformitas. Sehingga hasil tersebut sesuai dengan fenomena yang diperoleh dalam penelitian ini yang menggambarkan bahwa salah satu responden yang memiliki masalah dengan orang lain akan mengikuti dan membenarkan apa yang dikatakan oleh kelompoknya mengenai apa tindakan yang harus dilakukannya ketika merasa bermasalah dengan orang lain.

Pada fenomena tersebut responden akhirnya mengikuti kemauan kelompoknya karena adanya rasa kepercayaan, tekanan yang besar dan ikatan pertemanan yang kuat atau rasa solidaritas terhadap teman – teman kelompoknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Taylor, Peplau dan Sears (2009) bahwa ketika seseorang memiliki rasa kepercayaan yang tinggi kepada informasi atau pemikiran kelompoknya maka semakin besar kecenderungan orang tersebut untuk melakukan konformitas terhadap kelompoknya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil demografi yang ditemukan bahwa siswa yang tidak tergabung didalam sebuah kelompok belajar di sekolah atau organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah yang menyebabkan mereka membentuk sebuah kelompok lain diluar sekolah namun masih dengan teman sekolahnya yang menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat konformitas yang sedang hal ini berkaitan dengan pernyataan yang

dikemukakan oleh Taylor, Peplau dan Sears (2009) yang mengatakan bahwa lingkungan atau budaya kolektivisme yang dianut negara asia seperti indonesia memang sangat mementingkan konformitas atau sebuah ikatan dengan kelompok sosialnya. Sehingga dalam hal ini konformitas dianggap sebagai keharusan dilingkungan sosial guna memenuhi kewajiban moralnya dan dianggap memberikan arti kedewasaan karena tidak memikirkan diri sendiri namun berusaha berbaaur dan memahami teman kelompok agar terjaganya kerukunan.

Hal tersebut juga sesuai dengan fenomena yang diperoleh yaitu responden dengan semua anggota teman kelompoknya memiliki rasa solidaritas yang kuat sehingga mereka akan suka rela membantu ketika memiliki masalah satu sama lain sehingga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sears, Freedman dan Peplau (2004) bahwa kekompakan akan membuat konformitas semakin kuat terjadi artinya ketika seseorang merasa sangat dekat dengan kelompoknya maka akan semakin menyenangkan bagi kelompok untuk mengakui individu tersebut namun individu tersebut akan merasa sangat tercela ketika dihina dengan teman kelompoknya. Berdasarkan hal ini yang menyebabkan responden dalam hal ini siswa SMA memiliki kecenderungan untuk melakukan konformitas.

G. Limitasi Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tidak terlepas dari adanya keterbatasan dan kelemahan yang dihadapi ataupun diamati selama penelitian. Berikut ini beberapa keterbatasan dan kelemahan yang dialami peneliti selama penelitian.

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk siswa sekolah menengah atas ataupun sederajatnya yang ada di kota makassar, dan tidak dapat di generalisasikan kepada siswa sekolah menengah atas yang ada di kota lainnya.
2. Kurangnya kontrol terhadap subjek penelitian dalam mengisi kuesioner penelitian sehingga terdapat beberapa subjek penelitian yang mengisi kuesioner dengan asal-asalan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas yang ada di kota Makassar maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat konformitas pada siswa sekolah menengah atas yang ada di kota Makassar berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 30%. Hal ini berarti bahwa tingkat konformitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar cukup tinggi sehingga dapat digambarkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh kebanyakan siswa merupakan hasil dari mengikuti norma atau aturan yang berlaku di kalangan kelompoknya sehingga hal ini yang membuat tingkat konformitas pada siswa sekolah menengah atas tergolong sedang.
2. Tingkat agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar berada pada kategori sedang dengan nilai persentase sebesar 40%. Hal ini berarti bahwa tingkat agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar masih perlu untuk lebih diperhatikan lagi dan bahkan diperbaiki karena ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku kekerasan antar siswa baik secara verbal ataupun fisik yang nantinya akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar yang menjadi tidak efektif dan akan menciptakan kondisi sekolah yang aman dan tentram.

3. Ada hubungan yang positif antara konformitas dengan agresivitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konformitas siswa sekolah menengah atas di kota Makassar maka akan semakin tinggi pula agresivitasnya dan begitupun sebaliknya yaitu semakin rendah konformitas pada siswa sekolah menengah atas di kota Makassar maka semakin rendah pula agresivitasnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama sebaiknya melakukan penelitian di kota lain agar nantinya dapat memperkaya informasi mengenai penelitian yang sama di tempat atau kota berbeda. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang lain agar kita dapat memperoleh gambaran mengenai apa saja variabel atau faktor – faktor yang dapat mempengaruhi atau memiliki hubungan untuk terciptanya perilaku agresivitas di kalangan siswa sekolah menengah atas yang ada di berbagai kota di Indonesia. Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan untuk menekan atau bahkan menghilangkan perilaku agresivitas di kalangan siswa sekolah menengah atas.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu meneliti lebih dalam mengenai dinamika yang terjadi sehingga terbentuknya konformitas di kalangan remaja khususnya pada siswa sekolah menengah atas agar

nantinya penelitian selanjutnya memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan penelitian lain yang meneliti variabel yang sama.

3. Bagi guru bimbingan dan konseling yang berada di beberapa sekolah yang telah dijadikan sebagai tempat pengambilan sampel untuk lebih memperhatikan pengaruh dari teman bergaul dan lingkungannya dalam mempengaruhi perilaku agresivitas siswa agar nantinya dapat memberikan konseling atau penjelasan kepada murid mengenai dampak dari salah memilih pergaulan sehingga mereka tidak lagi meniru atau mengikuti hal buruk yang dimiliki oleh teman kelompoknya.
4. Bagi orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan pergaulan anaknya agar nantinya sang anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif atau berdampak buruk bagi siswa maupun lingkungannya.
5. Bagi siswa untuk lebih selektif dalam mengikuti perilaku atau kebiasaan teman kelompoknya agar tidak terpengaruh untuk melakukan hal – hal yang bersifat negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja. Petunjuk bagi guru dan orang tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arefi, F., Abazari, F., and Tirgary, B. 2018. Prevalence of Aggression Behavior and its Associated Factors in High School Students in Southeast of Iran. *Prensa Med Argent*, 104(5), 1-3.
- Arifin, S, B. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Aronson, E. 2011. *The Social Animal, Eleventh Edition*. New York: Worth Publishers.
- Aulia, M., dan Nurwidawati, D. 2014. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Jurnal Character*, 02(3), 1-6.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2016. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2017. *Dasar Dasar Psikometrika*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Baron, R, A. 1977. *Human Aggression*. New York: Plenum Press.
- Baron, R. A., and Byrne, D. 2003. *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Benitez, J, L., and Justicia, F. 2006. Bullying: Description and Analysis of The Phenomenon. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 4 (9), 151-170.
- Bradshaw, C, P., Goldweber, A., and Garbarino, J. 2013. Linking Social–Environmental Risk Factors With Aggression In Suburban Adolescents: The Role Of Social–Cognitive Mediators. *Psychology in the Schools*, 50(5), 433-450.
- Buss, A. H., and Perry, M. 1992. The Aggression Questionare. *Journal of Personality and Psychology*, 63(3) 452 - 459.
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, S., Luawo, M, I, R., dan Puspasari, D. 2016. Gambaran Agresivitas pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri di DKI Jakarta, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 155-168.

- Goldstein, A, P. 2002. *The Psychology of Group Aggression*. USA: John Wiley & Sons.
- Hakim, E. 15 Agustus 2016. *Nasib Siswa Tersangka Kasus Penganiayaan Guru SMK Makassar*. Diakses 26 Desember 2018 dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/regional/read/2577824/nasib-siswa-tersangka-kasus-penganiayaan-guru-smk-makassar>.
- Huesmann, L, R. 1994. *Aggressive Behavior Current Perspectives*. New York: Plenum Press.
- Hurlock, E, B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Indrasari, N. 2017. Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membolos Pada Remaja Di Kelurahan Bakung. *Skripsi*.
- Kaya F., Bilgin H., and Singer, M, I. 2012. Contributing Factors to Aggressive Behaviors in High School Students in Turkey, *The Journal of School Nursing*, 28(1), 56-63.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. n.d. *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diakses pada 27 Juli 2019 dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/196000>.
- Krahe, B. 2001. *The Social Psychology of Aggression*. USA: Psychology Press Ltd.
- Kristina, M., Elvinawaty, R and Mailani, L. 2013. Perbedaan Gender Dalam Kecenderungan Untuk Berkonformitas Pada Siswa SMA Raksana Medan. *Psikologia*. 8(1), 12–18.
- Kurniawan, S dan Rois, A, M. 2009. Tawuran, Prasangka Terhadap Kelompok Siswa Sekolah Lain, Serta Konformitas Pada Kelompok Teman Sebaya. *Proyeksi*, 4(2), 85-94.
- Makbul, C., Harmaini., dan Agung, I, M. 2016. Self Esteem, Siri', dan Perilaku Agresif pada Suku Bugis: Sisi Gelap Self Esteem Tinggi. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 8-15.
- Makassar Indeks. 30 Agustus 2018. *Kasus Kekerasan Anak di Makassar Dominan di Lingkungan Sekolah*. Diakses 26 Desember 2018 dari Kumparan: <https://kumparan.com/makassar-indeks/kasus-kekerasan-anak-di-makassar-dominan-di-lingkungan-sekolah-1535623241836465775>.
- Myers, D. G., and Delamater, J, D. 2011. *Social Psychology, Seventh Edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Myers, D. G. 2012. *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Myers, D. G., and Twenge, J. M. 2013. *Social Psychology, Eleventh Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Noviadi, R., Budiningsih, T. E dan Martiarini, N. 2018. Agresivitas Remaja di Sekolah Menengah Atas Swasta Kabupaten "X". *Intuisi*. 10(1). 79-88.
- Nurtjajo, A. dan Matulesy, A. 2013. Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*. 2(3). 223 – 231.
- Nurihsan, J. A. dan Agustina, M. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Oktaviana, R. 2014. Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Kelompok Suporter Ultras di Kelurahan Bukit Sangkal Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*. 8(2). 122-133.
- Polinoan, E. L. 2015. Pengaruh Konformitas dengan Agresivitas Pada Kelompok Geng Motor Di Samarinda. *eJournal Psikologi*. 4(1), 79 – 94.
- Prihardani, I. 2012. Hubungan Antara Konformitas Geng Dengan Kenakalan Remaja. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Naskah Publikasi*. 1-8.
- Puspitasari, R. D., dan Sutejo. 2017. Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Sikap Agresif pada Remaja Kelas Xi Di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Skripsi Naskah Publikasi. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Rakhmat, J. 2015. Psikologi Komunikasi. Jakarta: Rosda Karya.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja, edisi 11*, jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. 2012. *Life Span Development, Thirteen Edition*, jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputri, Y. A. 2015. Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Remaja. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono, S. W., dan Meinarno, E. A. 2009 . *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., and Peplau, L. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susantyo, B. 2016. Faktor-Faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja di Permukiman Kumuh di Kota Bandung. *SOSIO KONSEPSIA*, 6(01), 1-17.

Syukur. 21 Februari 2017. Tawuran Pecah di SMA 1 Makassar. Diakses pada 20 agustus 2019 dari news. rakyatku : <http://news.rakyatku.com/read/39476/2017/02/21/tawuran-pecah-di-sma-1-makassar>.

Taylor, S. E., Peplau, L. A., and Sears, D. O. 2006. *Social Psychology, Twelfth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Trisnawati, J., Nauli, A. F., dan Agrina. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru, *JURNAL JOM PSIK*, 1(2), 1-9.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.

Wiinarno, M, E. 2013. *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang; UM Press.

BOSOWA





LAMPIRAN

SKALA PENELITIAN

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Mahathir Muh, mahasiswa S1 tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi. Untuk itu, saya meminta kesediaan dan partisipasi Anda untuk meluangkan waktu mengisi skala ini. Jawaban yang Anda pilih akan dijaga kerahasiaannya. Dengan segala perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS

Nama (boleh inisial) :
 Usia : Tahun
 Jenis Kelamin : (L / P) *lingkari yang sesuai*
 Suku :
 Agama :
 Kelas :
 Jurusan :
 Nama ekstrakurikuler/organisasi :
 Nama Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan yang Anda alami.

Jawaban diberikan dengan cara **menyilang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir pernyataan. Mohon untuk memeriksa kembali jawaban-jawaban yang Anda berikan untuk memastikan tidak ada pernyataan yang terlewat.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

STS : Ketika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** menggambarkan diri anda

TS : Ketika pernyataan **Tidak Sesuai** menggambarkan diri anda.

N : Ketika pernyataan **Netral** menggambarkan diri anda.

S : Ketika pernyataan **Sesuai** menggambarkan diri anda.

SS : Ketika pernyataan **Sangat Sesuai** menggambarkan diri anda.

Contoh:

| No | Pernyataan | Pilihan Responden | | | | |
|----|---|-------------------|---|---|---------------|-----|
| 1. | Ketika marah saya akan memukul orang lain | SS | S | N | TS | STS |

Jika Anda melingkari “S”, berarti pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

Jawaban yang Anda berikan tidak ada yang benar maupun salah, yang terpenting adalah sesuai dengan kenyataan pada diri Anda karena hal itu sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Mahathir Muh

Skala A

| NO | PERNYATAAN | Pilihan Responden | | | | |
|----|--|-------------------|----|---|---|----|
| 1 | Beberapa teman mengatakan bahwa saya mudah marah. | STS | TS | N | S | SS |
| 2 | Saya akan menggunakan kekerasan jika hak saya diambil. | STS | TS | N | S | SS |
| 3 | Saat seseorang berbuat baik, maka saya akan mempertanyakan maksud dari perbuatan mereka. | STS | TS | N | S | SS |
| 4 | Saya langsung menghentikan pembicaraan teman ketika saya tidak setuju dengannya. | STS | TS | N | S | SS |

| | | | | | | |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 5 | Saya pernah merusak barang-barang yang ada di sekitar saya ketika sangat marah. | STS | TS | N | S | SS |
| 6 | Saya akan berdebat jika ada teman yang tidak setuju dengan saya. | STS | TS | N | S | SS |
| 7 | Saya tidak suka melihat teman mendapat nilai yang lebih baik dari saya. | STS | TS | N | S | SS |
| 8 | Saya tidak dapat menahan keinginan untuk menyerang orang lain. | STS | TS | N | S | SS |
| 9 | Saya selalu tenang dalam menghadapi masalah. | STS | TS | N | S | SS |
| 10 | Saya merasa curiga dengan orang lain yang terlalu ramah. | STS | TS | N | S | SS |
| 11 | Saya mengancam teman saya. | STS | TS | N | S | SS |
| 12 | Saya adalah orang yang cepat marah tapi dapat kembali reda dengan cepat. | STS | TS | N | S | SS |
| 13 | Jika saya terprovokasi maka saya akan menyerang orang lain. | STS | TS | N | S | SS |
| 14 | Saat orang-orang membuat saya terganggu, maka saya akan menyampaikan apa yang saya pikirkan tentang mereka. | STS | TS | N | S | SS |
| 15 | Saya merasa cemburu terhadap orang lain. | STS | TS | N | S | SS |
| 16 | Saya suka memukul orang lain tanpa alasan. | STS | TS | N | S | SS |
| 17 | Saya merasa mendapatkan perlakuan yang tidak adil. | STS | TS | N | S | SS |
| 18 | Saya kesulitan dalam mengendalikan emosi saya | STS | TS | N | S | SS |
| 19 | Saya marah kepada setiap orang ketika merasa frustrasi. | STS | TS | N | S | SS |
| 20 | Saya merasa bahwa orang-orang | STS | TS | N | S | SS |

| | | | | | | |
|----|--|-----|----|---|---|----|
| | menertawakan saya di belakang | | | | | |
| 21 | Saya terkadang tidak setuju dengan pendapat teman saya. | STS | TS | N | S | SS |
| 22 | Saya akan balas memukul ketika seseorang memukul saya. | STS | TS | N | S | SS |
| 23 | Kadang-kadang saya merasa sangat marah, seperti ingin meledak. | STS | TS | N | S | SS |
| 24 | Teman saya selalu terlihat beruntung daripada saya. | STS | TS | N | S | SS |
| 25 | Saya akan ikut berkelahi jika diajak oleh teman. | STS | TS | N | S | SS |
| 26 | Saya tahu ada teman yang membicarakan saya di belakang. | STS | TS | N | S | SS |
| 27 | Terkadang saya kehilangan kendali tanpa alasan yang jelas saat marah. | STS | TS | N | S | SS |
| 28 | Saya lebih sering terlibat perkelahian dibandingkan dengan orang lain. | STS | TS | N | S | SS |

Skala B

| NO | PERNYATAAN | PILIHAN RESPONDEN | | | | |
|----|--|-------------------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1 | Saya berusaha beradaptasi dengan teman-teman saya. | STS | TS | N | S | SS |
| 2 | Saya tidak akan membantu teman jika ingin melakukan kekerasan. | STS | TS | N | S | SS |
| 3 | Saya lebih percaya penilaian teman. | STS | TS | N | S | SS |
| 4 | Saya taat pada aturan kelompok yang menurut saya baik atau bermanfaat. | STS | TS | N | S | SS |

| | | | | | | |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 5 | Saya merasa lebih berani ketika bersama dengan teman-teman saya. | STS | TS | N | S | SS |
| 6 | Saya akan melakukan apapun demi masuk ke dalam sebuah kelompok. | STS | TS | N | S | SS |
| 7 | Saya menerima saran dari kelompok. | STS | TS | N | S | SS |
| 8 | Saya selalu setuju dengan keputusan kelompok. | STS | TS | N | S | SS |
| 9 | Saya merasa nyaman ketika bersama dengan teman-teman saya. | STS | TS | N | S | SS |
| 10 | Ketika ada teman kelompok yang sakit, saya tidak pernah datang menjenguk. | STS | TS | N | S | SS |
| 11 | Teman-teman saya selalu mengarahkan ke hal-hal yang positif. | STS | TS | N | S | SS |
| 12 | Saya mampu beradaptasi dengan baik. | STS | TS | N | S | SS |
| 13 | Ketika diskusi kelompok saya selalu meminta pendapat teman-teman kelompok. | STS | TS | N | S | SS |
| 14 | Saya tidak pernah berusaha menyesuaikan diri dengan teman kelompok. | STS | TS | N | S | SS |
| 15 | Saya sangat mudah terpengaruh dengan teman yang sering melakukan kekerasan. | STS | TS | N | S | SS |
| 16 | Kadang saya tidak senang berada dalam kelompok. | STS | TS | N | S | SS |
| 17 | Saya sulit berinteraksi dengan kelompok. | STS | TS | N | S | SS |
| 18 | Saya tidak pernah menaati pendapat kelompok walaupun itu benar. | STS | TS | N | S | SS |
| 19 | Saya tidak mampu beradaptasi dalam kelompok. | STS | TS | N | S | SS |

| | | | | | | |
|----|---|-----|----|---|---|----|
| 20 | Teman-teman saya selalu mengarahkan ke hal-hal yang negatif seperti memukul. | STS | TS | N | S | SS |
| 21 | Saya meminta pendapat teman kelompok ketika diskusi. | STS | TS | N | S | SS |
| 22 | Apabila teman melakukan pemukulan maka saya juga ikut memukul. | STS | TS | N | S | SS |
| 23 | Jika teman kelompok tidak ikut melakukan kekerasan maka tidak akan diberikan sanksi | STS | TS | N | S | SS |
| 24 | Saya mengikuti hasil diskusi kelompok. | STS | TS | N | S | SS |
| 25 | Saya memberikan apa saja yang teman kelompok inginkan. | STS | TS | N | S | SS |
| 22 | Apabila teman melakukan pemukulan maka saya juga ikut memukul. | STS | TS | N | S | SS |

BUSOWA





Lampiran
Hasil Uji Validitas Skala

TABEL HASIL CVR (SME)

| NO | SME | | | CVR | Ket |
|----|----------|---------|----------|------|-----------|
| | Ibu Yaya | Pak Ari | Ibu Flow | | |
| 1 | G | G | E | -0.3 | Perbaikan |
| 2 | E | G | G | -0.3 | Perbaikan |
| 3 | E | E | E | 1 | √ |
| 4 | E | T | E | 0.3 | √ |
| 5 | E | G | E | 0.3 | √ |
| 6 | E | E | G | 0.3 | √ |
| 7 | E | G | T | -0.3 | Perbaikan |
| 8 | E | E | E | 1 | √ |
| 9 | G | E | E | 0.3 | √ |
| 10 | E | E | E | 1 | √ |
| 11 | E | G | E | 0.3 | √ |
| 12 | G | E | E | 0.3 | √ |
| 13 | E | E | E | 1 | √ |
| 14 | E | G | G | -0.3 | Perbaikan |
| 15 | E | E | E | 1 | √ |
| 16 | E | E | G | 0.3 | √ |
| 17 | E | E | E | 1 | √ |
| 18 | E | E | E | 1 | √ |
| 19 | E | G | E | 0.3 | √ |
| 20 | E | G | E | 0.3 | √ |
| 21 | E | T | E | 0.3 | √ |
| 22 | E | G | E | 0.3 | √ |
| 23 | E | E | E | 1 | √ |
| 24 | E | E | G | 0.3 | √ |
| 25 | E | T | G | -0.3 | Perbaikan |
| 26 | E | T | E | 0.3 | √ |
| 27 | G | G | E | -0.3 | Perbaikan |
| 28 | E | E | E | 1 | √ |
| 29 | E | T | E | 0.3 | √ |

UJI VALIDITAS ITEM AGRESIVITAS

| Item | Factor Loading | Error | T - Value | keterangan |
|------|----------------|-------|-----------|------------|
| 1 | 0.48 | 0.06 | 8.48 | VALID |
| 2 | 0.12 | 0.06 | 2.03 | VALID |
| 3 | 0.30 | 0.06 | 5.43 | VALID |
| 4 | 0.54 | 0.08 | 6.76 | VALID |

| | | | | |
|----|-------|------|-------|-------------|
| 5 | 0.16 | 0.06 | 2.79 | VALID |
| 6 | 0.38 | 0.07 | 5.41 | VALID |
| 7 | 0.42 | 0.07 | 5.60 | VALID |
| 8 | 0.60 | 0.05 | 11.55 | VALID |
| 9 | -0.43 | 0.08 | -5.49 | TIDAK VALID |
| 10 | 0.37 | 0.06 | 6.61 | VALID |
| 11 | 0.39 | 0.05 | 7.07 | VALID |
| 12 | 0.63 | 0.07 | 9.30 | VALID |
| 13 | 0.36 | 0.06 | 6.53 | VALID |
| 14 | 0.25 | 0.07 | 3.66 | VALID |
| 15 | 0.46 | 0.06 | 8.16 | VALID |
| 16 | -0.45 | 0.05 | -8.37 | TIDAK VALID |
| 17 | 0.32 | 0.06 | 5.82 | VALID |
| 18 | 0.54 | 0.07 | 7.85 | VALID |
| 19 | 0.27 | 0.07 | 3.78 | VALID |
| 20 | 0.84 | 0.07 | 12.33 | VALID |
| 21 | 0.59 | 0.08 | 7.05 | VALID |
| 22 | 0.07 | 0.06 | 1.07 | TIDAK VALID |
| 23 | 0.48 | 0.06 | 8.59 | VALID |
| 24 | 0.26 | 0.06 | 4.72 | VALID |
| 25 | 0.79 | 0.05 | 15.58 | VALID |
| 26 | 0.29 | 0.06 | 5.24 | VALID |
| 27 | -0.06 | 0.07 | -0.85 | TIDAK VALID |
| 28 | 0.48 | 0.06 | 8.30 | VALID |
| 29 | 0.60 | 0.05 | 11.52 | VALID |

UJI VALIDITAS SKALA KONFORMITAS

| Item | Factor Loading | Error | T - Value | keterangan |
|------|----------------|-------|-----------|-------------|
| 1 | 0.50 | 0.06 | 8.79 | VALID |
| 2 | -0.31 | 0.06 | -5.35 | TIDAK VALID |
| 3 | 0.25 | 0.06 | 4.20 | VALID |
| 4 | 0.51 | 0.06 | 8.42 | VALID |
| 5 | 0.05 | 0.07 | 0.65 | TIDAK VALID |
| 6 | 0.10 | 0.06 | 1.74 | TIDAK VALID |
| 7 | 0.55 | 0.06 | 9.83 | VALID |
| 8 | 0.42 | 0.06 | 7.04 | VALID |
| 9 | 0.79 | 0.05 | 14.44 | VALID |
| 10 | 0.48 | 0.06 | 8.43 | VALID |
| 11 | 0.53 | 0.06 | 9.37 | VALID |
| 12 | 0.60 | 0.05 | 11.29 | VALID |
| 13 | 0.54 | 0.06 | 9.45 | VALID |
| 14 | 0.23 | 0.06 | 4.00 | VALID |
| 15 | 0.30 | 0.06 | 5.42 | VALID |
| 16 | 0.24 | 0.07 | 3.36 | VALID |
| 17 | -0.06 | 0.06 | -1.03 | TIDAK VALID |
| 18 | 0.06 | 0.06 | 1.07 | TIDAK VALID |

| | | | | |
|----|-------|------|-------|-------------|
| 19 | 0.11 | 0.06 | 1.74 | TIDAK VALID |
| 20 | -0.02 | 0.06 | -0.28 | TIDAK VALID |
| 21 | 0.12 | 0.06 | 2.06 | VALID |
| 22 | 0.56 | 0.06 | 9.40 | VALID |
| 23 | 0.32 | 0.10 | 3.39 | VALID |
| 24 | 0.39 | 0.07 | 5.72 | VALID |
| 25 | 0.82 | 0.11 | 7.21 | VALID |
| 26 | 0.45 | 0.07 | 6.12 | VALID |





Lampiran
Uji Reliabilitas Skala

SKALA AGRESIVITAS

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|-----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 449 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 449 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .756 | 25 |

| Scale Statistics | | | |
|------------------|----------|----------------|------------|
| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
| 64.68 | 102.433 | 10.121 | 25 |

SKALA KONFORMITAS

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|-----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 449 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 449 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .739 | 19 |

| Scale Statistics | | | |
|------------------|----------|----------------|------------|
| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
| 60.99 | 87.344 | 9.346 | 19 |



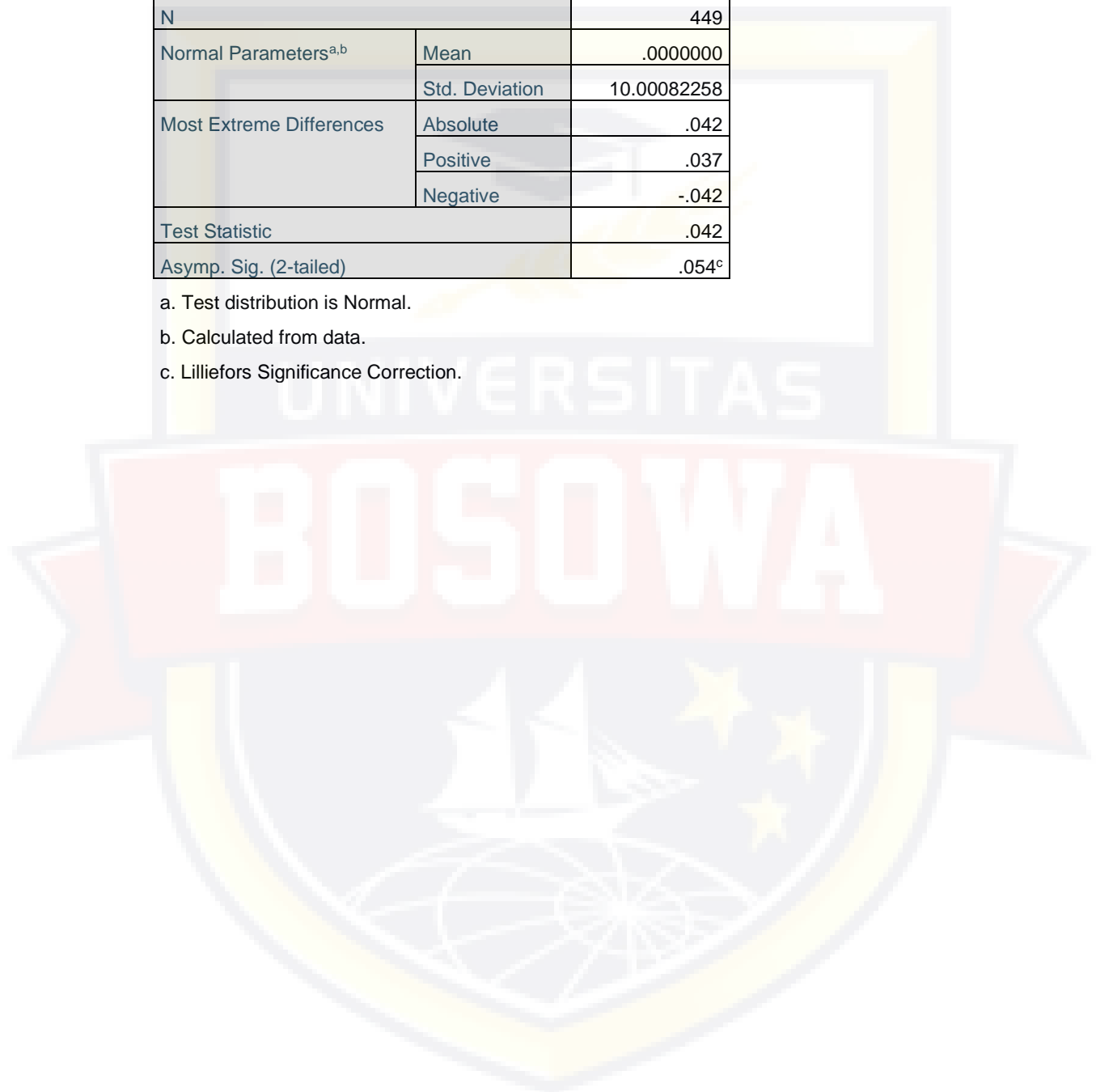
Lampiran
Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 449 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 10.00082258 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .042 |
| | Positive | .037 |
| | Negative | -.042 |
| Test Statistic | | .042 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .054 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.





Lampiran
Uji Linearitas Data

| ANOVA Table | | | | | | | |
|------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| KONFORMITAS * AGRESIVITAS | Between Groups | (Combined) | 5490.218 | 54 | 101.671 | 1.191 | .179 |
| | | Linearity | 848.798 | 1 | 848.798 | 9.941 | .002 |
| | | Deviation from Linearity | 4641.421 | 53 | 87.574 | 1.026 | .430 |
| | Within Groups | | 33639.702 | 394 | 85.380 | | |
| | Total | | 39129.920 | 448 | | | |

| Measures of Association | | | | |
|------------------------------|------|-----------|------|-------------|
| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
| KONFORMITAS * AGRESIVITAS | .147 | .022 | .375 | .140 |

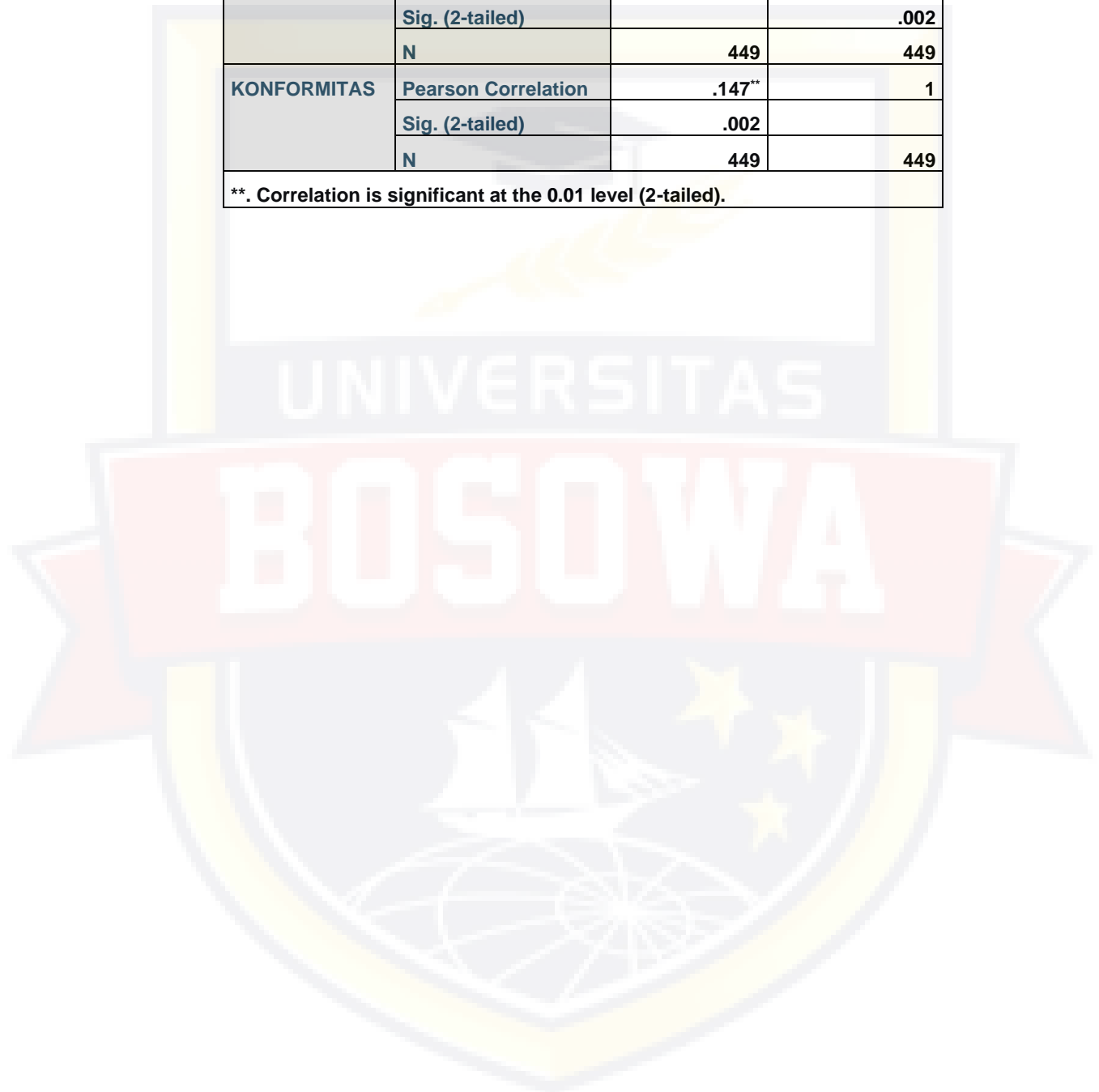
BOSOWA





Lampiran Uji Hipotesis

| Correlations | | | |
|--|----------------------------|--------------------|--------------------|
| | | AGRESIVITAS | KONFORMITAS |
| AGRESIVITAS | Pearson Correlation | 1 | .147** |
| | Sig. (2-tailed) | | .002 |
| | N | 449 | 449 |
| KONFORMITAS | Pearson Correlation | .147** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | |
| | N | 449 | 449 |
| ** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). | | | |



The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Borealis logo. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a graduation cap (mortarboard) above a yellow laurel wreath. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in a dark banner. A larger, red banner across the middle of the shield contains the word "BOREALIS" in white, stylized letters. Below the banner, there is a depiction of a white sailing ship on a blue sea, with a globe and three yellow stars at the bottom right.

Lampiran
Output Gambaran
Demografi

| Jeniskelamin | | | | | |
|--------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | laki-laki | 205 | 45.7 | 45.7 | 45.7 |
| | perempuan | 244 | 54.3 | 54.3 | 100.0 |
| | Total | 449 | 100.0 | 100.0 | |

| Usia | | | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 13 | 1 | .2 | .2 | .2 |
| | 14 | 30 | 6.7 | 6.7 | 6.9 |
| | 15 | 114 | 25.4 | 25.4 | 32.3 |
| | 16 | 147 | 32.7 | 32.7 | 65.0 |
| | 17 | 135 | 30.1 | 30.1 | 95.1 |
| | 18 | 19 | 4.2 | 4.2 | 99.3 |
| | 19 | 3 | .7 | .7 | 100.0 |
| | Total | 449 | 100.0 | 100.0 | |

| Suku | | | | | |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Makassar | 353 | 78.6 | 78.6 | 78.6 |
| | Bugis | 64 | 14.3 | 14.3 | 92.9 |
| | Bugis Makassar | 9 | 2.0 | 2.0 | 94.9 |
| | Jawa | 4 | .9 | .9 | 95.8 |
| | Toraja | 18 | 4.0 | 4.0 | 99.8 |
| | Lainnya | 1 | .2 | .2 | 100.0 |
| | Total | 449 | 100.0 | 100.0 | |

| Kelas | | | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 10 | 165 | 36.7 | 36.7 | 36.7 |
| | 11 | 135 | 30.1 | 30.1 | 66.8 |
| | 12 | 149 | 33.2 | 33.2 | 100.0 |
| | Total | 449 | 100.0 | 100.0 | |

| Agama | | | | | |
|-------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Islam | 415 | 92.4 | 92.4 | 92.4 |
| | Kristen | 15 | 3.3 | 3.3 | 95.8 |
| | Kristen Protestan | 18 | 4.0 | 4.0 | 99.8 |
| | Katholik | 1 | .2 | .2 | 100.0 |
| | Total | 449 | 100.0 | 100.0 | |

| Jurusan | | | | | |
|---------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | IPA | 271 | 60.4 | 60.4 | 60.4 |
| | IPS | 93 | 20.7 | 20.7 | 81.1 |
| | Bahasa | 22 | 4.9 | 4.9 | 86.0 |
| | Listrik | 39 | 8.7 | 8.7 | 94.7 |
| | 5 | 24 | 5.3 | 5.3 | 100.0 |
| | Total | 449 | 100.0 | 100.0 | |

| Namasekolah | | | | | |
|-------------|-------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | SMKN 2 KOTA MAKASSAR | 64 | 14.3 | 14.3 | 14.3 |
| | SMAN 1 KOTA MAKASSAR | 93 | 20.7 | 20.7 | 35.0 |
| | SMAN 5 KOTA MAKASSAR | 90 | 20.0 | 20.0 | 55.0 |
| | MAN 2 KOTA MAKASSAR | 115 | 25.6 | 25.6 | 80.6 |
| | SMA MAHAPUTRA | 32 | 7.1 | 7.1 | 87.8 |
| | SMA ABDI PEMBANGUNAN | 55 | 12.2 | 12.2 | 100.0 |
| | Total | 449 | 100.0 | 100.0 | |

| Ekstrakurikuler | | | | | |
|-----------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | OSIS | 30 | 6.7 | 6.7 | 6.7 |
| | Pramuka | 34 | 7.6 | 7.6 | 14.3 |
| | Futsal | 24 | 5.3 | 5.3 | 19.6 |
| | Paskibra | 32 | 7.1 | 7.1 | 26.7 |
| | Ikramul | 25 | 5.6 | 5.6 | 32.3 |
| | Tidak ada | 156 | 34.7 | 34.7 | 67.0 |
| | Lainnya | 148 | 33.0 | 33.0 | 100.0 |
| | Total | 449 | 100.0 | 100.0 | |

| tingkat agresivitas * Jeniskelamin Crosstabulation | | | | |
|--|---------------|--------------|-----------|-------|
| Count | | | | |
| | | Jeniskelamin | | Total |
| | | laki-laki | perempuan | |
| tingkat agresivitas | Sangat Rendah | 8 | 21 | 29 |
| | Rendah | 52 | 55 | 107 |
| | Sedang | 85 | 96 | 181 |
| | Tinggi | 46 | 59 | 105 |
| | Sangat Tinggi | 14 | 13 | 27 |
| Total | | 205 | 244 | 449 |

| tingkat agresivitas * Usia Crosstabulation | | | | | | | | | |
|--|---------------|------|----|-----|-----|-----|----|----|-------|
| Count | | | | | | | | | |
| | | Usia | | | | | | | Total |
| | | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | |
| tingkat agresivitas | Sangat Rendah | 0 | 1 | 7 | 12 | 9 | 0 | 0 | 29 |
| | Rendah | 0 | 9 | 27 | 35 | 28 | 7 | 1 | 107 |
| | Sedang | 1 | 14 | 51 | 48 | 58 | 7 | 2 | 181 |
| | Tinggi | 0 | 4 | 23 | 42 | 31 | 5 | 0 | 105 |
| | Sangat Tinggi | 0 | 2 | 6 | 10 | 9 | 0 | 0 | 27 |
| Total | | 1 | 30 | 114 | 147 | 135 | 19 | 3 | 449 |

| tingkat agresivitas * Suku Crosstabulation | | | | | | | | | |
|--|---------------|----------|-------|-------|---|------|--------|-------|---------|
| Count | | | | | | | | | |
| | | Suku | | | | | | Total | |
| | | Makassar | Bugis | Bugis | | Jawa | Toraja | | Lainnya |
| tingkat agresivitas | Sangat Rendah | 23 | 1 | 0 | 1 | 3 | 1 | 29 | |
| | Rendah | 87 | 15 | 1 | 0 | 4 | 0 | 107 | |
| | Sedang | 143 | 23 | 6 | 3 | 6 | 0 | 181 | |
| | Tinggi | 84 | 16 | 1 | 0 | 4 | 0 | 105 | |
| | Sangat Tinggi | 16 | 9 | 1 | 0 | 1 | 0 | 27 | |
| Total | | 353 | 64 | 9 | 4 | 18 | 1 | 449 | |

| tingkat agresivitas * Kelas Crosstabulation | | | | | |
|---|---------------|-------|-----|-----|-------|
| Count | | | | | |
| | | Kelas | | | Total |
| | | 10 | 11 | 12 | |
| tingkat agresivitas | Sangat Rendah | 10 | 12 | 7 | 29 |
| | Rendah | 42 | 31 | 34 | 107 |
| | Sedang | 63 | 53 | 65 | 181 |
| | Tinggi | 34 | 35 | 36 | 105 |
| | Sangat Tinggi | 16 | 4 | 7 | 27 |
| Total | | 165 | 135 | 149 | 449 |

| tingkat konformitas * Jeniskelamin Crosstabulation | | | | |
|--|---------------|--------------|-----------|-------|
| Count | | | | |
| | | Jeniskelamin | | Total |
| | | laki-laki | perempuan | |
| tingkat konformitas | Sangat Rendah | 8 | 14 | 22 |
| | Rendah | 62 | 73 | 135 |
| | Sedang | 62 | 72 | 134 |
| | Tinggi | 62 | 68 | 130 |
| | Sangat Tinggi | 11 | 17 | 28 |
| Total | | 205 | 244 | 449 |

| tingkat konformitas * Usia Crosstabulation | | | | | | | | | |
|--|---------------|------|----|-----|-----|-----|----|----|-------|
| Count | | | | | | | | | |
| | | Usia | | | | | | | Total |
| | | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | |
| tingkat konformitas | Sangat Rendah | 0 | 0 | 7 | 6 | 9 | 0 | 0 | 22 |
| | Rendah | 1 | 6 | 28 | 42 | 52 | 4 | 2 | 135 |
| | Sedang | 0 | 12 | 33 | 53 | 31 | 5 | 0 | 134 |
| | Tinggi | 0 | 12 | 38 | 40 | 33 | 6 | 1 | 130 |
| | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 8 | 6 | 10 | 4 | 0 | 28 |
| Total | | 1 | 30 | 114 | 147 | 135 | 19 | 3 | 449 |

| tingkat konformitas * Suku Crosstabulation | | | | | | | | |
|--|---------------|----------|-------|----------------|------|--------|---------|-------|
| Count | | | | | | | | |
| | | Suku | | | | | | Total |
| | | Makassar | Bugis | Bugis Makassar | Jawa | Toraja | Lainnya | |
| tingkat konformitas | Sangat Rendah | 22 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 22 |
| | Rendah | 131 | 3 | 0 | 0 | 1 | 0 | 135 |
| | Sedang | 102 | 24 | 4 | 0 | 4 | 0 | 134 |
| | Tinggi | 88 | 26 | 3 | 3 | 9 | 1 | 130 |
| | Sangat Tinggi | 10 | 11 | 2 | 1 | 4 | 0 | 28 |
| Total | | 353 | 64 | 9 | 4 | 18 | 1 | 449 |

| tingkat konformitas * Kelas Crosstabulation | | | | | |
|---|---------------|-------|-----|-----|-------|
| Count | | | | | |
| | | Kelas | | | |
| | | 10 | 11 | 12 | Total |
| tingkat konformitas | Sangat Rendah | 7 | 4 | 11 | 22 |
| | Rendah | 33 | 44 | 58 | 135 |
| | Sedang | 49 | 49 | 36 | 134 |
| | Tinggi | 67 | 31 | 32 | 130 |
| | Sangat Tinggi | 9 | 7 | 12 | 28 |
| Total | | 165 | 135 | 149 | 449 |



The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Brawijaya logo. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a graduation cap at the top, a yellow sunburst in the middle, and a white sailboat on a globe at the bottom. A red banner across the middle of the shield contains the text 'UNIVERSITAS BRAWIJAYA' in white capital letters. The main text of the page is overlaid on this background.

Lampiran

Output Gambaran Deskriptif Variabel

| Statistics | | |
|---------------------|---------|-----|
| tingkat agresivitas | | |
| N | Valid | 449 |
| | Missing | 0 |

| tingkat agresivitas | | | | | |
|----------------------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Sangat Rendah | 29 | 6.5 | 6.5 | 6.5 |
| | Rendah | 107 | 23.8 | 23.8 | 30.3 |
| | Sedang | 181 | 40.3 | 40.3 | 70.6 |
| | Tinggi | 105 | 23.4 | 23.4 | 94.0 |
| | Sangat Tinggi | 27 | 6.0 | 6.0 | 100.0 |
| | Total | 449 | 100.0 | 100.0 | |

| Statistics | | |
|---------------------|---------|-----|
| tingkat konformitas | | |
| N | Valid | 449 |
| | Missing | 0 |

| tingkat konformitas | | | | | |
|----------------------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Sangat Rendah | 22 | 4.9 | 4.9 | 4.9 |
| | Rendah | 135 | 30.1 | 30.1 | 35.0 |
| | Sedang | 134 | 29.8 | 29.8 | 64.8 |
| | Tinggi | 130 | 29.0 | 29.0 | 93.8 |
| | Sangat Tinggi | 28 | 6.2 | 6.2 | 100.0 |
| | Total | 449 | 100.0 | 100.0 | |

The logo of Universitas BCCOJWA is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a golden laurel wreath. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in a dark banner. The main body of the shield is divided into two sections: the left side shows a white sailboat on a blue sea, and the right side shows three yellow stars. At the bottom of the shield is a globe with latitude and longitude lines. A red banner with white text "BCCOJWA" is superimposed across the middle of the shield.

Lampiran
Tabulasi Data

Data Responden Asli

| Name | | Age | Gender | Religion | Class | Major | Inst/Org | Inst Name | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A10 | A11 | A12 | A13 | A14 | A15 | A16 | A17 | A18 | A19 | A20 | A21 | A22 | A23 | A24 | A25 | A26 | A27 | A28 | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 |
|------|-------|-----|-----------|----------|-------|-------|-----------|----------------------|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | Sinar | 17 | perempuan | islam | 11 | IPA | Tidak ada | SMA ABDI PEMBANGUNAN | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 5 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 5 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 |
| 2 | MI | 16 | laki-laki | Makassar | islam | 10 | LISTRIK | Tidak ada | SMKN 2 KOTA MAKASSAR | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 |

Data Responden Setelah Koding

| Name | | Age | Gender | Religion | Class | Major | Inst/Org | Inst Name | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A10 | A11 | A12 | A13 | A14 | A15 | A16 | A17 | A18 | A19 | A20 | A21 | A22 | A23 | A24 | A25 | A26 | A27 | A28 | B1 | B2 | B3 | B4 | B5 | B6 | | | |
|------|-------|-----|--------|----------|-------|-------|----------|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|----|----|----|----|---|---|---|
| 1 | Sinar | 17 | 2 | 1 | 1 | 11 | 1 | 6 | 6 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 5 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 5 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| 2 | MI | 16 | 1 | 1 | 1 | 10 | 4 | 6 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 |



Lampiran
Sertifikat Translator

No. I- 81140

No. Ijazah: 06/783/0212/FG/02/2018

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
IJAZAH

(berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 55 tahun 1963 tanggal 22 Mei 1963 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999)

menyatakan bahwa

Bouacome Djihad

lahir di **Ain Touta, Wilaya de Batna** pada tanggal **12 Maret 1990** diterima sebagai mahasiswa pada tahun **2016** dengan **NIM 16716254001** telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat jenjang pendidikan **Strata 2** pada Program Studi **Magister Pendidikan Bahasa Inggris** dengan izin penyelenggaraan Program Studi **Nomor 360/E/O/2014 tanggal 27 Agustus 2014** dinyatakan lulus pada tanggal **31 Juli 2018** sehingga kepadanya diberikan gelar **Magister Pendidikan (M.Pd)** dengan segala hak, wewenang, dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut. Diberikan di Yogyakarta pada tanggal **1 Agustus 2018**.

Direktur,  Dr. Marsigit, M.A.
NIP. 19570719 198303 1 004

Rektor,  Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd.
NIP. 19590901 198601 1 002

No. 06/783/0212/FG/02/2018

MINISTRY OF RESEARCH, TECHNOLOGY, AND HIGHER EDUCATION
YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

ON THE RECOMMENDATION OF THE
Graduate School
 AND UNDER THE AUTHORITY OF THE RECTOR OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY HAS CONFERRED THE DEGREE OF
Master of Education (M.Ed.)
 in English Language Education
 UPON
Bouacome Djihad
 born in Ain Touta, Wilaya de Batna on March 12, 1990
 WHO HAS HONOURABLY FULFILLED ALL THE REQUIREMENTS PRESCRIBED
 BY THE UNIVERSITY FOR THIS DEGREE
 AWARDED AT THE UNIVERSITY AT YOGYAKARTA CITY IN INDONESIA
 THIS FIRST DAY OF AUGUST, TWO THOUSAND AND EIGHTEEN.

Director of Graduate School,  Dr. Marsigit, M.A.
NIP. 19570719 198303 1 004

Rektor,  Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd.
NIP. 19590901 198601 1 002

Nomor : 189693-UN4-F/7342-211-2016

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN

(PP Nomor : 23 Tahun 1956)
 dengan ini menyatakan bahwa :

Nur Fivriana Kadir
 Nim : **F21112010**

Lahir di **Barru** tanggal **5 Juni 1994**
 Telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra pada tanggal 16 Agustus 2016
 Oleh sebab itu kepadanya diberikan ijazah dan gelar **Sarjana Sastra (S.S.)** beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut. Diberikan di Makassar pada tanggal 7 September 2016.

DEKAN  Prof. Drs. H. Burhanuddin Arifah, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19650303 199602 1 001

REKTOR  Prof. Dr. Dwa Aries Titas Pulubuhu, MA.
NIP. 19640419 198903 2 002



Lampiran Persuratan



**Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa**

Jln. Urip Sumoharjo KM. 4
Telp. (0411) 452901-452789
Fax. (0411) 424568
Email: psikologi@universitasbosowa.ac.id
Website: www.universitasbosowa.ac.id

Nomor : 463/PSI/Unibos/IX/2019
Temp. : Skala
Perihal : Permintaan Expert Review

kepada Yth,
Bapak/Ibu : **Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog**

Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami selaku pembimbing skripsi dari :

Nama : **Mahathir Muh Abduh**
Stambuk/NIM : **45 15 091 041**
Fakultas : Psikologi

mohon untuk bersedia menjadi expert review untuk skala dari skripsi yang berjudul : **"Hubungan Antara Konformitas Dengan Agresivitas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Makassar"**.

Demikian permintaan kami, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 03 September 2019
Pembimbing I,

Minarni, S.Psi., M.A

Nomor : 462/PSI/Unibos/IX/2019
Temp. : Skala
Judul : Permintaan Expert Review

kepada Yth,
Bapak/Ibu : **Sri Hayati, M.Psi., Psikolog**

Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami selaku pembimbing skripsi dari :

Nama : **Mahathir Muh Abduh**
Stambuk/NIM : **45 15 091 041**
Fakultas : Psikologi

ohon untuk bersedia menjadi expert review untuk skala dari skripsi yang
Judul : **"Hubungan Antara Konformitas Dengan Agresivitas Pada Siswa
Tahap Menengah Atas Di Kota Makassar"**.

Demikian permintaan kami, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima
kian.

Makassar, 03 September 2019
Pembimbing I,



Minarni, S.Psi., M.A



**Fakultas Psikologi
Universitas Bosowa**

Jln. Urip Sumoharjo KM. 4
Telp. (0411) 452901-452789
Fax. (0411) 424568
Email: psikologi@universitasbosowa.ac.id
Website: www.universitasbosowa.ac.id

Nomor : 463/PSI/Unibos/IX/2019
Temp. : Skala
Perihal : Permintaan Expert Review

kepada Yth,
Bapak/Ibu : **Tifin Florentina P, M.Psi., Psikolog**

Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami selaku pembimbing skripsi dari :

Nama : **Mahathir Muh Abduh**
Stambuk/NIM : **45 15 091 041**
Fakultas : Psikologi

Dimohon untuk bersedia menjadi expert review untuk skala dari skripsi yang berjudul : **"Hubungan Antara Konformitas Dengan Agresivitas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Makassar"**.

Demikian permintaan kami, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 03 September 2019
Pembimbing I,

Minarni, S.Psi., M.A

: 521/PSI/Unibos/IX/2019

: -

: Permintaan Izin Penelitian

Kepada Yth.

KEPALA SEKOLAH SMK NEGERI II MAKASSAR

Di, -

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/penulisan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, dengan ini kami harapkan kebijaksanaan Bapak/Ibu kiranya memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

| | |
|---|--------------------------|
| Nama Mahasiswa | Mahathir Muhammad |
| Nomor Pokok Mahasiswa | 4515091041 |
| Jurusan | Psikologi |
| Program Studi | Psikologi |
| Jenjang Program | Strata Satu (S1) |
| Alamat | Jln. A.P. Pettarani No.9 |
| Judul Skripsi : <i>Hubungan Antara Konformitas Dengan Agresivitas siswa sekolah menengah atas di kota Makassar.</i> | |

Demikian permintaan ini, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

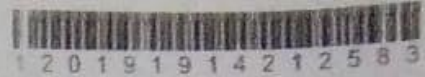
Makassar, 24 September 2019

Dekan,



Musawwir, S.Psi., M.Pd.

NIDN: 0927128501



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

22239/S.01/PTSP/2019

Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sultsel

di-
Tempat

Surat Dekan Fak. Psikologi Univ. Bosowa Makassar Nomor : 426/FSI/Unibos/VIII/2019 tanggal 26
Agustus 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MAHATHIR MUH ABDUH**
No. Induk : 4515091041
Jurusan : Psikologi
Kategori : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

Untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

**TITIK KONTAK ANTARA KONFORMITAS DENGAN AGRESIVITAS PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS DI KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 September s/d 30 November 2019**

Dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan
ini tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 27 Agustus 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Lampiran
Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP



Nama : Mahathir Muh Abduh H.Yusuf

NIM : 4515091041

TTL : Ujung Pandang, 10 agustus 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Jl. A.P Pettarani No.9

No.HP : 082187316371

Email : Mahathirmuh10@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD (2005 – 2010) : SD Pertiwi Makassar

SMP (2010 – 2012) : MTsn Model Makassar

SMA (2012 – 2015) : MAN 2 MODEL MAKASSAR

S1 (2015 – 2019) : Universitas Bosowa Makassar Jurusan Psikologi